

**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH BERBASIS
TRIPUSAT PENDIDIKAN
(Studi Kasus di SDN Bandulan 3 Kota Malang)**

Tesis

oleh:

SITI KHOIRIYAH

NIM. 18770035



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH
BERBASIS TRIPUSAT PENDIDIKAN
(Studi Kasus di SDN Bandulan 3 Kota Malang)**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

oleh:

SITI KHOIRIYAH

NIM. 18770035

Pembimbing I:

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A

NIP. 19731212 199803 1 008

Pembimbing II:

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI

NIP. 19760616 200501 1 005

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Siti Khoiriyah
NIM : 18770035
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Judul Penelitian : Model Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Berbasis
Tripusat Pendidikan (Studi Kasus di SDN Bandulan 3 Kota Malang)

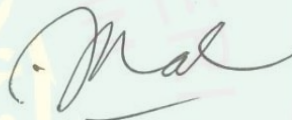
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis sebagaimana
judul diatas disetujui untuk diajukan sidang tesis,

Pembimbing I



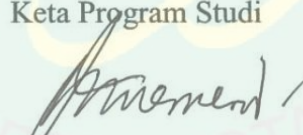
Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.
NIP. 19731212 199803 1 008

Pembimbing II



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd I
NIP. 19760616 200501 1 005

Mengetahui,
Keta Program Studi



Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Model Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Berbasis Tripusat Pendidikan (Studi Kasus di SDN Bandulan 3 Kota Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2020.

Dewan Penguji,

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Ketua

Dr. H. Sudirman, M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.
NIP. 19731212 199803 1 008

Anggota

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd I
NIP. 19760616 200501 1 005

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 1998032 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Solo: Penerbit Abyan, 2014), 281.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Rasulullah SAW.

Teriring do'a, rasa syukur dan dengan segenap kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk orang-orang istimewa yang telah mengisi dan mewarnai hidupku.

Yang tercinta kedua orang tuaku Bapak H. Sutahar dan Ibu Hj. Ngaspu'ah, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta kasih, Suami saya terkasih Pratu Fatchul Mu'in yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan kepadaku, yang tak pernah lelah selalu mengiringi langkahku dengan do'a-do'a.

Saudara-saudaraku, sepupu-sepupuku, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan yang tak terhingga.

Sahabat-sahabat seperjuangan,
Para Guru dan Dosen, khususnya Ustadz Barizi dan Ustadz Malik sebagai Dosen pembimbing saya

Almamater tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khoiriyah
 NIM : 18770035
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Model Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Berbasis
 Tripusat Pendidikan (Studi Kasus di SDN Bandulan 3 Kota
 Malang)

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

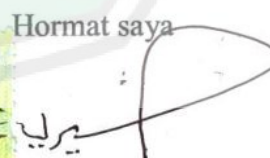
Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 April 2020

Hormat saya




 Siti Khoiriyah
 NIM. 18770035

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “*Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Tripusat Pendidikan di SDN Bandulan 3 Malang.*” Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, khususnya kepada:

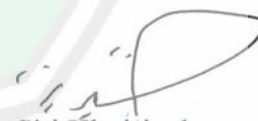
1. Kedua orang tua, Ayahanda H. Sutahar dan Ibunda Hj. Ngaspu’ah, 2 Saudari Rofi’atun Khasanah dan Siti Kholifah, serta Suami KLS ttg Fatchul Mu’in yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do’a, sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag dan Para Wakil Rektor.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
4. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, atas segala bimbingan, layanan, dan segala fasilitas yang diberikan selama studi di Program Magister PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dosen pembimbing I Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. dan dosen pembimbing II Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI, yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, serta saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
6. Semua Staf Pengajar atau Dosen dan Semua Staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
7. Kepala Sekolah Ibu Supriyatin, S.Pd., M.Pd, serta para tenaga pendidik dan kependidikan SDN Bandulan 3 Malang, yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas dukungan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Malang, 30 April 2020

Penulis,



Siti Khoiriyah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ث = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

آي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Surat Pernyataan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Fokus Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	22
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 25
A. Tinjauan Karakter Religius	25
1. Pengertian Karakter Religius	25
2. Tujuan Karakter Religius	29
3. Macam-Macam Karakter Religius	33
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Religius.....	38

5. Pengembangan Pendidikan Karakter	43
B. Tinjauan Tripusat Pendidikan	46
1. Pengertian Tripusat Pendidikan	46
2. Konsep Lingkungan Keluarga.....	48
3. Konsep Lingkungan Sekolah	53
4. Konsep Lingkungan Masyarakat.....	56
C. Kerangka Berpikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Latar Penelitian	62
D. Data dan Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Analisis Data	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	71
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	71
1. SDN Bandulan 3.....	71
a. Profil Umum SDN Bandulan 3.....	71
b. Visi, Misi SDN Bandulan 3.....	72
c. Tujuan SDN Bandulan 3.....	72
d. Keadaan Guru SDN Bandulan 3.....	73
e. Keadaan Siswa SDN Bandulan 3.....	74
f. Sarana Prasarana SDN Bandulan 3	75
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	76
1. Model Pendidikan karakter di Lingkungan Sekolah	76
2. Model Pendidikan karakter di Lingkungan Keluarga	81
3. Model Pendidikan karakter di Lingkungan Masyarakat	89
C. Temuan Penelitian.....	97
1. . Model Pendidikan karakter di Lingkungan Sekolah	97

2. Model Pendidikan karakter di Lingkungan Keluarga	103
3. Model Pendidikan karakter di Lingkungan Masyarakat	107
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	110
A. Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan	
Karakter Religius	
.....	
..... 110	
1. Rapat Pertemuan	111
2. Kelas Inspirasi	112
3. Home Visit	112
4. Partisipasi Walimurid	113
B. Pola Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan	
Karakter	
Religius.....	
..... 113	
1. Penyediaan Fasilitas Pengembangan Karakter Religius	114
2. Tradisi dan Budaya Religius	114
3. Partisipasi Masyarakat.....	115
C. Bangunan Pola Kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan	
Karakter	
Religius.....	
..... 115	
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 3.1 Informan Penlitian.....	65
Tabel 4.1 Identita SDN Bandulan 3	71
Tabel 4.2Keadaan Guru SDN Bandulan 3	73
Tabel 4.3Keadaan Siswa SDN Bandulan 3.....	75
Tabel 4.4Sarana dan Prasarana SDN Bandulan 3	76
Tabel 4.5 Kegiatan Keluarga B. Handoko	84
Tabel 4.6 Kegiatan Keluarga Ibu Yunanik	85
Tabel 4.7 Kegiatan Keluarga Ibu Farida.....	86
Tabel 4.8 Kegiatan Keluarga Ibu Sundari.....	87
Tabel 4.9 Kegiatan RT IV Bandulan	90
Tabel 4.10 Kegiatan Keagamaan SDN Bandulan 3.....	102
Tabel 5.1 Pola Kerjasama Tripusat Pendidikan	120

DAFTAR BAGAN

Tabel 2. 1Desain Pendidikan Karakter.....	43
Tabel 2.2 Strategi Mikro Pendidikan Karakter	45
Tabel 2.3 Kerangka Berfikir	59
Tabel 3.1 Analisis Miles & Huberman	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Daftar Observasi
Lampiran 5	Identitas SDN Bandulan 3
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 7	Biodata Peneliti



ABSTRAK

Khoiriyah.Siti. 2020. *Model Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Berbasis Tripusat (Studi Kasus di SDN Bandulan 3 Kota Malang)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr.Ahmad Barizi, M.A, (2) Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI

Kata kunci:Model, Pendidikan Karakter Religius, Tripusat Pendidikan

Tanggung jawab pendidikan karakter tidak bisa dilakukan secara sepihak, dibutuhkan kerjasama tiga komponen pendidikan yang mana Ki Hajar Dewantara menyebutnya sebagai tripusat pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi satu sama lain. Tidak jarang orang tua sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya terhadap lembaga pendidikan. Ketika terjadi kasus penyimpangan yang dilakukan oleh murid banyak kalangan menuding sekolah sebagai kambing hitamnya. Padahal keterlibatan dan peran orang tua dalam mengawal pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting.

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil jenis penelitian studi kasus,. Penulis memfokuskan penelitian ini pada tiga rumusan masalah, 1) Bagaimana Upaya sekolah dan keluarga dalam menguatkan pendidikan karakter religius siswa di SDN Bandulan 3?, 2) Bagaimana Upaya sekolah dan Masyarakat dalam menguatkan pendidikan karakter religius siswa di SDN Bandulan 3?, 3) Bagaimana pola penguatan pendidikan karakter siswa berbasis tripusat pendidikan yang di terapkan di SDN Bandulan 3?.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) pihak keluarga memiliki kesadaran yang cukup tinggi dan bisa bekerja sama dengan sekolah dalam pendidikan karakter anak ketika di rumah, dengan memberi teladan, fasilitas pengembangan karakter dan nasehat. Serta partisipasi dalam kegiatan sekolah 2) sekolah memiliki program pembentukan karakter religius yang mengikut sertakan walimurid dan masyarakat diantaranya: Budaya dan pembiasaan religi seperti; pembacaan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, do'a sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dengan dewan guru saat datang dan hendak pulang, jama'ah shalat dhuha, dhuhur dan ashar, istighosah, serta memperingati Hari Besar Islam dengan mengadakan lomba-lomba bernuansa religi 3) Peran serta masyarakat dalam mewujudkan tanggung jawab pendidikan karakter bagi warganya banyak dilakukan melalui media dan wadah tradisi korpolan, silaturahmi, peranserta dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Pola kerjasama sekolah dan wali murid dilakukan dalam bentuk: Rapat rutin, mengundang wali murid, membentuk paguyuban walimurid, dan agenda penerimaan raport. Sedangkan pola kerjasama sekolah dengan masyarakat yaitu: 1) dalam kegiatan keagamaan, 2) dalam penerimaan murid baru, 3) dalam menegakkan disiplin dan peraturan madrasah, serta kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat sebagai wadah pengembangan karakter religius anak.

ABSTRACT

Khoiriyah.Siti. 2020. *Model of Religious Character Education in school Based on Tripusat Education (Case Study at SDN Bandulan 3 Malang City).*

Master Thesis, Islamic Education Study Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisors: (1) Dr. Ahmad Barizi, M.A, (2) Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI

Keywords: *Model, Religious Character Education, Tripusat Education*

The responsibility of character education cannot be done unilaterally, it takes the collaboration of three components of education which Ki Hajar Dewantara calls it “Tripusat Pendidikan”: family, school, and community. All three are a unified whole and complement each other. Not infrequently parents fully surrender their children's educational responsibilities to educational institutions. When there are cases of irregularities committed by students, many circles accuse the school of being its scapegoat. The involvement and role of parents in guarding children's education is very important.

This study uses a qualitative approach by taking type of case study research. The author focuses this research on three problem formulations, 1) How are school and family efforts in strengthening students' religious character education at SDN Bandulan 3 ?, 2) How are school and community efforts at strengthening students' religious character education at SDN Bandulan 3 ?, 3) How the pattern of strengthening student character education based on the educational center which is applied at SDN Bandulan 3.?

The findings of this study indicate that; 1) the family has a high enough awareness and can work together with the school in character education of the child when at home, by setting an example, character development facilities and advice. As well as participation in school activities 2) the school has a program of formation of religious characters that includes Walimurid and the community including: Culture and religious habituation such as; reading short letters before the lesson starts, praying before and after the lesson, shaking hands with the council of teachers when coming and going home, congregation praying duha, dhuhur and asr, istighosah, as well as commemorating Islamic holidays by holding nuanced competitions religious 3) The role of the community in realizing the responsibility of character education for its citizens is mostly done through the media and the tradition of compulsory tradition, friendship, participation in the implementation of religious activities in the school. The pattern of school and student guardian collaboration is carried out in the form of: Regular meetings, inviting student guardians, forming the Walimurid Circle of Friends, and receiving report cards. Whereas the pattern of school collaboration with the community are: 1) in religious activities, 2) in accepting new students, 3) in upholding madrasa discipline and regulations, as well as religious activities in the community as a means of developing the religious character of children.

مستخلص البحث

سنى، خيرية. ٢٠٢٠. نموذج تربية الشخصية الدينية في المدرسة القائمة على مركز ثلاثي التربية (دراسة الحالة في المدرسة الابتدائية الحكومية باندولان ٣ مالانج). رسالة الماجستير. برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية الدراسة العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (١) الدكتور الحاج أحمد بارزى الماجستير (٢) الدكتور عبد الملك كريم أمرا الله الماجستير.

الكلمات المفتاحية: نموذج، تربية الشخصية الدينية، مركز ثلاثي التربية

لا يمكن القيام بمسؤولية تعليم الشخصية من جانب واحد ، فهي تتطلب التعاون من ثلاثة عناصر من التعليم تسمى كى حجار ديونتورا بمركز التعليم: الأسرة والمدرسة والمجتمع. الثلاثة هم كل واحد موحد ويكمل بعضهم البعض. ليس من النادر أن يتنازل الآباء بالكامل عن مسؤوليات أطفالهم التعليمية في المؤسسات التعليمية. عندما تكون هناك حالات من المخالفات التي يرتكبها الطلاب ، فإن العديد من الدوائر تتهم المدرسة بأنها كبش فداء ، ويعتبر إشراك الوالدين ودورهم في حراسة تعليم الأطفال أمراً مهماً للغاية. تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً من خلال أخذ نوع من دراسة الحالة. يركز المؤلف هذا البحث على ثلاث للمشكلات ، (١) كيف جهود المدرسة والأسرة في تعزيز تعليم الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الابتدائية باندولان ٣ مالانج؟ ، (٢) كيف جهود المدرسة والمجتمع لتعزيز تعليم الشخصيات الدينية للطلاب في المدرسة الابتدائية باندولان ٣ مالانج ؟ ، (٣) كيف نمط تعزيز تعليم شخصية الطالب على أساس المركز التعليمي الذي يتم تطبيقه في المدرسة الابتدائية باندولان ٣ مالانج؟.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى: (١) لدى الأسرة وعي عالٍ بما فيه الكفاية ويمكنها العمل مع المدرسة في تعليم الشخصية للطفل عندما تكون في المنزل ، من خلال تقديم مثال على مرافق تنمية الشخصية والمشورة. بالإضافة إلى المشاركة في الأنشطة المدرسية (٢) لدى المدرسة برنامج لتكوين الشخصيات الدينية يشمل الأسرة والمجتمع بما في ذلك: الثقافة والاعتقاد الديني مثل ؛ قراءة الرسائل القصيرة قبل بدء الدرس ، والصلاة قبل الدرس وبعده ، والمصافحة مع المعلمين عند القدوم والعودة

إلى المنزل ، والجماعة صلاة الضحى ، والظهر والعصر ، والاستغاثة ، وكذلك إحياء الأعياد الإسلامية من خلال إقامة مسابقات دقيقة. (٣) إن دور المجتمع في تحقيق مسؤولية تعليم الشخصية لمواطنيها يتم في الغالب من خلال وسائل الإعلام وتقليد التقاليد الإلزامية والصدقة والمشاركة في تنفيذ الأنشطة الدينية في المدرسة. يتم تنفيذ نمط التعاون بين المدرسة وولي الأمر على شكل: اجتماعات منتظمة ، ودعوة أولياء الأمور الطلاب ، وتشكيل دائرة أصدقاء وموريد ، وتلقي بطاقات التقرير. في حين أن نمط التعاون المدرسي مع المجتمع ، وهو: (١) في الأنشطة الدينية ، (٢) في قبول الطلاب الجدد ، (٣) في فرض الانضباط والأنظمة في المدارس ، وكذلك الأنشطة الدينية في المجتمع كمنتدى لتنمية الشخصية الدينية للأطفال.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia telah banyak mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Di Era disrupsi ini pola kehidupan sangat dipengaruhi oleh teknologi komunikasi yang serba cepat dan cepat saji di mana pola kehidupan yang sakral dan terikat oleh adat mulai longgar bahkan terpaksa menerima perubahan tersebut. Orang tergiur terhadap apa yang ditayangkan di layar kaca, yang sangat memengaruhi tingkah laku, cita-cita, gaya hidup, pandangan terhadap sesama, serta berbagai jenis informasi yang di dalam sekejap memasuki kehidupan yang semula tertutup seperti di desa-desa.²

Di Indonesia, dapat kita saksikan bahwa perilaku hedonistik dan konsumtif kini seakan membudaya dan sudah menjadi hal yang biasa, hal ini berpotensi menjadikan seseorang berperilaku menyimpang, hal itu disebabkan karena untuk memenuhi keinginan-keinginan dan mengikuti gaya hidup, seseorang cenderung melakukan berbagai cara sekalipun itu tidak dibenarkan. Karena ingin mengikuti trend atau tidak mau tertinggal oleh zaman, maka gaya hidup, pandangan hidup dan pola prilakunya sudah terpengaruh dengan apa yang kebanyakan mereka di layar kaca maupun di handphone yang mereka pegang.

Pendidikan memang mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa (*nation character building*), tetapi patut disayangkan karena sudah lebih dari setengah abad bangsa ini merdeka, upaya pembentukan

² H. A. R. Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional; Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2005), h. 15.

karakter bangsa ini boleh dibilang tidak dilakukan secara serius, atau tidak berjalan sebagaimana mestinya.³ Karena semakin tahun semakin beredar banyak kasus-kasus diantara: kasus pembunuhan, kasus pencurian, kasus narkoba hingga pada kasus korupsi, hal ini sangat tidak sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan yang ingin menjadikan manusia sebagai *insan kamil* (manusia yang sempurna).

Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif dan penuh dengan tantangan. Selain itu, proses belajar di sekolah umumnya berupa indoktrinasi, menghafal dari buku, mengikuti sistem bank (*banking system, deposit system*), sangat bertentangan dengan kemerdekaan berpikir peserta didik atau belum mengajak siswa untuk berfikir pada taraf *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Menurut Surdaminto mengutip dari tulisan Muhammas ja'far, praktik pendidikan yang semestinya memperkuat aspek karakter atau nilai-nilai kebaikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang nyata-nyata malah bertolak belakang dengan apa yang diajarkan. Padahal, pendidikan seharusnya mampu mengantisipasi tindak menyimpang yang dilakukan oleh bangsa. Hal ini berdasarkan pada Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

³ A. Suryana Sudrajat, *Menegakkan Moralitas*, (Jakarta: Gramata), hal. 127.

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Dalam menyikapi berbagai permasalahan yang dilanda bangsa Indonesia, pemerintah berupaya dengan mencanangkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu Program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Dalam masa ini, siswa Sekolah Dasar juga mempunyai karakteristik gayapemikiran egosentris, dimana lebih memikirkan dirinya sendiri danseolah-olah memandang dirinya lebih tinggi daripada lainnya. Apabilasaat proses perkembangan anak tidak diperhatikan dengan bijaksana,berpotensi besar mereka akan banyak mengalami problem yangmengarah ke perilaku kurang baik. Diakui atau tidak, saat ini terjadikrisis yang nyata dan mengkhawatirkan mengenai perilaku yangterjadi pada anak.Realitas membuktikan bahwa masih banyakfenomena anak yang melakukan kegiatan kurang terpuji dan mengarahpada tindak kriminal sehingga harus berhadapan dengan hukum.⁵

⁴ Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam As, *Membumikan Pendidikan Karakter; Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*, (Jakarta: Suri Tatu'uw, 2015), h. 33.

⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011),h. 2.

Kemrosotan perilaku siswa semakin tahun semakin meningkat berdasarkan fenomena dan problematika yang sudah sering di perbincangkan, misalnya kasus *Bulying* yang antar siswa yang baru saja terjadi di bulan Januari 2020 di SMPN 16 Malang yang sudah berdampak buruk dan merugikan salah satu pihak keluarga siswa sehingga mengharuskan salah satu siswa harus di tangani serius oleh pihak Rumah sakit, bahkan sampai harus melakukan amputasi salah satu jari bekas aniaya siswa lainnya. Dalam kasus lain terdapat siswa di SDN Bandulan 3 yang merokok di kelas ketika istirahat, hal ini diketahui oleh salah satu walimurid yang hendak mengantar bekal kepada anaknya di kelas tersebut, lalu mendapati ada beberapa siswa yang memegang batang rokok yang sudah menyala, maka walimurid segera melaporkan hal ini kepada walikelas, lalu di tindak lanjuti oleh wali kelas dan pihak sekolah. Serta masih banyak lagi tayangan berita di televisi yang mewartakan tentang kriminilitas yang di lakukan oleh pelajar.

Kondisi krisis ini menandakan bahwa kehidupan antar pelajar masih rentan terhadap kriminalitas, dan kemajuan arus informasi kian menambah daftar meluruhnya nilai-nilai moral bangsa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkan di bangku sekolah tidak terlalu berdampak terhadap perubahan perilaku siswa. Mereka hanya menganggap bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan dan materi agama yang di ajarkan di sekolah berhenti pada level pengetahuan saja, padahal dalam Kurikulum 2013 di himbau bahwasanya siswa tidak hanya dituntut untuk mengerti saja, akan tetapi harus mampu memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga pada mengkreasi ilmu pengetahuan yang mereka dapat,

serta mampu mengaplikasikan maksud dari ilmu yang di ajarkan dan faham bagaimana cara berperilaku.

Ada beberapa hal yang menyebabkan anak melakukan kegiatan menyimpang, diantaranya: pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seperti: broken home, kurangnya pengawasan dan kasih sayang orang tua, pengaruh teman saat di sekolahan, pengaruh budaya asing yang negatif, dan kurangnya pelaksanaan nilai ajaran Agama yang diterima anak.⁶

Latar belakang masalah penelitian ini adalah idealnya program penguatan pendidikan karakter religius yang ada di SDN Bandulan 3 selaras dan senada dengan tujuan pendidikan nasional yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur dan memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, sertatangung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam rumusan tujuan pendidikan nasional nampak jelas bahwa pendidikan Indonesia selain mencerdaskan juga membentuk karakter manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

Persoalan karakter di SDN Bandulan 3 tampak mengalami kemerosotan dengan menurunnya hasil belajar serta dekadensi moral yang semakin hari semakin banyak persoalan-persoalan yang tidak di inginkan. Misalnya, sikap

⁶Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak Dan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 3-4.

Bullying antar teman, kurangnya rasa kekeluargaan antar siswa, pertikaian karena berbeda pendapat, berkata kotor dan tidak sesuai norma agama, hal ini disebabkan karena latar belakang siswa berbeda-beda, walaupun ketika di sekolah siswa di bekali ilmu pendidikan karakter yang sama oleh guru, namun ketika mereka berada di lingkungan keluarga tentu mendapat pelatihan dan pendidikan karakter yang berbeda, karena notabene walimurid di SDN Bandulan 3 adalah pekerja atau orang-orang yang sibuk. Oleh karena itu perlu adanya sinergisitas antara pihak sekolah dengan keluarga, serta pihak sekolah dengan masyarakat untuk mewujudkan bersama cita-cita sekolah yaitu menguatkan serta menjadikan karakter religius melekat dalam hati dan jiwa siswa SDN Bandulan 3.

Untuk mewujudkan manusia yang beriman dan berakhlak mulia ada mata pelajaran yang konsen mengembangkan keimanan dan akhlak mulia yaitu Pendidikan Agama. Namun demikian Program penguatan pendidikan Karakter Religius yang ada di SDN bandulan 3 yang telah di terapkan sejak tahun 2016 belum berjalan seimbang dengan tujuan yang di rancang di awal, dalam artian masih banyak siswa yang berperilaku menyimpang dari tujuan pendidikan yang di terapkan seperti berkata kotor terhadap temanya, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan tuntas, masih ada beberapa sikap *bullying* antar teman, serta pengeroyokan antar teman, dan lain sebagainya. Hal ini di sebabkan kurang seimbangnya antara penguatan karakter yang di lakukan di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat serta di lingkungan keluarga. Padahal dalam hal ini pendidikan dan keutuhan karakter religius siswa adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya pihak sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan konteks penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk menelusuri lebih jauh mengenai proses penerapan program penguatan pendidikan karakter religius di SDN Bandulan 3 yang melibatkan masyarakat paguyuban, walimurid beserta keluarga untuk mendukung penuh dan ikut serta berkontribusi dalam menerapkan program penguatan pendidikan karakter religius yang sudah di canangkan oleh Sekolah. Oleh karena itu Peneliti ingin mengangkat tema penelitian “MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH BERBASIS TRIPUSAT PENDIDIKAN (Studi Kasus di SDN Bandulan 3 Kota Malang)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya sekolah dan keluarga dalam menguatkan pendidikan karakter religius siswa di SDN Bandulan 3?
2. Bagaimana Upaya sekolah dan Masyarakat dalam menguatkan pendidikan karakter religius siswa di SDN Bandulan 3?
3. Bagaimana pola penguatan pendidikan karakter siswa berbasis tripusat pendidikan yang di terapkan di SDN Bandulan 3?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pola hubungan antara sekolah dan keluarga dalam penguatan Nilai- nilai karakter religius yang di terapkan di SDN Bandulan 3 Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan pola hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam penguatan Nilai- nilai karakter religius yang di terapkan di SDN Bandulan 3 Kota Malang

3. Untuk mendeskripsikan pola penguatan pendidikan karakter religius siswa berbasis tripusat pendidikan yang di terapkan di SDN Bandulan 3 Kota Malang.

D. Fokus Peneletian

Untuk menghindari meluasnya suatu pembahasan pada penelitian ini, maka focus penelitian ini perlu di kemukakan secara jelas untuk dapat memberi gambaran yang di lakukan di lapangan. Focus penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan berikut ini:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang di aplikasikan di SDN Bandulan 3 Kota Malang,
2. Penguatan Pendidikan Karakter Religius
3. Siswa yang di teliti adalah siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 SDN Bandulan 3 Kota Malang
4. Yang menjadi salah satu sumber data adalah Pihak sekolah, Keluarga siswa, dan Masyarakat paguyuban di sekitar SDN Bandulan 3 Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Sebagai wacana dan bahan pertimbangan dalam penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius berbasis Tripusat Pnedidikan pada sekolah dan lembaga/ Instansi pendidikan yang ada di Indonesia.

2. Praktis

- a. Bagi Lembaga, dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius berbasis Tripusat Pnedidikan
- b. Bagi pembaca, dapat menambah khasanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya pada model penguatan pendidikan karakter religius.
- c. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya pada model penguatan pendidikan karakter religius dan pastinya sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk memperkaya referensi pada penelitian ini, maka dilakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu pada penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian ini. Selain itu, dengan meninjau penelitian terdahulu, maka dapat dibandingkan dan juga dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Tesis berjudul : “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar” yang ditulis oleh Muhammad Arfin mahasiswa Magister Agama Islam pada Tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Permasalahan pokok yang menjadi kajian tesis ini adalah konsep implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti *drumband*, pramuka, senitari dengan cara memberikan motivasi dan dorongan belajar di setiap kegiatan. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada proses pembelajaran adalah sikap Religius, Tekun, disiplin, rasa ingin tahu, peduli dan tanggung jawab.

2. Tesis berjudul : “Pembentukan karakter berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Study atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1)” yang di tulis oleh Fulan Puspita Mahasiswi Ilmu Agama Islam pada tahun 2015 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Permasalahan pokok yang menjadi kajian tesis ini adalah pengaruh negativ dari arus globalisasi yang membuat manusia tuna karakter (karakter baik-lemah, jelek-kuat, jelek-lemah) dan masih banyak pelajar yang berperilaku tidak sesuai dengan tujuan dan arahan pendidikan karakter yang ada. Dalam hal ini pembiasaan dan keteladanan berperan besar dalam merevolusi moral dan karakter peserta didik. Lalu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan memberi pengaruh yang sangat signifikan dan besar terhadap karakter dan moral pelajar, contohnya; pelajar mampu merubah sikap tuna karakter menjadi pelajar yang *berakhlakul karimah*, gemar membaca, disiplin dan hasil belajar pun meningkat.

3. Tesis berjudul: “Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Study Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang) yang di tulis oleh Ilviatun Navisah Mahasiswi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2016 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Permasalahan pokok yang menjadi kajian tesis ini adalah latar belakang keluarga yang beraneka ragam yang menimbulkan karakter anak yang berbeda-beda, sehingga untuk menguatkan pendidikan karakter pada siswa harus di telusuri dulu bagaimana pendidikan karakter yang di bangun ketika di dalam keluarga, karena keluarga adalah komponen yang tidak kalah penting dalam berlangsungnya pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang sangat signifikan antara pendidikan karakter yang di terapkan oleh setiap orang tua, walaupun metode penerapannya sama akan tetapi dampak yang ada pada diri siswa berbeda-beda karena masing-masing orang tua memiliki metode tambahan untuk menunjang kekurangan anaknya dalam bersikap dan berperilaku, sehingga menimbulkan peningkatan siswa dalam berperilaku baik sesuai dengan tujuan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

4. Tesis berjudul: “Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Purworejo Tahun 2015” yang ditulis oleh Endang Susilowati Mahasiswi Magister Program Study Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2016 di Universitas PGRI Yogyakarta.

Permasalahan pokok yang menjadi kajian tesis ini adalah dekadensi moral siswa SMK yang akan di revitalisasi melalui budaya dan pembiasaan pada beberapa kegiatan sekolah, seperti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Shalat Dzuhur berjama'ah, Pembelajaran Ppkn. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Karakter mampu di laksanakan dengan baik sesuai rencana awal melalui budaya dan kegiatan di sekolah, melalui peran kepala sekolah dalam memonitoring setiap Guru, melalui tata tertib sekolah dan peran orang tua/ walimurid dalam membina anak-anaknya ketika di rumah.

5. Tesis berjudul: “ Model Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta” yang di tulis oleh Syahdara Anisa Ma'ruf Mahasiswi Magister Study Pendidikan Islam Tahun 2013 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Permasalahan pokok yang menjadi kajian Tesis ini adalah mengungkap model pendidikan karakter pada pembelajaran intrakulikuler dan ekstrakulikuler , strategi pendidikan karakter, dan mendeskripsikan dampak pendidikan karakter di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun hasilnya adalah pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta belum membuat siswa mengaktualisasikan nilai dan karakter islam yang bersumber dari Al- Qur'an dan As-Sunnah sebagai akhlaq dalam kehidupan individu Maupun Masyarakat. Padahal tujuan dari pendidikan karakter yang di canangkan di madrasah ini adalah siswa (Santri) mampu memberikan kontribusi terhadap kehidupan keluarga, Masyarakat, dan Bangsa.

6. Tesis berjudul: “ Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara” yang di tulis oleh Misbahul Khairani Mahasiswa Magister Study Pendidikan Islam Tahun 2012 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Permasalahan pokok yang menjadi kajian Tesis ini adalah tentang strategi orang tua dalam membentuk karakter anak-anaknya dengan demokratis, Permisif, dan Otoriter. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya pola budaya yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu agama, pendidikan, ekonomi serta gaya hidup menjadi pendukung dan kurangnya perhatian orang tua, tayangan TV, lingkungan, dan berita tidak mendidik menjadi penghambat dalam pembentukan karakter.

7. Jurnal berjudul: “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas” yang di tulis oleh Jito Subianto pada LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru) Tahun 2013 di Jawa Tengah.

Permasalahan pokok yang menjadi kajian Tesis ini adalah upaya secara terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat rentetan (*Moral Choice*) keputusan moral yang harus di tindak lanjuti dengan aksi nyata sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif tidak hanya pada taraf menegtahui ilmu dan teorinya saja. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Upaya pembentukan karakter tidak bisa jika hanya di lakukan oleh satu pihak saja, akan tetapi bisa berjalan sesuai dengan tujuan awal

dengan cara revitalisasi sinergitas antara lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

8. Tesis berjudul: “Sinergi antara lembaga pendidikan islam, Wali murid, dan masyarakat dalam tanggung jawab pendidikan islam. (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Zainur Ridla dan Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Nonggunong Sumenep)” yang ditulis oleh Zainol Huda Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Permasalahan pokok yang menjadi kajian tesis ini adalah tentang paradigma masyarakat yang menilai jika terdapat peserta didik yang bermoral tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter, maka yang menjadi kambing hitam disini adalah lembaga sekolah. Maka penelitian ini fokus pada kerjasama keluarga dan lembaga sekolah dalam membina pendidikan islam anak.

9. Tesis berjudul: “Sinergitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Jalur Sekolah, Keluarga dan Masyarakat di MIN Roham Raya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala” yang ditulis oleh Ahmad Junaidi Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin.

Penelitian ini dilatarbelakangi perlunya keterpaduan pelaksanaan pendidikan agama antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat pada MIN Roham Raya, bagaimana komunikasi tiga jalur

pendidikan tersebut dan bagaimana upaya kepala madrasah dan guru dalam mengoptimalkan sinergitas pendidikan agama pada tiga jalur pendidikan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sinergitas pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jalur sekolah, keluarga, dan masyarakat di MIN Roham Raya dapat berjalan dengan saling melengkapi. Yang membedakan penelitian ini dengan yang ditulis oleh Ahmad Junaidi adalah bentuk pendidikan yang dikembangkan oleh sekolah, keluarga dan masyarakat adalah pendidikan islam secara umum, tidak spesifik pada pendidikan karakter religius.

10. Jurnal yang berjudul:” The Implementation Of The Strengthening Character Education In Sdn 09 Mataram City, Nusa Tenggara Barat” yang ditulis oleh Nur Listiawati pada Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Negeri Yogyakarta.

Permasalahan pokok yang menjadi kajian jurnal ini adalah penerapan 5 nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (agama, nasionalis, kemandirian, gotong royong dan integritas) Kajian menggunakan pendekatan *inductive reasoning*. Penanaman dan penerapan nilai-nilai karakter sudah dilakukan melalui berbagai tema atau kegiatan. Beberapa hambatan muncul dalam penerapannya dan dapat diatasi dengan cara perbaikan jadwal, komunikasi, koordinasi antarpihak di sekolah dan orang tua, serta penyesuaian konsep Kurikulum 2013 dan Penguatan Pendidikan Karakter sehingga selain 4C (*Critical Thinking, Communication skill, Creativity dan Innovation*, serta *Collaboration*) perlu dipertimbangkan peningkatan 3C (*Communication,*

Coordination dan *Cooperation*) dalam Pendidikan Karakter. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, warga sekolah, dan kerjasama sekolah dengan masyarakat dan lembaga lainnya.

Dari beberapa uraian mengenai penelitian terdahulu, penulis mampu menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu banyak membahas mengenai pembentukan karakter siswa akan tetapi masih secara umum seperti pembentukan karakter melalui budaya dan kegiatan yang ada di sekolah, fokus dan sasarannya adalah pendidikan karakter secara umum seperti karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong, sedangkan penelitian ini fokus pada penguatan karakter religius atau *akhlaqul karimah* dan dari beberapa penelitian terdahulu di atas metode yang digunakan melalui pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang ada di sekolah, melalui keluarga, melalui Budaya sekolah, melalui keteladanan dan motivasi guru, serta melalui masyarakat. Yang menjadi sisi pembeda penelitian ini dengan yang terdahulu yaitu adanya basis pembentukan karakter melalui 3 lembaga yang pasti dilalui oleh peserta didik yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, atau Tripusat pendidikan, konsep yang diusung oleh Ki Hajar Dewantoro, yang mana konsep ini akan menjadi acuan pola interaksi pihak sekolah dengan keluarga siswa, dan pihak sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah dalam penguatan karakter religius siswa SDN Bandulan 3 Kota Malang. dengan harapan karakter religius ini mampu melekat pada diri dan jiwa siswa dimanapun siswa berada, dalam pengawasan guru dan orang tua maupun tidak dalam pengawasan, dalam penilaian maupun tidak.

Tripusat pendidikan ini yang menjadi sasaran utama dalam penguatan pendidikan karakter religius siswa SDN Bandulan 3 Kota Malang.

Untuk lebih jelasnya, kami paparkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel:1.1

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Arfin (2017)	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar	Menjelaskan tentang penerapan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar	lebih fokus kearah penerapan pendidikan karakter melalui motivasi dan dorongan di setiap kegiatan ekstrakurikuler sekolah	1. Bagaimana pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran di SD Negeri Mannuruki Makassar? 2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Mannuruki Makassar? 3. Bagaimana hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar?
2.	Fulan Puspita (2015)	Pembentukan karakter berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Study atas Peserta Didik Madrasah	Menjelaskan tentang pembentukan karakter	Lebih focus pada pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan pada	1. Bagaimana pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1?

		Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1		siswa Madrasah Tsanawiyah.	2. Bagaimana pembentukan karakter peserta didik berbasis keteladanan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1? 3. Bagaimana keberhasilan pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1?
3	Ilviatun Nafisah (2016)	Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Study Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang)	Menjelaskan pembentukan pendidikan karakter berbasis keluarga	Lebih focus kearah pembentukan karakter yang di bangun dari latar belakang keluarga yang beraneka ragam dan memiliki tingkat kesulitan yang tidak sama.	1. Apa saja nilai karakter yang di tanamkan dalam keluarga siswa di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang? 2. Bagaimana metode penanaman nilai karakter dalam keluarga siswa di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang? 3. Bagaimana implikasi penerapan metode tersebut terhadap karakter siswa di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang?
4	Endang susilowaty (2015)	Implementasi Pendidikan Karakter di SMK	Penerapan pendidikan karakter	Penerapan pendidikan karakter Lebih fokus	1. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter di SMK

		Negeri 2 Purworejo Tahun 2015		kepada pembiasaan dan motivasi guru dalam setiap kegiatan siswa serta melalui tata tertib dan peraturan sekolah	N 2 Purworejo Tahun 2015? 2. Bagaimana Peran Kepala sekolah dan Guru dalam pembinaan karakter di SMK N 2 Purworejo tahun 2015? 3. Faktor apa saja yang mempengaruhi karakter siswa SMK N 2 Purworejo Tahun 2015?
5	Syahdara Anisa Ma'ruf (2013)	Model Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta	Model penerapan pendidikan karakter berbasis kegiatan yang mana salah satunya adalah kegiatan religius	mengungkap model pendidikan karakter pada pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah.	1. Bagaimana proses penerapan model pendidikan karakter di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta? 2. Apa saja factor yang mempengaruhi pendidikan karakter siswa di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta? 3. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam penerapan model pendidikan karakter di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta?
6	Misbahul Khairani (2012)	Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pola	Penerapan pendidikan karakter berbasis	strategi orang tua dalam membentuk karakter	1. Bagaimana proses penerapan model pendidikan karakter peserta didik di SDIT

		Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara	orang tua/ keluarga	anak-anaknya dengan demokrasi s, Permisif, dan Otoriter.	Nurul Ilmi Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara? 2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter siswa melalui pola asuh orang tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara? 3. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam penerapan model pendidikan karakter melalui pola asuh orang tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara?
7	Jito subianto (2013)	Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas	Pembentukan karakter berkualitas berbasis keluarga, sekolah dan masyarakat	Lebih condong ke metode membuat rentetan (<i>Moral Choice</i>) keputusan moral yang harus di tindak lanjuti dengan aksi nyata sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif tidak hanya	1. Bagaimana proses penerapan pendidikan Karakter di Sekolah, Keluarga dan masyarakat? 2. Bagaimana Implikasi Penerapan pendidikan karakter berbasis sekolah, keluarga, dan masyarakat?

				pada taraf menegtahu i ilmu dan teorinya saja	
8	Zainol Huda (2017)	Sinergi antara lembaga pendidikan islam, Wali murid, dan masyarakat dalam tanggung jawab pendidikan islam. (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Zainur Ridla dan Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Nonggunong Sumenep)	Sinergi anantara lembaga sekolah, walimurid dan masyarakat dalam tanggung jawab pendidikan islam peserta didik	Sinergi pihak sekolah, walimurid dan masyarakat dalam pendidikan islam secara umum, belum spesifik pada pendidikan karakter religius.	1. Bagaimana bentuk sinergitas sekolah, walimurid, dan masyarakat dalam tanggung jawab pendidikan islam di Madrasah Tsanawiyah Zainur Ridla dan Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum? 2. Bagaimana tingkat keberhasilan sinergitas sekolah, walimurid, dan masyarakat dalam tanggung jawab pendidikan islam di Madrasah Tsanawiyah Zainur Ridla dan Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum
9	Ahmad Junaidi	Sinergitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Jalur Sekolah, Keluarga dan Masyarakat di MIN Roham Raya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala	Pola kerjasama sekolah, keluarga dan masyarakat dalam pendiidkan islam di lingkungan masing-masing	Sinergitas sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan islam secara keseluruhan, tidak spesifik pada karakter religius saja.	1. Bagaimana bentuk sinergitas sekolah, walimurid, dan masyarakat dalam tanggung jawab pendidikan islam di MIN Roham Raya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala? 2. Bagaimana tingkat keberhasilan dari bentuk sinergitas sekolah, walimurid, dan masyarakat dalam tanggung jawab

					pendidikan islam di MIN Roham Raya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala?
10	Nur Listiawati (2018)	The Implementation Of The Strengthening Character Education In Sdn 09 Mataram City, Nusa Tenggara Barat	Strategi penumbuhan karakter melalui lembaga sekolah, keluarga/walimurid, dan masyarakat	Menekankan pada 5 pendidikan karakter yang ada pada Kurikulum 2013 (Religius, Nasionalis, Mandiri, Integritas, Gotong royong	1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di SDN 09 Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat? 2. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam penerapan model pendidikan karakter di SDN 09 Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat?

G. Definisi Istilah

1. Karakter Religius

Penguatan Pendidikan karakter adalah penguatan sesuai yang diberikan oleh Nurhasnawati bahwa penguatan (reinforcement) adalah respon positif terhadap tingkah laku siswa yang dilakukan guru agar siswa terangsang aktif dalam belajar.⁷ Sedangkan religius adalah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu; aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Adapun beberapa nilai karakter religius beserta indikatornya: Taat

⁷ Nurhasnawati, Strategi Pembelajaran Micro, (Pekanbaru: Fakultas Tabiyah dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2005), Hlm. 17

kepada Allah SWT, Ikhlas, Percaya diri, Mandiri, Tanggung jawab, Jujur, Pemaaf, Tekun, Disiplin, Sabar, Peduli, Santun

2. Tripusat Pendidikan

Konsep tripusat pendidikan adalah konsep yang di usung oleh Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki Hajar Dewantoro, dalam memberdayakan semua unsur dan komponen masyarakat untuk membangun pendidikan. Yang di maksud dengan Tripusat Pendidikan adalah setiap pribadi manusia akan berada dan mengalami perkembangan dalam tiga lembaga pendidikan yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya, atau keluarga secara garis lurus ke atas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.⁸

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Siswa akan menerima berbagai pengaruh dalam lingkungan keluarga diantaranya: Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Kebiasaan dalam keluarga, Strata sosial atau ekonomi keluarga, Latar belakang keluarga, Peraturan dan disiplin keluarga

b. Lingkungan Sekolah

⁸ Perpustakaan Nasional RI, *Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002, Bab I Tentang Ketentuan Umum Pasal 1 nomor 3*, (Yogyakarta: Nuw Merah Putih, 2009), hal. 12

Lingkungan Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik, dan memiliki kemampuan melaksanakan tugas kependidikan.⁹ Siswa akan menerima berbagai pengaruh dalam lingkungan sekolah diantaranya: Metode pembelajaran, Kurikulum sekolah, Kegiatan dan budaya di sekolah, Interaksi antara guru dan siswa, Interaksi antar siswa, Fasilitas sekolah, Keadan dan lingkungan sekolah, Peraturan dan disiplin sekolah

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadarkan akan persatuan dan kesatuan serta bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.¹⁰ Siswa akan menerima berbagai pengaruh dalam lingkungan masyarakat diantaranya: Organisasi masyarakat, Budaya dan kebiasaan dalam masyarakat, Teman bergaul, Bentuk sosial dan kehidupan dalam masyarakat, Peraturan yang ada dalam masyarakat.

⁹ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: CV Ruhanma, 1995), hal.77

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.54

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius, dari dua suku yang berbeda, yaitu karakter dan religius. Walaupun kata ini kelihatannya berbeda namun sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dari agama yang dianutnya. Religius adalah bagian dari karakter, sebab terdapat 18 nilai karakter yang diantaranya yaitu religius. Bahwasanya melalui karakter religius tersebut, diharapkan dapat menjiwai nilai-nilai lain yang dikembangkan dalam lingkungan sekolah dan madrasah serta dapat dihasilkan sosok manusia mempunyai karakter yang berakhlak mulia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dicatat oleh Deni Damayanti dalam bukunya yang berjudul *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* menjelaskan, bahwa:

Karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Dengan demikian, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹¹

Dengan demikian maka bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan

¹¹ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hal. 11

bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya. Dicatat oleh Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, bahwa:

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.¹²

Lalu di kutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, bahwa:

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, *kharassein*”, *kharax*” dalam bahasa inggris “*character*”, dan Indonesia “*karakter*”, *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹³

Dengan demikian maka karakter adalah nilai, *value*, akhlak, watak, perilaku, atau kebaikan yang dimiliki oleh seseorang melalui perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan akan membedakan dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat mantan Dirjen Pendidikan

¹² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 41-42

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 11

Agama Islam Kementerian Republik Indonesia sebagai dicatat oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter*, bahwa:

Karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri tersebut dapat identifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.¹⁴

Dari pendapat para pakar tentang karakter di atas, maka dapat dipahami bahwa karakter adalah akar dari semua tindakan seseorang, baik itu tindakan yang baik atau buruk. Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki ciri khas tertentu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada setiap kepribadian individu dan merupakan pendorong sebagaimana individu tersebut bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Pada dasarnya karakter itu melekat pada diri individu yang erat hubungannya dengan perilaku individu tersebut. Jika seseorang memiliki karakter baik yang kuat, maka orang tersebut akan senantiasa merasa aman dan tentram dalam hidupnya ia lebih memilih untuk melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat berhubungan dengan Tuhannya, pribadinya, sesama manusia, lingkungan, perkataan dan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama budaya adat istiadat. Sedangkan individu yang berkarakter buruk maka ia lebih condong kepada perilaku bersifat merusak yang pada akhirnya muncul perbuatan-perbuatan tercela yang tidak bermoral.

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.4

Karakter seseorang akan tercermin dari tingkah laku yang ditampilkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ngainun Na'im dalam bukunya yang berjudul *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* mendefinisikan, bahwa: “manusia berkarakter yaitu manusia yang dalam perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya sarat dengan nilai-nilai kebaikan”.¹⁵

Nilai-nilai kebaikan dalam hal ini yang pertama, harus sesuai dengan hukum agama. Karena agama merupakan suatu hal yang transenden, yang diyakini oleh setiap orang dalam hatinya. Sedangkan yang kedua, tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang sadar agama.

Secara Etimologi, religius berasal dari kata *religion* dari bahasa Inggris yang berarti agama, *religio/ relegare* dari bahasa latin yang berarti akar kata/mengikat dan *religie* dari Bahasa Belanda.¹⁶ Yang selanjutnya muncul kata *religius* berarti yang berhubungan dengan agama. Seperti yang akan kita bahas berikut.

Dicatat oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dalam bukunya yang berjudul *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahwa: “religi adalah kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia”.¹⁷ Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yang

¹⁵ Ngainun Na'im, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media, 2012), hal 8

¹⁶ [Http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/10/religiusitas.html](http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/10/religiusitas.html), diakses Senin, 17 Febuari 2020, pukul 08.30 WIB

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 943

dikutip oleh Muhaimin, dinyatakan bahwa: “*Religius* berarti: bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).”¹⁸ Dicatat oleh Asmaun Sahlan dalam bukunya yang berjudul *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, bahwa: “religius menurut Islam adalah menjalankan agama secara menyeluruh”.¹⁹

Dengan demikian maka religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama kepercayaan yang dianutnya, yang sudah melekat pada diri seseorang serta toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, serta sebagai cerminan atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Bahwasanya karakter religius ini dapat dibutuhkan siswa untuk menghadapi moral Indonesia yang sudah menurun saat ini. Dengan adanya sifat religius maka siswa mengetahui mana perilaku yang baik dan buruk dengan berdasarkan ketetapan agama.

2. Tujuan Karakter Religius

Tujuan pendidikan karakter religius menurut Abdullah adalah

¹⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 106

¹⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal. 75.

mengembalikan fitrah agama pada manusia. Dicatat oleh H. M. Arifin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, bahwa :

Tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.²⁰

Pernyataan tersebut senada dengan konsep tujuan pendidikan Islam aspek *ruhiyyaah* menurut Abdullah “untuk peningkatan jiwa dari kesetiannya pada Allah semata, dan melaksanakan moralitas Islami yang telah diteladankan oleh Nabi”. Dan Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:” Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada Rasulullah itu suri teladan yang baik orang yang mengharap Allah dan hari Kiamat, serta yang berdzikir kepada Allah dengan banyak”²¹ Al-Qur’an, Al-Ahzab [33]: 21

Ayat tersebut menunjukkan bahwa apabila kita membicarakan mengenai akhlak manusia, maka tujuannya adalah supaya mencontoh sifat-sifat yang Nabi miliki seperti jujur, sabar, bijaksana, lemah lembut dan sebagainya. Apabila berperilaku supaya berkiblat pada Nabi, karena sudah dijamin kebenarannya dalam Al-Qur’an.

²⁰ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 54-55

²¹ M. Quraish Shihab. Volume 11, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 242.

Menurut Kemendiknas sebagaimana dicatat oleh Endah Sulistyowati dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, beberapa tujuan pendidikan karakter diantaranya:²²

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai- nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

Tujuan dari pendidikan karakter menurut Nurul Zuriyah sebagaimana dicatat oleh Rohinah M. Noor dalam bukunya yang berjudul

²² Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hal 27-28

Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Anak memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatana antarbangsa.
- b. Anak mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
- c. Anak sampai menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambil keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.
- d. Anak mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab atas tindakannya.²³

Sedangkan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan

²³ Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 40-41

²⁴ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

nilai-nilai yang dikembangkan disekolah.

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Dalam pelaksanaan di sekolah, pendidikan karakter berfungsi pertama, menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas, sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Kedua, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Ketiga, membangun koneksi yang harmoni, dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersamaan.

3. Macam-Macam Karakter Religius

Karakter sama dengan nilai (value), maka peneliti disini menjelaskan tentang nilai-nilai religius. Adapun nilai-nilai religius terdapat beberapa perbedaan di kalangan banyak tokoh, antara lain:.

Dicatat oleh Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ada beberapa nilai - nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut:²⁵

- a. Nilai Ibadah, Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui

²⁵ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), hal. 83-89

dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

- b. Nilai Jihad (*RuhulJihad*), *Ruhul Jihad* adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh – sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap *jihadunnafris* yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.
- c. Nilai Amanah dan Ikhlas, Secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.
- d. Akhlak dan Kedisiplinan, Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.
- e. Keteladanan, Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai – nilai.

Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal.

Menurut Gay dan Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, sebagaimana dicatat oleh Asmaul Sahlan dalam bukunya yang berjudul

Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:²⁶

- a. Kejujuran, Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu dengan berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- b. Keadilan, Salah satu *skill* seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.
- c. Bermanfaat bagi orang lain, Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW: “Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain”.
- d. Rendah hati, Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.
- e. Bekerja efisien, Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.
- f. Visi kedepan, Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-

²⁶Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius ...*, hal. 67-68

angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara untuk menuju kesana.

- g. Disiplin tinggi, Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.
- h. Keseimbangan, Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

Menurut Zayadi sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam bahwa sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu:²⁷

- a. Nilai Ilahiyah, Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.

- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang

²⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*, hal. 93-98.

dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.

3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.

4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.

5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.

6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah

7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.

8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai insaniyah, Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minanas* yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

1) Sillaturahim, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.

2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.

3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.

- 4) *Al- 'Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- 5) *Husnu al-dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- 6) *Al- Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati.
- 7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji
- 8) *Insyirah*, yaitu lapang dada.
- 9) *Al- amanah*, yaitu bisa dipercaya.
- 10) *Iffah* atau *ta' affuf*, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong tetap rendahhati.
- 11) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidakboros.
- 12) *Al-Munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesamam manusia.

Dari beberapa nilai-nilai religius di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur yaitu aqidah ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku manusia sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bila nilai-nilai religius tersebut tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan nilai-nilai itulah yang nantinya akan menyatu dalam diri siswa, menjiwai setiap perkataan, akan ada kemauan dan perasaan yang tumbuh dari sikap dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hal tersebut maka akan terbentuk karakter religius dengan sendirinya dalam diri siswa.

4.Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Religius

Pengembangan karakter religius dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung Karakter Religius

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang bermula dari diri siswa meliputi:

- a) Kebutuhan manusia terhadap agama. Menurut Robert Nuttin, dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia, yang menuntut untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia mendapat kepuasan dan ketenangan, selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniyah yang tumbuhnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.²⁸
- b) Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya kepada zat yang ghaib, selain itu manusia memiliki potensi beragama yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid.
- c) Pembawaan. Fitrah beragama merupakan disposisi atau kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah kualitas perkembangan agama pada anak bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana yang telah

²⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 94-95

dinyatakan dalam oleh Nabi Muhammad SAW: “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orang tuanyalah, anak itu menjadi yahudi, nasrani dan majusi”. Bahwa faktor lingkungan terutama orang tua sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak. Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniyah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *habluminallah* maupun *hablunminannas*²⁹

Faktor ini disebut sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh semua manusia yang merupakan pemberian Tuhan untuk hambanya agar mempunyai tujuan hidup yang jelas yaitu hidup yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yakni menyembah (beribadah) kepada Allah. Melalui fitrah dan tujuan inilah manusia menganut agama yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan dengan muncul dari karakter religiusnya.

2. Faktor internal meliputi:

- a. Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentuk sikap keberagamaan seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kehidupan spiritual pada karakter religius anak.

²⁹ Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 136

- b. Lingkungan sekolah. Sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Pengaruh itu terjadi antara lain: kurikulum dan anak, yaitu hubungan interaksi yang terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari murid, hubungan guru dengan murid, yaitu bagaimana seorang guru bersikap terhadap muridnya atau sebaliknya yang terjadi selama di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan hubungan antara anak, yaitu hubungan murid dengan sesamatemannya.
 - c. Sarana dan Prasarana, sarana dan prasana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan.
- b. Faktor Penghambat Karakter Religius
- 1) Faktor internal : dicatat oleh Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama, menjelaskan bahwa penyebab terhambatnya perkembangan sikap keberagamaan yang berasal dari dalam diri (faktor internal) adalah:
 - a. Tempramen adalah salah satu unsur yang membentuk kepribadian manusia dan dapat tercermin dari kehidupan kejiwaannya.
 - b. Gangguan jiwa. Orang yang mengalami gangguan jiwa akan menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkahlakunya.
 - c. Konflik dan keraguan. Konflik kejiwaan terjadi pada diri

seseorang mengenai keagamaan mempengaruhi sikap keagamaannya, dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap agama seperti taat, fanatik atau anostik sampai pada ateis.

- d. Jauh dari Tuhan. Orang yang hidupnya jauh dari agama, dirinya akan merasa lemah dan kehilangan pegangan ketika mendapatkan cobaan dan hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap keagamaan padadirinya.
- e. Kurangnya kesadaran dari siswa. Kurangnya sadarnya siswa akan mempengaruhi sikap mereka terhadap agama. Pendidikan agama yang diterima siswa dapat mempengaruhi karaktersiswa.

2) Faktor Eksternal meliputi:

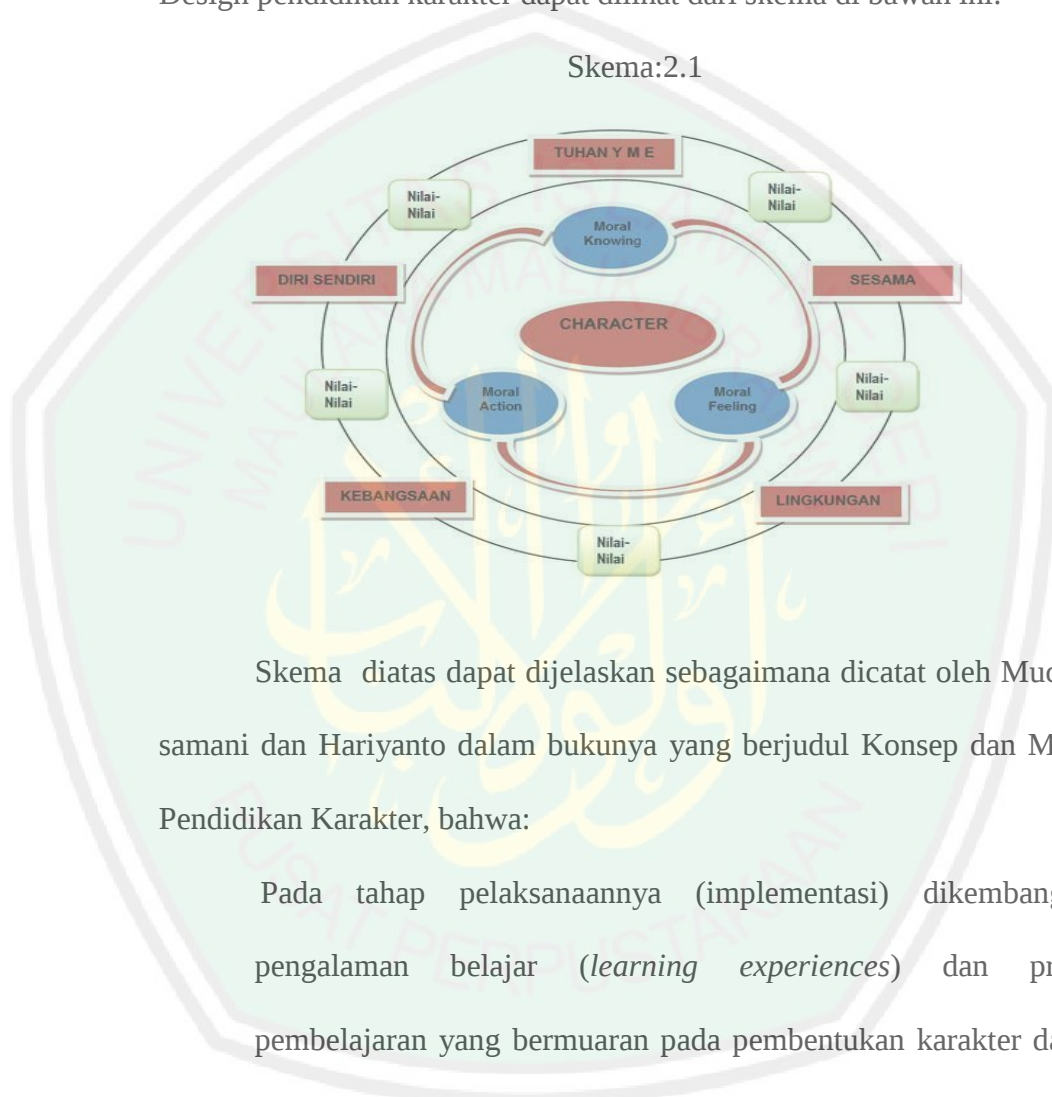
- a. Kesalahan Bergaul. Dalam kelompok masyarakat tentu terdapat kelompok yang membawa budaya yang baik dan kelompok yang terbiasa melakukan hal-hal yang terlarang, contoh: Mencuri, berjudi, dan adu domba. Jika siswa salah memilih pergaulan maka akan berdampak pada diri sendiri.
- b. Sarana dan Prasarana, sarana dan prasana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilanpendidikan. Siswa sekolah menengah yang jiwanya itu masih labil, akan mudah terpengaruh oleh faktor-faktor negatif yang terdapat dalam masyarakat seperti pergaulan bebas, narkoba dan lain-lain yang dapat

menyebabkan kenakalan remaja. Faktor-faktor penghambat diatas harus diatasi dan dicarikan pemecahan secara dini, agar perilaku siswa dapat dibina dengan baik.

5. Pengembangan Pendidikan Karakter

Design pendidikan karakter dapat dilihat dari skema di bawah ini:

Skema:2.1



Skema diatas dapat dijelaskan sebagaimana dicatat oleh Muchlasamani dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul Konsep dan Model Pendidikan Karakter, bahwa:

Pada tahap pelaksanaannya (implementasi) dikembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuaran pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di setiap pilar pendidikan ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui intervensi dan habitulasi. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai

tujuan pembentuk karakter dengan penerapan pengalaman belajar terstruktur (*structured learning experiences*). Dalam habitulasi diciptakan situasi dan kondisi (*persistence life situation*) yang memungkinkan para siswa di mana saja membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakter dirinya, karena telah diinternalisasi dan dipersonifikasi melalui proses intervensi. Pada tahap evaluasi hasil dilakukan asesmen untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik.³⁰

Dicatat oleh Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, bahwa:

memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk inisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Pengembangan nilai/karakter dibagi dalam empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk kegiatan budaya sekolah (*scholl culture*), kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas pengembangan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (*ambedded approach*).³¹

³⁰ Muchlas samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 112.

³¹ *Ibid.*, hal. 112-113.

Desain pendidikan karakter dapat dilihat dari Strategi Mikro Pendidikan Karakter di bawah ini:

Skema:2.2



Dicatat oleh Zainal Aqib, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter di Sekolah: membangun karakter dan kepribadian anak, bahwa :

Pendidikan budaya dan karakter bangsa (PBKB) pada dasarnya merupakan pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. PBKB bertujuan (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuasaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam implementasi di satuan pendidikan melalui jalur kurikuler dan pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/ madrasah. Kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler dalam ketentuan lain disebut kegiatan pengembangan diri. Pelaksanaan PBKB melalui pengembangan diri perlu mendapatkan perhatian karena dapat melahirkan budaya sekolah

yang kondusif.³²

Dari kutipan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, pengembangan pendidikan karakter tidak hanya bertumpu pada proses tingkah laku siswa tapi, mengacu juga pada pembentukan karakter yang tulus dari dalam hati, membiasakan perilaku siswa sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, menuntun siswa menjadi peserta didik yang mandiri, inovatif dan kreatif, dan menciptakan lingkungan kehidupan sebagai wadah belajar yang aman, jujur dan penuh kreatifitas.

B. Tinjauan Tripusat Pendidikan

1. Pengertian Tripusat Pendidikan (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat)

Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan setiap manusia. Karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dalam dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat.³³ Proses pendidikan bermula dari pelatihan akhlak mulia dengan memberi *Uswah Al Hasanah* , kemudian dilanjutkan dengan pengembangan daya nalar serta ketrampilan yang mendukung masa depan. Berkaitan dengan pendidikan, maka

³² Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah: membangun karakter dan kepribadian anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hal. 145-146.

³³ Nasution S, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 41

lingkungan sangatlah berpengaruh dalam perkembangan kepribadian, dan lingkungan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah Tripusat Pendidikan.

Tripusat pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri Taman Siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Tripusat pendidikan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan pendidikan ini meliputi “pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan perguruan/sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat/pemuda”.³⁴ Setiap pribadi manusia yang akan selalu berada dan mengalami perkembangan dalam tiga lingkungan pendidikan tersebut. Pada garis besarnya kita mengenal tiga lingkungan pendidikan. Tiga lingkungan ini disebut dengan Tripusat Pendidikan. Tripusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.³⁵

Ada beberapa hal yang menarik dalam keterangan Ki Hajar Dewantara tentang Tripusat Pendidikan, diantaranya:

- a. Keinsyafan Ki Hajar Dewantara bahwa tujuan Pendidikan tidak mungkin tercapai hanya melalui satu jalur
- b. Ketiga pusat pendidikan tersebut harus berhubungan akrab serta harmonis.

³⁴ Fudyartanta, *Buku Ketaman Siswa*, (Yogyakarta: tp. 1990), hal.39

³⁵ Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lihat Bab VI Pasal 13 Ayat 1

- c. Alam keluarga tetap merupakan pusat pendidikan yang terpenting dan memberikan pendidikan budi pekerti, agama, dan laku sosial.
- d. Perguruan sebagai balai wiyata yang memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan ketampilan.
- e. Alam pemuda (yang sekarang diperluas menjadi lingkungan/alam kemasyarakatan) sebagai tempat sang anak berlatih membentuk watak atau karakter dan kepribadiannya.
- f. Dasar pemikiran Ki Hajar Dewantara ialah usaha untuk menghidupkan, menambah dan memberikan perasaan kesosialan sang anak.³⁶

Ketiga pusat pendidikan sama-sama memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan dan pada dasarnya semua saling berkaitan dan saling kerjasama satu sama lain. Ketiganya secara tidak langsung telah mengadakan pembinaan yang erat dalam praktik pendidikan. Kaitan ketiganya dapat dilihat dari :a) Orang tua melaksanakan kewajibannya mendidik anak di dalam keluarga. b) Karena keterbatasan orangtua dalam mendidik anak di rumah, dan akhirnya proses pendidikan diserahkan di sekolah. c) Masyarakat akan menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan ketrampilannya.³⁷

a) Konsep Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Secara Etimologi, menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah rangkaian perkataan “Kawula” dan “warga”. Kawula tidak lain artinya dari pada „Abdi” yakni „hamba” sedangkan warga berarti „anggota”. Sebagai abdi di

³⁶ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rum Media, 2014), hal. 171

³⁷ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 90.

dalam keluarga wajiblah seseorang menyerahkan segala kepentingannya kepada keluarganya. Sebaliknya, sebagai warga atau anggota ia berhak sepenuhnya pula untuk ikut mengurus segala kepentingan di dalam keluarganya.³⁸

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya, atau keluarga secara garis lurus ke atas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.³⁹

Secara luas pengertian keluarga adalah kekerabatan yang dibentuk atas dasar perkawinan dan hubungan darah. Kekerabatan yang berasal dari satu keturunan atau hubungan darah merupakan penelusuran leluhur seseorang, baik melalui garis ayah, ibu, ataupun keduanya. Hubungan kekerabatan seperti ini dikenal dalam satu keturunan yang terdiri atas kakek, nenek, ipar, paman, anak, cucu dan sebagainya.

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dalam keluarga pendidikan berlangsung dengan sendirinya dengan tatanan yang berlaku didalamnya, tanpa harus diumumkan dan dituliskan terlebih dahulu serta kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti/ akhlak setiap manusia. Pendidikan keluarga diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan, kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. Justru karena hubungan demikian itu

³⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet: Ke-1, hal. 176

³⁹ Perpustakaan Nasional RI, *Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002, Bab I Tentang Ketentuan Umum Pasal 1 nomor 3...*, hal. 12

berlangsung hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti sangat penting.⁴⁰

Selain itu, pendidikan di dalam lingkungan keluarga muncul disebabkan manusia memiliki naluri asli untuk memperoleh keturunan demi mempertahankan eksistensinya. Oleh karenanya manusia selalu mendidik keturunannya dengan sebaik-baiknya menyangkut aspek jasmani dan rohani. Setiap manusia memiliki kecakapan dan keinginan untuk mendidik anak anaknya, sehingga hakikat keluarga itu adalah semata-mata pusat pendidikan, meskipun terkadang berlangsung secara amat sederhana dan tanpa disadari, tetapi jelas bahwa keluarga memiliki andil yang terlibat dalam pendidikan anak. Melalui pendidikan keluarga, anak diharapkan memiliki pribadi yang mantap, akhlak yang baik dan mandiri untuk menjalani kehidupannya. Sehingga dalam hal ini pendidikan keluarga dapat dikatakan sebagai wadah persiapan anak untuk kehidupan bermasyarakat.⁴¹

2. Fungsi dan Peranan Pendidikan Keluarga

Di dalam keluarga merupakan tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak yang masih usia muda, karena pada usia ini biasanya anak sangat peka terhadap pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu atau orang yang diserahi tanggung jawab memegang peranan penting terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anak karena memang merekalah yang mula-mula dikenal oleh anak sejak lahir.²⁰

⁴⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), hal. 66

⁴¹ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2011), hal. 199-200

Pelaksanaan fungsi keluarga sebagai lingkungan pendidikan ini merupakan realisasi dari salah satu tanggung jawab yang harus dipikul orang tua. Karena mereka yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْذُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Al-Qur’an, At-Tahrim [66]:6)

Dalam tafsir Al-Misbah, ayat diatas memberikan tuntunan kepada kaum beriman bahwa: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu, antara lain dengan meneladani Nabi dan peliharalah juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka.⁴²

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah memerintahkan kepada para orang tua untuk memelihara keluarganya, karena pendidikan harus bermula dari rumah yaitu dengan memberi pendidikan, bimbingan, perhatian dan perlindungan. Disinilah letak tanggung jawab orang tua agar tidak melalaikan tugasnya dalam mendidik dan memberikan tuntunan kepada anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga harus mampu memberikan pengawasan terhadap anak

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 327

sampai anak benar-benar mampu dan mandiri, karena anak merupakan amanat Allah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban atas pendidikannya.

Selain itu, melihat peranan ibu terhadap pendidikan anak dalam keluarga sangat penting. Perkembangan watak anak tergantung pada besar kecil dan baik buruknya pengaruh yang ditanamkan oleh para ibu. Adapun gambaran peranan seorang ibu sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam pendidikan anak-anaknya dapat disimpulkan sebagai :Sumber dan pemberi rasa kasih sayang, Pengasuh dan pemelihara , Tempat mecurahkan isi hati, Pengatur kehidupan dalam rumah tangga, Pembimbing hubungan pribadi, Pendidik dalam segi-segi emosional.⁴³

Demikian pula peranan seorang ayah terhadap pendidikan anak-anaknya sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan tingkah laku mereka. Oleh karena itu, apa dan bagaimana tingkah laku yang dilakukan oleh seorang ayah akan berpengaruh pula pada tingkah laku anak-anak. jika kita amati lebih lanjut, maka gambaran fungsi dan tanggung jawab seorang ayah terhadap pendidikan anak-anaknya dapat disimpulkan, sebagai sumber kekuasaan di dalam keluarga, penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman dari luar, hakim atau mengadili jika terjadi perselisihan, dan pendidik dari segi-segi rasional.⁴⁴

Maka dari itu, dapat dikatakan keluarga sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak, karena itu disebut *Primary Community*⁴⁵ maka

⁴³ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Karya, 1985), hal. 91

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis...*, hal. 91-92

⁴⁵ Lihat Driyakarya 1950: 50; Meichati, 1976: 112, Wens Tanlain, 1989: 40

pendidikan keluarga berfungsi untuk: Pengalaman pertama masa kanak-kanak, Menjamin kehidupan emosional anak, Menanamkan dasar pendidikan moral/akhlak, Memberikan dasar pendidikan sosial, Peletakan dasar-dasar keagamaan

Pendidikan lingkungan keluarga akan memberikan dua kontribusi penting terhadap perkembangan anak yaitu: *pertama*, penanaman nilai dalam pengertian pandangan hidup yang nantinya akan mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. *Kedua*, penanaman sikap yang kelak menjadi dasar bagi kemampuannya menghargai orang tua, guru, pembimbing serta orang yang telah membekalinya dengan pengetahuan. Apabila kedua unsur ditransfer dengan baik maka ia akan menjadi dasar anak untuk bisa melanjutkan ke pendidikan sekolah dengan baik karena di dalam dirinya telah tertanam rasa hormat dan penghargaan kepada guru dan ilmu pengetahuan.⁴⁶

b) Konsep Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Konsep pendidikan sekolah menurut pendidikan islam adalah suatu lembaga formal yang efektif untuk mengantarkan anak pada tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan islam. Adapun Muhammad Athiyah al Abrasyi dalam HM Djumransjah berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam ialah pembentukan akhlakul karimah adalah tujuan utama pendidikan Islam. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang efektif untuk mengantarkan anak pada tujuan yang ditetapkan.

⁴⁶Juwariyah, Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an, (Yogyakarta : Teras, 2010), hal. 82

Pendidikan sekolah adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia dengan pengajaranyang dilakukan pada suatu lembaga pendidikan dan berperan untuk pembelajaran serta pengajaran. Selain itu pendidikan juga mengandung “ajaran-ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari al-Qur“an dan As Sunnah”⁴⁷

Selain itu, pendidikan sekolah dituntut kebijakan-kebijakan sesuai dengan kepribadian manusia.⁴⁸ Maka dari itu tugas guru disamping memberikan ilmu pengetahuan juga mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik. Dalam pemilihan lingkungan pendidikan sekolah yang merupakan lanjutan dari pendidikan orang tua itu juga tetap perlu mendapat perhatian. Karena di dalam memilih wadah pendidikan formal faktor agama tetap harus menjadi prioritas utama karena pada akhirnya semua penyerapan ilmu anak harus berorientasi kepada konsep pendidikan yang bertujuan akhir penghambaan diri kepada Allah dan memiliki perilaku yang mengantarkan manusia menjalankan syari“at Allah.

2. Peranan dan Fungsi Lingkungan Sekolah

Menurut Young pai dalam Arif Rohman paling tidak, ada dua fungsi utama pendidikan sekolah (*primary function of shcool*) yaitu; sebagai instrumen untuk mentranmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*do transit society values*) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (*do De The agent of Social transform*).⁴⁹ Namun, jika kita menengok kembali ke konsep pendidikan islam

⁴⁷Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996) hal. 1

⁴⁸ Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mira Pustaka, 2011), hal. 41

⁴⁹ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2011), hal.201

fungsi utama lembaga pendidikan sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan akidah dan syariat islam demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah, sikap mengEsakan serta pengembangan setiap bakat dan potensi manusia sesuai firtahnya (bertauhid) sehingga manusia akan terhindar dari penyimpangan yang tidak dibenarkan agama.⁵⁰

Selain itu, adapun fungsi sekolah sebagai pendidikan formal adalah, sebagai berikut: a) Membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan keahlian yang dapat digunakan dalam hidupnya. b) Membantu mempersiapkan anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah hidupnya. c) Meletakkan dasar-dasar hubungan sosial yang harmoni dan manusiawi agar anak mampu mewujudkan realisasi dirinya secara bersama di dalam masyarakat yang dilindungi Allah swt.

Menurut Wahyudi dalam buku Rulam Ahmadi (Pengantar Pendidikan), sekolah memiliki fungsi:

- 1) Fungsi Transmisi Kebudayaan, yang dibedakan menjadi dua macam. Kedua transmisi tersebut dikategorikan menjadi: a) Transmisi Pengetahuan dan Ketrampilan b) Transmisi Sikap, Nilai dan Norma
- 2) Fungsi memilih dan mengajarkan Peranan Sosial
- 3) Fungsi Integrasi sosial
- 4) Fungsi Inovasi sosial

⁵⁰Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an...*, hal. 84

5) Fungsi Pengembangan kepribadian anak.⁵¹

c) Konsep Lingkungan Masyarakat

1. Pengertian Lingkungan Masyarakat

Pendidikan masyarakat terjadi ketika lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan formal atau sekolah. Pendidikan masyarakat terjadi secara tidak langsung, dalam arti anak mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan didalam masyarakat. Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didiknya menjadi anggota yang taat patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarga, anggota sepermainannya, kelompok kelas dan sekolahnya.⁵²

Menurut pendidikan Islam, konsep pendidikan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan mutu dan kebudayaan agar terhindar dari kebodohan. Usaha-usaha tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai macam kegiatan masyarakat seperti kegiatan keagamaan, sehingga diharapkan adanya rasa memiliki dari masyarakat dan akan membawa pembaharuan dimana masyarakat memiliki tanggung jawab terlebih-lebih untuk meningkatkan kualitas pribadi

⁵¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rum Media, 2014), hal.195-198

⁵² Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 45

ilmu, ketrampilan, kepekaan perasaan dan kebijaksanaan. Dengan kata lain peningkatan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵³

2. Fungsi dan Peranan Pendidikan Masyarakat

Fungsi dan peran masyarakat sebagai pusat pendidikan sangat tergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat beserta sumber-sumber belajar yang tersedia di dalamnya. Pendidikan yang masyarakat bersifat non formal yaitu yang sengaja diselenggarakan oleh badan atau lembaga dalam masyarakat yang berfungsi mendidik, seperti : masjid (remas), organisasi pemuda, karang taruna, kursus-kursus, dan lain-lain.

Kaitan antara masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi, yakni: 1) Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, baik yang dilembagakan (jalur sekolah dan jalur luar sekolah) maupun yang tidak dilembagakan (jalur luar sekolah). 2) Lembaga-lembaga kemasyarakatan dan atau kelompok sosial di masyarakat, baik langsung maupun tak langsung, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif. 3) Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang (*by design*) maupun yang dimanfaatkan (*utility*).⁵⁴

Perlu pula diingat bahwa, manusia berusaha mendidik dirinya sendiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia di masyarakatnya dalam bekerja, bergaul, dan sebagainya. Dari tiga hal tersebut di atas, yang kedua dan ketigalah yang terutama menjadi kawasan dari kajian masyarakat

⁵³Kuntowijoyo, *Paradigma Islam; Intrepetasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), hal. 228-230.

⁵⁴ Uyoh Saduloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 89

sebagai pusat pendidikan. Namun perlu ditekankan bahwa tiga hal tersebut hanya dapat dibedakan, sedangkan dalam kenyataan sering sukar dipisahkan.

C. Kerangka Berpikir

Pengembangan karakter merupakan proses yang terjadi secara terusmenerus. Karakter bukanlah hasil atau produk melainkan usaha hidup. Usaha ini akan semakin efektif, ketika manusia melakukan apa yang menjadi kemampuan yang dimiliki oleh individu. Proses pendidikan karakter tidak mudah untuk dibangun pada setiap individu maupun kelompok karena dalam prosesnya banyak faktor yang menentukan keberhasilan dalam membentuk manusia karakter. Kekuatan dalam proses pembentukan karakter sangat ditentukan oleh realitas sosial yang bersifat subjektif yang dimiliki oleh individu dan realitas objektif di luar individu yang mempunyai pengaruh sangat kuat dalam membentuk pribadi yang berkarakter.⁵⁵

Menurut Kemdiknas tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik, akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya, untuk melakukan berbagai hal yang terbaik, dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.⁵⁶

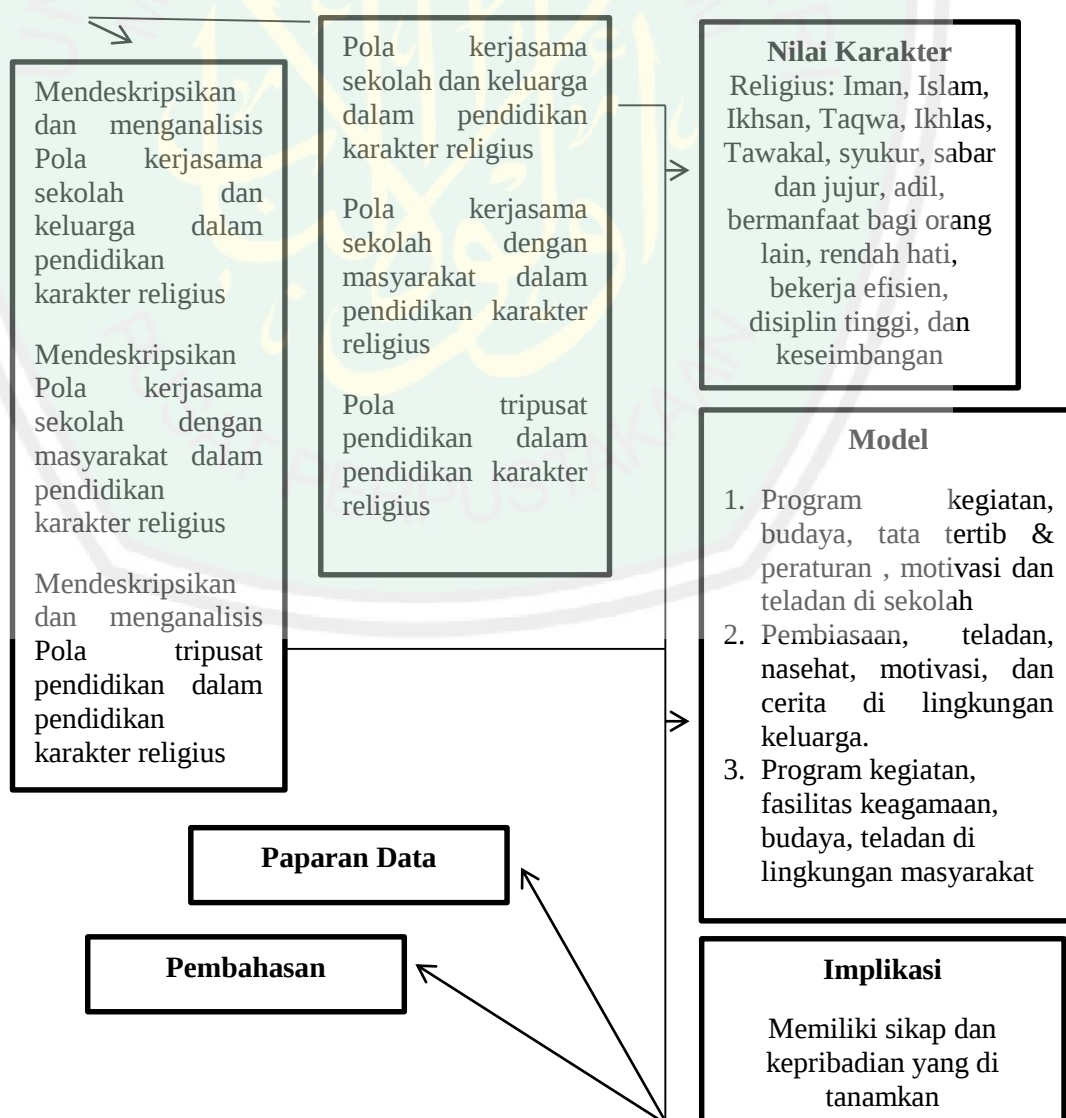
Selanjutnya, pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Pendidikan karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang

⁵⁵ Siti Irene Astuti, Pendekatan Holistik dan Kontekstual dalam Mengatasi Krisis Karakter di Indonesia, (Yogyakarta: Edisi Khusus Dies Natalis UNY, 2010), h. 47.

⁵⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Konsep dan Prektek Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 25.

yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Pendidikan karakter hendaknya juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

Skema: 2.3



Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidik karakter religius merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya lembaga pendidikan dan pihak keluarga saja, maka dari itu peneliti ingin mendeskripsikan pola hubungan dan sinergitas antara Sekolah, Keluarga dan Masyarakat yang ada di SDN Bandulan 3 Kota Malang dalam menguatkan pendidikan karakter religius pada lingkungan masing-masing. Karena pendidikan karakter religius merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menemukan secara komprehensif tentang penguatan Pendidikan Karakter Religius berbasis Tripusat Pendidikan di SDN Bandulan 3 Kota Malang.

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti ingin memahami masalah yang diteliti secara komprehensif. Sedangkan penggunaan jenis penelitian studi kasus ini dilakukan terhadap kejadian atau kasus yang sedang berlangsung, bukan kejadian yang sudah selesai.⁵⁷

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai peran vital dan atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Posisi peneliti disini sebagai instrumen kunci sehingga peneliti harus hadir di lapangan. Peneliti disini sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukan di SDN Bandulan 3 Kota Malang Berdasarkan penjelasan kehadiran peneliti di atas, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti sebagai berikut :

⁵⁷ Mudjia Raharjo, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus: Materi Kuliah S3 MPI*, (Malang: UIN Malang, 2013)

1. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, terlebih dahulu peneliti akan meminta surat permohonan izin penelitian pada BAK Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Setelah mendapat surat izin penelitian dari BAK Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian tersebut kepada Kepala Sekolah SDN Bandulan 3 Kota Malang kemudian dilanjut dengan menyiapkan instrumen penelitian yang diperlukan.
3. Peneliti akan menghadap Kepala Sekolah SDN Bandulan 3 Kota Malang untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.
4. Setelah mengurus perizinan penelitian dan pengenalan kepada Kepala Sekolah, peneliti melakukan kegiatan penelitian-penelitian di dua lokasi tersebut meliputi observasi, wawancara, mencari dan meminta dokumen pendukung.
5. Kegiatan penelitian tersebut akan dilakukan sesuai dengan jadwal dan kesepakatan antara peneliti dan subjek peneliti.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Bandulan 3 Kecamatan Sukun-Kota Malang Jl. Bandulan IX/593 Telp.(0341)564943-Malang 65146. Alasan peneliti memilih SDN Bandulan 3 Kota Malang tersebut karena memiliki komitmen untuk mencetak siswa siswi yang memiliki karakterreligius yang

kuat baik di lingkungan Sekolah, Masyarakat maupun di lingkungan Keluarga.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di SDN Bandulan 3 ,*pertama* karena di sekolah ini sedang menerapkan program Penguatan Karakter Religius yang mengikutsertakan seluruh masyarakat sekitar sekolah dan keluarga siswa melalui Buku penghubung antara pihak sekolah dengan Keluarga. Serta melalui peran Komite sekolah, dan masyarakat paguyuban sekitar sekolah dalam mewadahi siswa dengan kegiatan kemasyarakatan yang menunjang siswa agar dapat berperilaku religius dimanapun ia berada. *Kedua* penulis mengambil latar belakang peneitian di SDN Bandulan 3 karena sekolah ini menempati urutan kedua di kota Malang yang mendapat gelar sekolah ramah anak pada Green School Festival Tahun 2019 lalu. *Ketiga* Sekolah ini adalah sekolah adiwiyata yang sudah masuk lingkungan p Provinsi pada tahun ini.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Di dalam penelitian ini, data yang dicari adalah hal-hal terkait tentang penguatan Pendidikan Karakter Religius, nilai-nilai pendidikan karakter, strategy dan factor kendala dalam menguatkan karakter religius siswa SDN Bandulan 3 Kota Malang.

2. Sumber Data Penelitian

Ada dua macam sumber data dalam penelitian kualitatif, yaitu sumber data manusia dan bukan manusia. Manusia merupakan sumber data

yang dianggap banyak memberikan data yang diperlukan oleh peneliti. Sumber data manusia bersumber dari Kepala sekolah beserta guru yang bersangkutan, masyarakat Paguyuban, beserta Keluarga siswa.

Sedangkan sumber data bukan manusia di sini dibagi menjadi dua lagi, yaitu berbentuk dokumen (buku pedoman pendidikan, arsip dokumen kegiatan, laporan kegiatan, program kerja, presensi kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini) dan aktivitas atau kejadian yang menjadi latar penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga macam metode pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode ini difungsikan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data di lokasi penelitian secara langsung. Ketika dalam proses penelitian, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang: program-program, strategi dan kendala penguatan pendidikan Karakter berbasis tripusat pendidikan pada siswa di SDN Bandulan 3 Kota Malang. Hasil dari kegiatan observasi yang telah dilakukan dituangkan ke dalam transkrip, guna memudahkan peneliti dalam pengarsipan dan tahap analisis data.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara terstruktur. Kegiatan wawancara menggunakan alat bantu perekam suara. Hasil kegiatan wawancara yang berupa rekaman suara tersebut diubah ke dalam bentuk transkrip wawancara. Transkrip wawancara tersebut diberikan kode untuk membedakan antara informan satu dengan yang lain, dan transkrip tersebut diberikan tanggal pelaksanaan wawancara.

Penggunaan metode wawancara di SDN Bandulan 3 Kota Malang ditujukan kepada para pimpinan atau staff Guru di SDN Bandulan 3 Kota Malang yaitu:

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang dirasa dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Kepala SDN Bandulan 3 Kota Malang
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru Kelas SDN Bandulan 3 Kota Malang
- c. Masyarakat Paguyuban walimurid SDN Bandulan 3 Kota Malang.
- d. Keluarga siswa SDN Bandulan 3 Kota Malang.
- e. Siswa SDN Bandulan 3 Kota Malang

Topik wawancara dengan narasumber tidak terlepas dari fokus penelitian. Berikut ini tabel topik wawancara:

Tabel:3.1

Informan	Topik pertanyaan
Siswa	1.Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran 2.Kegiatan sekolah yang di laksanakan

	3. Harapan yang ingin dicapai dalam Pembelajaran 4. kegiatan yang di laksanakan di rumah 5. kelompok pergaulan 6. kegiatan yang biasa di ikuti di dalam lingkungan masyarakat
Lembaga Pemasyarakatan (Paguyuban)	1. Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter religius di lingkungan masyarakat 2. Strategi dalam pelaksanaan 3. Kendala yang dihadapi 4. Faktor yang Mempengaruhi 5. Tindak lanjut
Kepala Sekolah SDN Bandulan 3 Kota Malang	1. Program Penguatan pendidikan karakter religius di sekolah 2. Strategi dalam pelaksanaan 3. Kendala yang dihadapi 4. Faktor yang mempengaruhi 5. Tindak lanjut
Keluarga atau Orang tua siswa SDN Bandulan 3 Kota Malang	1. Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter religius yang di terapkan di rumah 2. Kebijakan-kebijakan 3. Peraturan-peraturan 4. Faktor yang Mempengaruhi 5. Kendala yang dihadapi 6. Tindak lanjut

3. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti bermaksud mencari, mengumpulkan, dan menelaah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dirasa penting dan memiliki keterkaitan dengan penguatan pendidikan karakter religius pada siswa di SDN Banduln 3 Kota Malang. Jadi ketika di lapangan peneliti bekerja sama dengan pihak staf TU di Sekolah untuk mendapatkan hasil pembelajaran dan kegiatan siswa yang di laksanakan di sekolah.

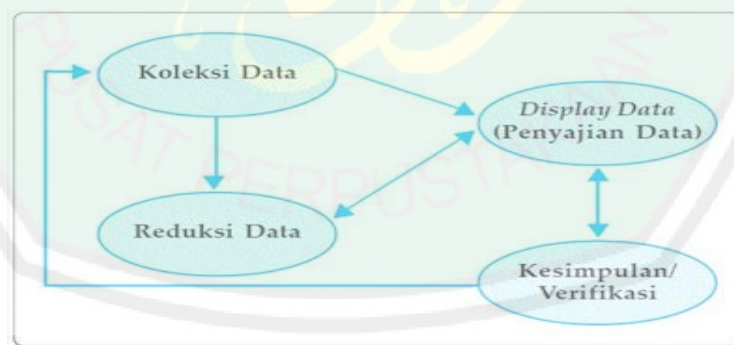
F. Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan mencari, memahami dan menyusun data penelitian yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data. Serangkaian kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data menjadi kategori, menjabarkan data menjadi unit-unit, melakukan sintesa data, menyusun data menjadi pola, menyeleksi data yang berkaitan dengan penelitian dan menarik kesimpulan untuk memudahkan peneliti maupun orang lain dalam memahami penelitian ini.⁵⁸

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.⁵⁹ Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya sampai penuh.

analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

Skema 3.1



⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. XIII, hlm. 335

⁵⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16

Ada tiga macam teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Pada bagian reduksi data ini, data-data penelitian dari berbagai metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) akan direduksi dan dikelompokkan berdasarkan kategori F1, F2, dan F3.⁶⁰ Setelah itu, data yang telah terkumpul dan terkategori dalam F1, F2, dan F3 tersebut akan direduksi dan dikategorisasikan lagi data-data yang sama. Jelasnya, data yang terkumpul dalam kategori F1, akan direduksi kembali dan dikelompokkan lagi berdasarkan data-data yang sama. Hal yang sama akan dilakukan pada data yang terkumpul dalam kategori F2 dan F3. Nantinya dengan prosedur demikian, diharapkan bisa menemukan temuan-temuan.

2. Penyajian Data

Pada bagian penyajian data, peneliti akan menyajikan data dengan menggunakan dalam bentuk teks naratif. Hal ini dilakukan supaya bisa memberikan pemahaman kepada peneliti dan juga para pembaca. Dan data-data yang disajikan tersebut merupakan data-data yang telah melewati tahap reduksi.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada bagian ini, penarikan kesimpulan didasarkan pada data-data yang matang (sudah melewati proses pengumpulan, reduksi, dan

⁶⁰F1, F2 dan F3 disini maksudnya adalah Fokus Penelitian yang telah dijelaskan pada BAB I Pendahuluan.

penyajian data) dengan disertai diskusi dan konsultasi kepada teman sejawat dan atau para ahli (dosen pembimbing).

G. Keabsahan Data

Upaya peneliti untuk menghindari terjadinya kesalahan data, peneliti menggunakan tiga metode dalam pengecekan keabsahan data, yaitu: Triangulasi, Diskusi dengan Teman dan Peningkatan Ketekunan.

1. Triangulasi

Pada teknik ini, peneliti hanya akan melakukan dua cara triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode pengumpulan data. Dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti mencocokkan data yang diperoleh dari sekolha, masyarakat dan keluarga. Pencocokan data dari berbagai sumber ini akan disesuaikan dengan pengelompokkan F1, F2, dan F3.

Sedangkan untuk triangulasi metode pengumpulan data, peneliti akan mencocokkan data telah didapat dan dikumpulkan dari berbagai hasil metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Sama seperti paragraf di atas bahwa pencocokan data dari berbagai teknik pengumpulan data ini akan disesuaikan dengan pengelompokkan F1, F2, dan F3.

2. Diskusi dengan Teman Sejawat

Peneliti menganggap teknik ini penting dalam uji kredibilitas data, karena mendiskusikan data yang telah kita peroleh dengan teman sejawat dan atau dosen pembimbing tesis, maka akan menghindarkan

kita dari sikap ketidak jujuran dan akan memberikan pencerahan serta masukan bagi peneliti terkait hipotesis yang diambil.

3. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan peneliti bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memfokuskan hal-hal tersebut secara detail. Dalam hal ini, untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel, peneliti berkomitmen untuk meningkatkan ketekunan dalam memahami, menganalisis dan menafsirkan data-data yang telah diperoleh.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

Lembaga pendidikan SDN Bandulan 3 merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang cukup terkenal bagi masyarakat Kota Malang khususnya di daerah Sukun. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang kental sekali dengan nuansa siswa yang berkarakter religius, meskipun *notabene* sekolah ini adalah sekolah umum. Dengan identitas sekolah berikut ini:

Tabel 4.1

1.	Nama Sekolah	: SD Negeri Bandulan 3
2.	Nama Kepala Sekolah	: Supriyatin, S.Pd., M.Pd
3.	Nama Pengawas Sekolah	: Drs. Subagio, M.Pd
4.	NSS	: 101056105055
5.	NPSN	: 20534048
6.	SK Pendirian Sekolah	: 421.207.1/77/112.04/1991
7.	Alamat Sekolah	: Jln. Bandulan IX / 593
8.	Nomor Telepon Sekolah	: 0341-564943
9.	Jumlah dan Program PPK	: 6 (Enam)
10.	Jumlah Guru	: 11 (Sebelas)
11.	Jumlah TU	: 2 Orang
12.	Jumlah Tenaga Kependidikan	: 2 Orang
13.	Jumlah Siswa	: 252 Siswa
14.	Jumlah Ruang Kelas	: 8 (Delapan)
15.	Kurikulum	: Kurikulum 2013

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berkualitas, berkarakter serta berwawasan lingkungan”

b. Misi Sekolah

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut siswa melalui kegiatan beribadah
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang imtaq dan iptek dalam diri siswa melalui kegiatan intra kurikuler & ekstra Kurikuler.
- c. Menciptakan sikap terampil dalam diri siswa melalui kegiatan intra kurikuler & ekstra Kurikuler
- d. Melaksanakan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan secara adil dan merata.
- e. Menumbuhkan karakter siswa melalui pembiasaan
- f. Mengembangkan budaya yang berwawasan lingkungan dalam diri siswa melalui pembiasaan

3. Tujuan Sekolah

- a. Terbiasa untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. melalui kegiatan beribadah.
- b. Mampu mengembangkan semangat keunggulan dalam bidang imtaq dan iptek dalam diri siswa melalui kegiatan intra kurikuler & ekstra Kurikuler.

- c. Memiliki sikap terampil dalam diri siswa melalui kegiatan intra kurikuler & ekstra Kurikuler
- d. Mampu Melaksanakan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan secara adil dan merata.
- e. Memiliki karakter dalam diri siswa melalui pembiasaan
- f. Memiliki budaya yang berwawasan lingkungan dalam diri siswa melalui pembiasaan.

4. Keadaan Guru

Posisi guru dalam dunia pendidikan memiliki tugas dan kewajiban yang cukup berat, atau di tanganinya kesuksesan penyelenggaraan pendidikan dapat di tentukan. Maju mundurnya suatu sekolah tergantung pada tanggung jawab dan profesionalisme para guru.

Dalam dunia pendidikan banyak komponen lain yang bisa menunjang keberhasilan tujuan dari pendidikan, tetpi guru adalah salah satu komponen penting dan lebih dominan, guru bertanggung jawab mengajar serta mendidik potensi anak didik agar dapat mengatasi persoalan yang di hadapinya. Kemampuan dan pengalaman anak didik dalam mengatasi masalah dan persoalan hidupnya dapat menjadi ukuran keberhasilan pendidikan yang di tempuh. Maka dari itu penulis mencantumkan nama-nama guru beserta posisi nya di SDN Bandulan 3, berikut ini:

Tabel 4.2

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	Supriyatin, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Mastita Nurmawati, S. Pd	Guru Kelas
3.	Susilowati S. Pd	Guru Kelas

4.	Handoko, SE	Guru Ekstrakurikuler
5.	Winaharis Bachtiar, ST	Tata Usaha
6.	Sundari, S.Pd	Guru Kelas
7.	Nanik Sudarni, S. Pd	Guru Kelas
8.	Veronika Praptiwi S. Pd	Guru Kelas
9.	Ramiati Ningsih, S.Pd	Guru Kelas
10.	Ika Yuli Purwanti S.Pd.SD	Guru Kelas
11.	Laili Mufidah A.Ma.Pust	Pustakawan
12.	Dian Fidi Fatma, S.Pd	Guru PJOK
13.	Siti Khoiriyah, S.Pd	Guru PAI
14.	Setif Ardiansyah	Tukang Kebun

Sumber data: kantor tata usaha SDN Bandulan 3

Dari hasil survey di lapangan dapat membuktikan bahwa pendidikan di SDN Bandulan 3 menyediakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan jenjang pendidikan guru yang mengajar dan memenuhi kualifikasi administrasi formal sesuai bidang masing-masing. Sehingga mampu memberi dampak baik dan dukungan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Dari tabel diatas terdapat 10 tenaga pendidik, 2 tenaga tata usaha sekolah, 1 Pustakawan sekolah dan 1 tukang kebun sekolah.

5. Keadaan Siswa

Sebagaimana di ketahui bahwa siswa adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan dan perannya dapat menentukan lancar atau tidaknya proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama proses pendidikan adalah pembentukan peserta didik menjadi manusia-manusia yang mampu menggunakan potensi yang dimiliki sesuai dengan maksud dan tujuan yang di harapkan dalam proses pembelajaran.

Mengenai data siswa yang terdapat di SDN Bandulan 3 pada Tahun pelajaran 2019-2020 ada sebagai berikut:

Tabel 4.3

KELAS	JUMLAH LK/PR	TOTAL
I	L:12 siswa P:16 siswi	28 Siswa
II	L:14 siswi P:14 siswa	28 Siswa
IIIA	L:15 siswa P:13 siswi	28 Siswa
IIIB	L:16 siswa P:12 siswi	28 Siswa
IVA	L:17 siswa P:11 siswi	28 Siswa
IVB	L:16 siswa P:12 siswi	28 Siswa
V	L:23 siswa P:18 siswi	41 Siswa
VI	L:23 siswa P:20 siswi	43 Siswa

Sumber data: kantor tata usaha SDN Bandulan 3

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa siswa SDN Bandulan 3 pada tahun pelajaran 2019-2020 memiliki 136 siswa berjenis kelamin laki-laki, dan 116 siswa berjenis kelamin perempuan, jadi total keseluruhan siswa berjumlah 252 dengan 8 rombongan belajar (rombel).

6. Sarana dan Prasana

Salah satu upaya untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang kondusif adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan . Sarana dan prasarana yang di maksud dalam hal ini adalah semua benda atau barang yang dapat di jadikan alat baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam

proses belajar mengajar yang meliputi antara lain: buku-buku pelajaran, musholla, kantin, kamar mandi, lapangan, ruang kelas, dan lain sebagainya. Adapun sarana dan prasarana yang di miliki oleh SDN Bandulan 3 adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.4

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Ruang Kelas	8 Unit
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruang Guru	1 unit
4	UKS	1 Unit
5	Musholla	1 Unit
6	Lab Komputer	1 Unit
7	Kamar Mandi	6 Unit
8	Kantin	3 Unit
9	Perpustakaan	1 Unit
10	Lapangan	1 Unit
11	Green House	1 Unit
12	Ruang Drum Band	1 Unit

Sumber data: kantor tata usaha SDN Bandulan 3

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat kita simpulkan bahwa SDN Bandulan 3 memiliki ruang kelas sebanyak 8 unit, ruang kepala sekolah 1 unit, ruang atau kantor dewan guru 1 unit, UKS 1 unit, ruang Musholla 1 unit, Lab komputer 1 unit, Kamar mandi sebanyak 6 unit, Kantin dengan 3 tempat, Perpustakaan 1 unit, Lapangan olahraga 1 unit, *green house* anggrek 1 unit, dan tuang peralatan *drum band* 1 unit.

B. Paparan data penelitian

1. Model pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah

Sekolah adalah wahana mendidik dan mengajar murid. Sekolah mempunyai tata tertib dan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh murid. Tujuan didirikan Sekolah adalah melaksanakan tugas

pokoknya, yaitu mendidikmurid agar menjadi manusia yang cerdas, bijaksana, mencintai tanah air, dan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat di kemudian hari. Para orang tua menyerahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan formalseperti Sekolah, supaya mereka memperoleh pendidikan sebaik-baiknya. Mereka tidak sepenuhnya mampu melaksanakan pendidikan secara mandiri karena berbagai faktor, sehingga lembaga pendidikan diharapkan dapat membantu menyempurnakan pendidikan anak mereka.

Kewajiban Sekolah ialah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan dalam rumah tangga. Tanggung jawab sekolah bukanlah semata-mata mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perbaikan masyarakat dan kehidupan. Sekolah harus menjadi sumber kebaikan dan akhlak yang mulia.

Sesuai dengan fungsi dan perannya, sekolah sebagai kelanjutan pendidikan dalam keluarga, dikarenakan keterbatasan orang tua dalam memenuhi pendidikan anak secara sempurna. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak, tidak sedikit orang tua yang sangat selektif dalam menentukan lembaga yang menjadi pilihan tempat anak mereka belajar. Anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang taat beragama tentu dimasukkan pada lembaga madrasah atau sekolah yang menitik beratkan pada pelajaran agama. Ada sebagian karena faktor anak yang sulit dikendalikan, kemudian memilih lembaga pendidikan yang bernuansa agama dengan harapan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan kepribadian anak.

Pendidikan agama di lingkungan sekolah bagaimanapun akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku keagamaan murid. Namundemikian, besar kecilnya pengaruh sangat bergantung terhadap berbagai faktor, dikarenakan pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama seharusnya lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama. Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat. Pembentukan kebiasaan ini menurut Whiterington seperti yang dikutip oleh Jalaluddin dapat dilakukan melalui dua cara. Pertama, dengan cara pengulangan dan kedua, dengan disengajadan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan cara yang kedua tampaknya lebih efektif.⁶¹

Dalam hal ini, di samping mempertimbangkan penguasaan terhadap materi pelajaran, tenaga pendidik yang fokus mengembangkan sikap religius dan ketrampilan anak yang dipilih oleh SDN Bandulan 3 adalah dari faktor kreatifitas, inovasi, dan budi pekerti sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SDN Bandulan 3 Supriyatin:

“Guru yang pegang materi pelajaran agama dan bertanggung jawab atas kegiatan religius atau keagamaan di lembaga ini memang sengaja diberikan kepada guru yang lebih enerjik, memiliki semangat yang tinggi dan berbudi

⁶¹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 206.

pekerti, agar mampu mengajak siswa untuk lebih terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan semangat..”⁶²

Sementara itu, ketika di tanya mengenai tanggung jawab pendidikan karakter yang ada di lingkungan sekolah, Ibu Supriyatin, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Selama berada di lingkungan sekolah, bagaimapun yang bertanggungjawab terhadap murid adalah guru, terutama saat berada di kelas, tetapi secara keseluruhan tanggung jawab itu diemban oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan dengan bagiannya masing-masing, kepala sekolah bertanggung jawab secara umum, guru agama sebagai koordinator kegiatan religius, mulai dari kegiatan awal masuk gerbang sekolah, shalat dhuha, istighosah, itu semua di atur dan di awasi oleh guru agama dan guru Ngaji, jadi sekolah ini memiliki guru agama sendiri, guru ngaji dan BTQ sendiri..”⁶³

Untuk merealisasikan fungsi sekolah sebagai media yang menjembatani proses sosialisasi, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan mendelegasikan murid dalam perlombaan juga dilakukan, seperti mengikutsertakan murid dalam lomba tartil al-Qur'an, kreasi shalawat, cerdas cermat agama, dan lain-lain. Di samping itu, pembiasaan terhadap perilaku sehari-hari sebagai cermin akhlak seorang muslim juga diterapkan di lembaga ini, seperti penuturan Siti Khoiriyah, S.Pd. berikut ini:

“Kebiasaan-kebiasaan yang diberlakukan di sekolah ini antara lain, menyambut kedatangan siswa, berdo'a bersama disertai membaca asma'ul husna, literasi dalam kelas sebelum belajar dimulai, shalat dhuha berjama'ah di lapangan, yang mana sering juga walimurid disekitar sekolah ikut melaksanakannya, istighosah, shalat dhuhur dan ashar berjama'ah, pecan infaq dan sedekah, latihan baca tulis Alquran, lartihan al banjari, Dan berbagai kegiatan keagamaan yang lainnya..”⁶⁴

⁶² Supriyatin, (Kepala Sekolah), *Wawancara*. Malang, 1 April 2020

⁶³ Supriyatin, (Kepala Sekolah), *Wawancara*. Malang, 1 April 2020

⁶⁴ Siti Khoiriyah, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*. Malang, 1 April 2020

Kebiasaan lain yang menjadi pemandangan sehari-hari bagi murid SDN Bandulan 3 adalah membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran inti dimulai, Makan dan minum dengan tangan kanan dan duduk tenang, bersalaman dengan semua guru yang ada di sekolah setiap datang dan ketika hendak pulang. Berikut penuturan Handoko, S.Pd.I.tentang kebiasaan tersebut:

“Murid juga diwajibkan membaca surat-surat pendek yang urutannya sudah terjadwal sebelum pelajaran dimulai, makan dan minum dengan tangan kanan dan duduk tenang, nilai positif yang menjadi kebiasaan setiap datang dan ketika mau pulang murid harus bersalaman sambil tersenyum dengan semua dewan guru yang ada di kantor...”⁶⁵

Dalam rangka memelihara dan menjaga figur seorang guru agar menjadi model, idola, dan panutan sekolah memberikan rambu-rambu atau batas dalam segi penampilan, make up, dan perhiasan terutama bagi ibu guru. Dalam penampilan harus memperhatikan kewajaran dan tidak berlebihan (norak). Tidak hanya guru, murid pun harus memenuhi tata tertib yang diatur sekolah khususnya yang terkait dengan aksesoris, pakaian, dan perhiasan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, berikut Handoko, S.Pd.I dalam hal pakaian dan lain-lain:

“Yang pasti selain pakaian seragam resmi tidak diperbolehkan, atau dipermak, misal celana jadi nyetrit model pensil, terus rambut kuncir, disemir, putra pake gelang, putri pakaian harus longgar, tidak memakai perhiasan secara berlebihan, gelang, anting, kalung sewajarnya, tidak merokok atau membawa rokok di lingkungan sekolah, putra-putringobrol berdua, dan masih banyak aturan-aturan lain yang mencerminkan akhlak dan etika Islam...”⁶⁶

⁶⁵Handoko, (Guru Ekstrakurikuler BTQ), *Wawancara*. Malang, 1 April 2020

⁶⁶Handoko, (Guru Ekstrakurikuler BTQ), *Wawancara*. Malang, 1 April 2020

Disamping tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di lingkungan sekolah, pihak dan keluarga serta masyarakat pun di libatkan sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SDN Bandulan 3, sebagaimana yang di kemukakan oleh kepala sekolah:

“Dalam penyusunan kurikulum dan program di tahun ajaran baru, pasti kami mengundang tokoh masyarakat, komite sekolah, perwakilan paguyuban walimurid, agar lebih bervareasi aspirasinya untu kebaikan sekolah kedepanya, selain itu dalam kegiatan misalnya isra’ mi’raj, mauled nabi, pecan muharrom kami melibatkan tokoh agama dalam masyarakat dan melibatkan keluarga dalam pelaksanaanya agar bisa tukar solusi dan saling membantu dalam menyukseskan program sekolah, dan hasilnya pun sering walimurid atau masyarakat memberi dukungan moril maupun materi dalam hal ini...”⁶⁷

Model program penguatan pendidikan karakter religius yang ada di SDN Bandulan 3 sangat bervareasi, walaupun sekolah ini *notabene* nya adalah sekolah umum akan tetapi sekolah ini mampu menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagaimana yang di terapkan di lembaga-lembaga atau sekolah islam. Dan sekolah selalu melibatkan pihak keluarga, komite, paguyuban walimurida serta masyarakat dalam penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

2. Model pendidikan karakter religius di lingkungan keluarga

Semua pakar pendidikan sepakat bahwa keluarga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Hal itu mengharuskan keluarga memiliki tanggungjawab besar pendidikan anak. Orang tua harus berupaya sedemikian rupa sebagai bentuk tanggungjawab agar anak mendapatkan pendidikan yang layak. Pada dasarnya, orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang diterima anak dalam

⁶⁷Supriyatin, (Kepala Sekolah), Wawancara. Malang, 1 April 2020

lingkungan keluarga sangat penting bagi masa depan anak, karena akan menentukan sifat dan karakter anak pada masa yang akan datang. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat penting, hal ini terbukti dari dampak positif yang sangat signifikan bagi anak. Dalam keluargalah anak dipersiapkan untuk membangun pengetahuan tentang perkembangan sebelum memasuki tingkatan-tingkatan perkembangan dunia lainnya, seperti dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan kebudayaan.

Ekosistem pertama yang di jumpai oleh anak adalah ekosistem dalam keluarga, maka dari itu pihak keluarga/ orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam pembentukan pola pikir dan karakter anak, tidak sekedar menjadi penonton dan pendukung program pendidikan yang ada di sekolah saja, akan tetapi peran orang tua disini di berdayakan sekolah sebagai narasumber, Tim sukses, pendukung dan motivator sesuai dengan kompetensi dan profesinya masing-masing, sebagaimana yang di tuturkan oleh Kepala Sekolah Ibu Supriyatin, S.Pd., M.Pd:

“Alhamdulillah, walimurid disini sangat antusias ketika di ajak kerjasama dalam pendidikan anak-anak, misalnya sekolah menghimbau untuk kerja bakti, ya mayoritas orang tua gerak cepat mengikuti kegiatan ini, dalam hal lain yang formal, disini banyak siswa yang berasal dari keluarga TNI/Polri, Dokter dan Guru serta pengusaha, Ketika sekolah ingin mengadakan penyuluhan mengenai kekerasan misalnya, kami menghubungi wali murid dari tenaga aparat kepolisian dan TNI...”⁶⁸

Disamping usaha sekolah dalam menggandeng pihak walimurid dan paguyuban masyarakat untuk bekerjasama dalam pendidikan anak, peran orang tua di dalam lingkungan keluarga sendiri juga harus mencerminkan

⁶⁸Supriyatin, (Kepala Sekolah), Wawancara. Malang, 1 April 2020

sebagai pendidik utama yang mampu bertanggung jawab atas perkembangan karakter anaknya. Maka berikut adalah ragam tanggung jawab orang tua dalam mengawal pendidikan anak sebagaimana yang diutarakan Bu Yunanik:

“Bentuk tanggung jawab saya terhadap anak yang paling utama memberikan nasihat agar anak itu mempunyai kemauan untuk belajar, datang dari sekolah saya tanyakan soal pelajaran dan dikasih waktu belajar, harus dikawal dan didorong orang tua, misalkan waktu ujian sudah dekat, segala aktifitas yang tidak berguna distop dulu, focus untuk belajar, melihat buku penghubung dari guru di sekolah, setelah ujian berikan mereka sedikit kebebasan, hiburan untuk refreshing. Dalam sehari semalam anak harus meluangkan waktu sekitar setengah sampai satu jam untuk belajar dan didampingi orang tua, walaupun saya nggak tahu materi yang dipelajari apa, tapi saya harus ada di samping mereka, tidak cukup hanya menyuruh mereka belajar...”.⁶⁹

Sementara bentuk tanggung jawab Farida Verawati sebagai orang tua dalam mendidik anak adalah:

“Kalau melakukan sesuatu yang tidak pantas, kurang sopan menurut adat, saya tegur, saya nasihati sampai di rumah, tapi tidak saya tegur langsung di depan umum, terkadang saya kasih tahu tentang adat sopan santun bertemu guru, di muka umum, tatakrama harus dipakai, saya kasih tahu tidak menunggu dia melakukan kesalahan, saya juga sering bilang sama Ustadznya di Madrasah Diniyah untuk memberikan sanksi kalau melakukan kesalahan, misal berdiri di terik matahari, berdiri satu kaki, dan lain-lain...”.⁷⁰

Sundari Rahayu mengungkapkan tentang bentuk tanggung jawabnya terhadap anak di dalam keluarga, sebagai berikut:

“Kalau pendidikan Islam ya saya sekolahkan Madrasah Diniyah, terus belajar ngaji di mushalla, terus di rumah dinasihati, didorong untuk belajar, kalau misal waktu shalat jum'at masih main, saya peringati segera berangkat ke Masjid, saya latih sikap disiplin dan tanggung jawab, tapi saya dan ayahnya juga wajib memberi contoh yang baik dengan membiasakan bersikap sopan, ramah, menyayangi yang muda dan menghormati yang tua...”.⁷¹

⁶⁹ Yunanik, (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 30 Maret 2020.

⁷⁰ Farida Verawati, (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 30 Maret 2020.

⁷¹ Sundari Rahayu, (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 31 Maret 2020

Sementara yang dilakukan Handokosebagai guru ngaji di kelurahan Bandulan sekaligus walimurid dalam mengawal pendidikan karakter anak dalam lingkungan keluarganya, adalah sebagai berikut:

“saya memahami betul bahwa anak saya di sekolah sudah di ajarkan berbagai macam ilmu, tapi saya sebagai orang tua tidak mau jika anak saya lengah atau bebas dan di biarkan ketika dirumah, maka saya membekali dia dengan ilmu agama, saya ajarkan ngaji, saya ceritakan kisah perjuangan Rosul, saya contohkan hal sederhana seperti kalau minum harus dengan duduk, kalau berbicara harus dengan lemah lembut, dan saya suruh untuk membiasakan diri membaca shalawat...”⁷²

Kegiatan dan pola hidup anak ketika di lingkungan keluarga sangat berdampak besar terhadap pola pikir dan karakter anak ketika berada di luar lingkungan keluarga, maka dari itu penulis paparkan beberapa sampel kegiatan yang di laksanakan oleh pihak keluarga siswa tingkat rendah dan siswa tingkat tinggi di SDN Bandulan 3 Kota Malang sebagai berikut ini:

1. Kegiatan Keluarga siswa tingkat rendah SDN Bandulan 3 Bpk Handoko di Rumah

Tabel 4.5

WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANAAN
Pagi Hari 04.00-06.30	- Shalat Subuh berjama'ah dan - Menyimak anak mengaji - Motivasi ringan - Sarapan - Orangtua persiapan di kantor dan anak perispn ke sekolah	- Shalat subuh rutin di lakukan berjama'ah di mushola dekat rumah - Menyimak anak mengaji agar tidak luntur ilmu al Qur'an nya - Setelah sarapan, sedikit memberi nasehat dan wejangan kepada anak - Persiapan berangkat sekolah berpamitan dengan orang tua dengan bersalaman dan mengucapkan salam.

⁷²Handoko, (Wali Murid) , Wawancara, Malang, 31 Maret 2020

Sore Hari 16.00-18.00	- Shalat Ashar - TPQ - Shalat Magrib berjamaah	- Shalat ashar dilaksanakan berjama'ah di rumah. - Membimbing anak untuk belajar/ Ngaji di TPQ dengan anak warga sekitar - Shalat Magrib berjama'ah di Musholla dekat rumah
Malam Hari 19.00-20.00	- Mendampingi anak belajar - Menata jadwal pelajaran untuk hari esok - Memeriksa buku penghubung anak - Menonton televisi - Kumpul keluarga	- Membimbing anak mengerjakan tugas dari guru - Memeriksa kembali buku yang sudah di tata dan di jadwal oleh anak - Cek buku penghubung untuk mengetahui penugasan lain atau komando dan pemberitahuan dari sekolah - Menonton televise dengan keluarga

2. Kegiatan Keluarga siswa tingkat rendah SDN Bandulan 3 Ibu Yunanik di Rumah

Tabel 4.6

WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANAAN
Pagi Hari 04.00-06.00	- Shalat Subuh berjama'ah dan - Sarapan - Orangtua persiapan berangkat ke kantor dan mengantar anak ke sekolah	- Shalat subuh ruti di lakukan berjama'ah di mushola dekat rumah - Sebelum berangkat sekolah harus sarapan terlebih dahulu dan berpamitan kepada orang tua dengan mencium tangan dan mengucapkan salam
Sore Hari 16.00-18.00	- Private/ Les - TPQ - Shalat Magrib berjamaah	- Shalat ashar dilaksanakan dirumah (munfarid) karena waktu pulang sekolah dan pulang kerja yang kadang tidak bersama

		- Mengantar anak untuk belajar/ Ngaji di TPQ dekat rumah - Shalat Magrib berjama'ah di Musholla dekat rumah
Malam Hari 19.00-20.00	- Cek buku peghubung - Mendampingi anak belajar - Menata jadwal pelajaran untuk hari esok - Kumpul keluarga	- Memeriksa buku penghubung dari sekolah, membimbing anak mengerjakan tugas dan komando guru yang ada di buku penghubung. - Memeriksa kembali buku yang sudah di tata dan di jadwal oleh anak - Menonton acara di Tv, seperti Indonesia Got Talent, OVJ, atau kadang berita dengan

3. Kegiatan Keluarga Siswa tingkat Tinggi SDN Bandulan 3, Ibu Farida Verawati di Rumah

Tabel 4.7

WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANAAN
Pagi Hari 03.00-06.00	- Orang tua melaksanakan Shalat sunah malam - Shalat Subuh berjama'ah - Sarapan - Orangtua persiapan di kantor dan anak perispian ke sekolah	- Ayah& Ibu rutin shalat malam (<i>Qiyamul lail</i>) - Shalat subuh ruti di lakukan berjama'ah di mushola dekat rumah - Sebelum berangkat sekolah harus sarapan terlebih dahulu dan berpamitan kepada orang tua dengan mencium tangan dan mengucapkan salam
Sore Hari 15.00-18.00	- Shalat Ashar - Private/ Les - Shalat Magrib berjamaah	- Shalat ashar dilaksanakan dirumah (munfarid) karena waktu pulang sekolah dan pulang kerja yang kadang tidak bersama - Mengantar anak untuk pergi les/ private - Shalat Magrib berjama'ah di Musholla dekat rumah
Malam Hari 19.00-21.00	- Mendampingi anak belajar	- Mendampingi dan membimbing anak

	- Menasehati, memberi bimbingan dan motivasi kepada anak - Menonton televisi - Berkumpul dengan keluarga - Membantu adik mengerjakan PR	mengerjakan tugas Memeriksa buku penghubung dari sekolah dan memberi respon. - Berkumpul menonton acara di Tv, seperti Indonesia Got Talent, OVJ, atau kadang berita dengan
--	--	--

4. Kegiatan Keluarga Siswa tingkat Tinggi SDN Bandulan 3, Ibu Sundari Rahayu di Rumah

Tabel 4.8

WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANAAN
Pagi Hari 03.00-06.00	- Ibu persiapan masak dan membereskan rumah - Shalat Subuh berjama'ah - Sarapan - Orangtua dan anak berangkat ke sekolah - Memotivasi	- Persiapan masak karena profesi orang tua adalah seorang guru, jadi harus berangkat pagi - Shalat subuh berjama'ah dilakukan di mushola dekat rumah - Sebelum berangkat sekolah harus sarapan terlebih dahulu dan berpamitan kepada orang tua dengan mencium tangan dan mengucapkan salam - Memberi kata-kata semangat dan motivasi kepada anak sebelum masuk gerbang sekolah, seperti "harus semangat sekolah biar besok bisa jadi dokter"
Sore Hari 15.00-18.00	- Shalat Ashar - Private/ Les - Shalat Magrib berjamaah	- Shalat ashar dilaksanakan dirumah (munfarid) karena waktu pulang sekolah dan pulang kerja yang kadang tidak bersama - Mempersiapkan jadwal private dan les dan mengawasi anak ketika di ajari oleh guru private di rumah.

		- Shalat Magrib berjama'ah di Musholla dekat rumah
Malam Hari 19.00-21.00	- Mendampingi anak belajar - Menasehati, memberi bimbingan dan motivasi kepada anak - Menonton televisi - Berkumpul dengan keluarga	- Mendampingi dan membimbing anak mengerjakan tugas - Memeriksa buku penghubung dari sekolah dan memberi respon. - Berkumpul menonton acara di Tv, dengan menayangkan acara-acara yang mendidik

Kegiatan anggota keluarga terutama orangtua yang banyak di terapkan di rumah secara tidak langsung dapat memberi dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku anak, jika kegiatan yang di laksanakan di lingkungan keluarga adalah kegiatan-kegiatan yang positif dan mengarah ke pembentukan mental dan karakter yang baik, maka anak akan tumbuh dengan baik, begitu juga sebaliknya, jika kegiatan- kegiatan yang laksanakan oleh anggota keluarga ketika di rumah adalah kegiatan yang kurang berdampak baik dan kurang bermanfaat, maka hal tersebut juga akan berpengaruh besar terhadap karakter anak.

Pihak keluarga dari kelas rendah dan kelas tinggi SDN Bandulan 3 Kota Malang sebagian besar memiliki kebiasaan yang baik ketika berada di lingkungan rumah, banyak dari Orangtua yang menerapkan hal-hal sederhana namun dapat berdampak besar seperti; mencontohkan anak untuk minum dan makan dengan tangan kanan dan posisi duduk, membiasakan anak berkata halus dan sopan, mengajak anak untuk membiasakan shalat berjama'ah di mushola, dan lain sebagainya.

Disamping itu, pihak keluarga juga memiliki antusias yang tinggi dan turut aktif dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah, walaupun ada beberapa walimurid yang tidak ikut serta menyumbangkan tenaga nya dalam suksesi kegiatan yang ada di sekolah, namun memberikan sumbangan ide dan materi untuk berlangsungnya kegiatan-kegiatan yang di programkan di sekolah.

3. Model pendidikan karakter religius di lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah pelaku sekaligus menjadi salah satu faktor terpenting dalam proses pendidikan setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan di lingkungan masyarakat telah dimulai sejak masa kanak-kanak ketika anak mulai belajar bersosialisasi dengan teman bermainnya. Cakupan pendidikan yang dialami di lingkungan masyarakat sangatlah luas, meliputi berbagai bidang. Corak dan ragam pendidikan masyarakat meliputi pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Dan Pendidikan Islam berada pada ranah pembentukan nilai-nilai keagamaan.

SDN Bandulan 3 berada di lingkungan Kelurahan Bandulan, Bandulan adalah salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Sukun kota malang, di sebelah utara kelurahan Bandulan berbatasan langsung dengan kelurahan Pisangcandi, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan kelurahan tanjungrejo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Mulyorejo, serta di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Dau.

SDN Bandulan 3 bertempat di Jl. Bandulan IX No.593 Bandulan. Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65146, yang di pimpin oleh Ketua Rukun Tetangga(RT) Bpk Wicahyono. Dalam mengemban tugas, Rt di bantu oleh anggota dan warga masyarakat, PKK, Karang Taruna dan tokoh Masyarakat. dalam melaksanakan tugas dan program kerja yang ada di masyarakat, Rt memiliki mitra kerja mulai dari bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, ekonomi masyarakat, keamanan dan ketertiban hingga pemberdayaan kesejahteraan keluarga.

Untuk mendukung salah satu misi Kota Malang sebagai salah satu kota pendidikan di Jawa Timur, Proses pembelajaran dan pendidikan yang inovatif juga di galakan di Bandulan, salah satunya di SDN Bandulan 3 Kota Malang yang berada dalam lingkup RT VI, RW 2 Gg. 9. Dengan dukungan RT VI RW 2 Gg. 9 beserta warga masyarakat Bandulan yang memiliki beberapa program kerja dan kegiatan kemasyarakatan yang mampu berjalan bersama dan beriringan dengan program-program kegiatan yang di laksanakan di SDN Bandulan 3 Kota malang, diantara Program kegiatan yang di galakan oleh Ketua RT VI Gg 9 pada Tahun 2019-2020 adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.9

BENTUK KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN KEGIATAN
Kegiatan Religi	1. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) 2. Santunan Anak yatim	1. Peringatan Hari Besar Islam (Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an,

	3. Kompolan (Tahlil dan Ngaji bersama) 4. Kirab Takbir keliling 5. Fasilitas belajar kegamaan (Taman Pendidikan Qur'an/ TPQ)	Tahun baru hijriyah) dengan dilaksanakan pada tanggal yang sudah di sepakati. 2. Santunan anak yatim dan dhuafa' , di laksanakan pada malam terahir romadhon bertepatan dengan acara Kirab Takbir keliling. 3. Kompolan di laksanakan satu kali dalam seminggu setiap hari Rabu dengan cara bergilir di rumah warga. 4. Kiran Takbir keliling di laksanakan pada malam Hari Raya Idul Fitri. 5. TPQ adalah wadah belajar ilmu agama untuk anak warga masyarakat , dan proses pembelajaran dilakukan setiap hari, kecuali hari jum'at.
Kegiatan Sosial	1. Gotong royong 2. Peringatan HUT RI 3. Penggalangan dana untuk korban bencana 4. Menjenguk anggota masyarakat yang terkena musibah (Sakit)	1. Gotong royong di laksanakan setiap hari minggu di Gg.9 dan pembersihan masjid serta posko tempat berkumpulnya warga. 2. Peringatan HUR RI di adakan setipa Bulan agustus dengan penyusunan Panitia yang terdiri dari karang taruna dan warga

		masyarakat, dengan di adakan berbagai macam perlombaan diantaranya :Lomba Pidato, Lomba Cerita Islami, Lomba Puisi, Lomba mewarnai, Lomba Tartil Al-Qur'an, serta Lomba Kaligrafi. 3. Penggalangan dana termasuk program spontan yang di laksanakan ketika terjadi bencana atau musibah seperti Banjir, Gempa dan lain sebagainya. 4. Menjenguk salah satu warga yang terkena musibah/sakit, program ini termasuk program spontan yang di laksanakan ketika terdapat anggota masyarakat yang terkena musibah/sakit.
Kegiatan Seni Budaya	1. Pagelaran pentas seni 2. Bersih desa	1. Pentas Seni di laksanakan ketika pekan terahir perlombaan pada HUT RI Bulan agustus, dan acara pentas seni ini di isi dengan penampilan-penampilan anak-anak warga yang memiliki tbakat dan talenta serta pengumuman perlombaan-perlombaan.

		2. Agenda Bersih desa ini adalah budaya yang sudah lama di lestarikan, jika warga desa mnyebutnya adalah agenda sedekah Bumi , agenda tersebut berisi
Kegiatan Ketertiban dan Keamanan	1. Penyusunan piket pos kampling / Jaga malam di RT 6 2. Jam malam	1. Pos kampling di laksanakan setiap malam secara bergilir sesuai piket yang telah di susun oleh Ketua RT, anggota piket adalah penduduk warga masyarakat RT 6 Gg 9. 2. Penutupan Portal pada pukul 22.00-04.00 oleh petugas pos kampling/ piket jaga malam.
Pemberdayaan Wanita dan PKK	1. Mengadakan pertemuan anggota PKK 2. Kelas Menjahit & Menyongket	1. Pelaksanaan PKK di laksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at, acara ini sebagai sarana silaturahmi dan komunikasi antar kaum ibu-ibu di wilayah RT VI Bandulan 2. Adanya fasilitas belajar dan mengembangkan bakat yang di isi oleh ibu-ibu warga masyarakat yang memiliki kemampuan dengan cara bergilir kepada kalangan ibu-ibu dan anak remaja perempuan yang ingin

		menekuni kretaifitas menjahit dan menyongket.
Program Masyarakat Sehat	1. Penyuluhan kesehatan 2. Posyandu	1. Pelaksanaan penyuluhan biasa di laksanakan setiap 3 bulan sekali dengan memberdayakan warga masyarakat yang berprofesi sebagai dokter atau tenaga kesehatan untuk memberi pengetahuan mengenai bahaya narkoba, lingkungan bersih, hidup sehat dan lain sebagainya. 2. Pembentukan dan pemberdayaan posyandu untuk ibu dan Balita, peenyediaan tenaga kesehatan yang siap membantu kalangan ibu yang memiliki balita.

Enam kegiatan diatas merupakan hasil perbaikan dari tahun ke tahun, setelah pelaksanaan program kegiatan ketua RT melaksanakan evaluasi kegiatan dengan panitia dan warga masyarakat RT VI Gg 9 agar bisa menjdi pelajaran dan acuan program yang akan datang.

Selain melakukan wawancara dengan ketua RT dan beberapa anggota masyarakat, peneliti juga hadir ke lingkungan masyarakat untuk melakukan obeservasi kegiatan masyarakat RT VI Gg 9, dan berikut adalah hasil observasi kehidupan masyarakat RT VI Gg 9 di tinjau dari beberapa aspek:

1. Di lihat dari aspek sosial, masyarakat RT VI Gg 9 memiliki sikap kekeluargaan yang tinggi . kompak dan bisa di ajak bekerja sama memajukan lingkungan masyarakat, meskipun tidak dapat di pungkiri bahwa dengan adanya modernisasi mulai mengikis sikap-sikap solidaritas yang ada pada masyarakat. Namun hubungan antar tetangga dapat di katakana rukun dan damai meskipun terdapat konflik baik secara fisik maupun batin, hal itu wajar mengingat bahwa masyarakat di Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, Ras, Agama, dan kebudayaan, tetapi tidak sedikit pula yang menjunjung tinggi rasa toleransi dan menjaga kerukunan antar tetangga.
2. Di lihat dari aspek religi, masyarakat RT VI Gg 9 terkenal dengan karakter yang agamis dengan fasilitas dan media belajar agama yang ada di lingkungan masyarakat seperti TPQ dan kegiatan –kegiatan yang sering lakukan di sana seperti kegiatan kompolan, peringatan Hari Besar Islam yang mengikut sertakan warga masyarakat, serta unggah-ungguh antara masyarakat kalangan muda terhadap kalangan tua yang saling sapa dan salam menunjukkan bahwa masyarakat sangat menjunjung tinggi akhlaq yang baik .
3. Di lihat dari aspek ekonomi, mayoritas masyarakat bekerja sebagai guru dan pekerja pabrik, bisa di katakan termasuk pada golongan menengah keatas, perekonomian masyarakat yang semakin maju di setiap waktu di harapkan mampu membawa masyarakat RT VI Gg 9 menuju masyarakat yang sejahtera.dengan profesi yang ada tidak menghalangi anggota masyarakat untuk ikut aktif dan partisipasif

dalam kegiatan -kegiatan yang di selenggarakan oleh ketua RT dan panitia.

4. Di lihat dari aspek pendidikan, kondisi pendidikan yang ada di wilayah RT VI Gg 9 dapat di katakana maju karena apabila di lihat dari kondisi bangunan, fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai serta lulusan yang mampu berkontribusi di lingkungan masyarakat.
5. Di lihat dari aspek generasi muda (anak-anak pelajar) , perilaku generasi muda (anak-anak pelajar) yang ada di lingkungan dapat di katakan terpelajar dan terbimbing dengan fasilitas kegiatan yang ada di masyarakat mampu memberi dampak terhadap perkembangan sikap dan karakter anak, walaupun ada beberapa yang belum mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah di dapat di bangku sekolah ketika berada di lingkungan masyarakat, maka bentuk kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat mampu menjadi jembatan bagi anak untuk mengaktualisasikan diri dan lebih mengerti makna hidup dan bersosial di lingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi yang di laksanakan penulis di lingkungan masyarakat RT VI Gg 9 dapat ditarik kesimpulan bahwa warga masyarakat RT VI Gg 9 memiliki rasa sosial yang tinggi dan gemar bergotong royong walaupun masing-masing anggota keluarga memiliki kesibukan sendiri, tapi masyarakat menyadari bahwa kepentingan bersama harus di dahulukan dari pada kepentingan pribadi. Dalam bidang keagamaan, dapat di lihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang di laksanakan di lingkungan masyarakat sehingga tumbuh budaya agamis sangat kental di lingkungan ini. Dari segi

ekonomi dan pendidikan warga masyarakat RT VI Gg 9 menempati tingkat ekonomi dan pendidikan yang memadai menuju sejahtera.

Tidak bisa di pungkiri bahwa masyarakat adalah salah satu mitra sekolah yang tidak kalah pentingnya dengan walimurid atau keluarga, karena masyarakat merupakan tempat berbaurnya siswa selain di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, serta ekosistem tumbuh kembangnya anak ketika keluar dari sekolah dan rumah, maka dari itu masyarakat harus mampu menjadi wadah yang dapat memfasilitasi generasi muda untuk lebih berbudi pekerti dan memiliki akhlaq. Keterlibatan anggota masyarakat dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah sangat berdampak baik dan bisa menumbuhkan rasa solidaritas dan sinergitas yang baik antar mitra sekolah.

C. Temuan penelitian

1. Model Pendidikan Karakter Religius di Lingkungan Sekolah

Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA) Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah. Salah satu pembahasannya yaitu tentang tiga ruang pengembangan Budaya Sekolah yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang senantiasa dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan Terprogram ialah kegiatan

yang dilaksanakan secara bertahap yang disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Membiasakan kegiatan ini artinya membiasakan siswa dan personil sekolah aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing. Adapun Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya.

Berikut peneliti paparkan nilai-nilai budaya sekolah yang terbentuk di SDN Bandulan 3 Kota Malang yang terdiri dari nilai-nilai karakter utama sebagai karakter unggulan, norma-norma, tata tertib, dan juga bentuk kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan yang membentuk satu kesatuan budaya sekolah di lembaga pendidikan tersebut.

1. Nilai-nilai karakter

- a. Religius, Nilai religius meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan).
- b. Nasionalis, Nilai nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.
- c. Mandiri, Dengan nilai karakter mandiri, setiap orang dapat bersikap dan berperilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.

- d. Gotong royong, Karakter ini mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada yang membutuhkan.
- e. Integritas, Karakter ini membentuk seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan integritas moral.

Lima nilai utama di atas berusaha dan senantiasa terintegrasi dalam setiap kegiatan di SDN Bandulan 3 Kota Malang, dan nilai-nilai tersebut terangkum dengan motto/slogan SDN Bandulan 3 Kota Malang “MaNIS”, Mandiri, Nasionalis, Integritas, dan religius/Spiritual.

2. Budaya Mutu dan Budaya Kerja

Selain 5 nilai utama di atas, SDN Bandulan 3 juga mengimplementasikan tentang budaya malu dan budaya kerja yang turut andil dalam membentuk budaya sekolah di SDN Bandulan 3. Melalui hasil observasi dan studi dokumentasi, Budaya Malu merupakan bukti norma dan aturan yang seharusnya selalu ditaati dan dilaksanakan terkait kehadiran, kerja dan tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Budaya Malu tersebut yaitu: Malu karena datang terlambat, Malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktivitas, Malu karena melanggar peraturan, Malu untuk berbuat salah, Malu karena bekerja/belajar tidak berprestasi, Malu karena tugas tidak

terlaksana/selesai tepat waktu, Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah.

Budaya Kerja merupakan nilai-nilai baik yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan di sekolah ini, yaitu:

- a. Ikhlas (Cepat melayani, Menjawab salam dan mengucapkan terima kasih, Selalu tersenyum dalam pelayanan, Tidak mengeluh, dan Melayani tanpa minta imbalan).
- b. Bersih Jiwa dan Jujur (Menjalankan ibadah tepat waktu, Berpenampilan rapi dan bersih, Dapat menerima kritik, Selalu meminta maaf bila melakukan kesalahan, Ucapan sesuai dengan tindakan).
- c. Disiplin (Datang dan pulang tepat waktu, Menggunakan pakaian dinas lengkap beserta atributnya, Tidak membuang sampah sembarangan, Waktu istirahat tidak menerima tamu dinas, Mengerjakan tugas tepat waktu).
- d. Transparan (Menyampaikan hasil pekerjaan kepada yang berhak (*Stake Holder*) berkepentingan, Membuat laporan sesuai data, Proaktif menyampaikan ide untuk kemajuan, Menyelesaikan masalah bersama-sama (tim), Memberikan informasi yang jelas dan benar).
- e. Konsisten (Ucapan sesuai dengan tindakan, Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, Selalu bekerja sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku, Berusaha semaksimal mungkin mencapai target yang ditetapkan, Profesional dan tidak mengeluh).

3. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai peraturan yang baik yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota sekolah, yang

meliputi kewajiban, keharusan, dan larangan-larangan. Melalui studi dokumentasi, tata tertib siswa SDN Bandulan 3 antara lain membahas tentang kewajiban peserta didik, seperti seragam sekolah, hadir dalam setiap kegiatan, menjaga lingkungan, serta menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban lingkungan, dan sanksi-sanksi

4. 5S dan 7K

Salah satu Misi SDN Bandulan 3 adalah mewujudkan pelaksanaan 5 S dan 7 K, Berikut adalah maksud dari 5 S dan 7 K yang peneliti temukan dari sudut kelas siswa dan salah satu sudut sekolah: 5S terdiri dari Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun , dan 7K terdiri dari Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan, dan Kerindangan

Nilai-nilai dalam 5 S dan 7 K di atas juga turut mewarnai nilai-nilai budaya baik SDN Bandulan 3 dalam rangka membentuk sekolah idaman dan kondusif bagi proses seluruh kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Nilai-nilai tersebut juga berkaitan dengan pelayanan seluruh warga sekolah, baik pendidik, tenaga pendidik, dan karyawan SDN Bandulan 3 terhadap orang tua siswa dan masyarakat peduli sekolah lainnya.

5. Bentuk-bentuk Kegiatan

Melalui studi dokumentasi, hasil wawancara, dan observasi lapangan peneliti menemukan beberapa fakta terkait bentuk-bentuk kegiatan di SDN Bandulan 3, yang terdiri dari kegiatan rutin,

kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan yang merupakan tiga ruang pengembangan budaya sekolah, yaitu:

Tabel 4.10

Bentuk Kegiatan	Keterangan
Kegiatan Rutin	- Penyambutan kedatangan siswa setiap pagi - Shalat Dhuha (setiap jumat legi) - Shalat Dzuhur berjama'ah - Upacara bendera setiap hari Senin, - Program Literasi sebelum pelajaran - Olah raga dan bersih-bersih setiap jum'at - Amal/infag jum'at - Istighosah menjelang Ujian - Shalat Jum'at berjama'ah - Kegiatan Ekstrakurikuler
Kegiatan Terprogram	- Peringatan Hari Besar Islam (PHBI): Maulid Nabi, Peringatan Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, Kirab Romadhon dan buka bersama di sekolah - Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah - Krensa/Pensi (Pentas Seni) - Pendalaman Materi kelas IV - Pelepasan dan Tasyakuran siswa kelas IV
Kegiatan Spontan	- Kunjungan dari instansi dan lembaga lain - Penyuluhan kesehatan dan bahaya Narkoba - Menggalang dana untuk korban bencana dan bakti sosial - Menjenguk siswa/guru yang sakit - Melayat bila ada orang tua/wali siswa yang meninggal dunia

Dari tiga kegiatan diatas SDN Bandulan tidak berjalan sendiri, akan tetapi melibatkan pihak keluarga siswa/walimurid dan masyarakat sekitar, karena sekolah menyadari penuh bahwa pendidikan adalah proses yang selalu berlanjut dimanapun berada, jika pendidikan karakter hanya berlangsung di lingkungan sekolah, maka sejatinya itu bukan tujuan dari pendidikan karakter yang

sesungguhnya, karena tujuan pendidikan karakter bagi Ki Hajar Dewantara adalah membangun anak didik menjadi manusia yang merdeka lahir batin, luhur akal budinya serta sehat jasmaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air serta manusia pada umumnya.

2. Model Pendidikan Karakter Religius di Lingkungan Keluarga

Setiap anak yang dilahirkan dianugerahi oleh Allah SWT berupa sifat fitrah (suci), maka orangtua dan lingkungan keluarga mempunyai peran sentral dan bertanggung jawab penuh dalam penentuan masa depan anak. Hal itu sangat beralasan karena kualitas sumber daya manusia di muka bumi ini sangat ditentukan oleh faktor pendidikan dasar yang diberikan oleh orangtuanya. Sebagai pengembang amanah, orangtua bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak sejak masa pertumbuhannya, sebagaimana dilukiskan oleh Rasullulah SAW *”Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Orangtuanyalah yang menentukan anak itu akan dijadikan orang Yahudi, Nasrani atau Majusi”*. (Hr Bukhari). Tanggung jawab orangtua tidak hanya sebatas pemenuhan pada kebutuhan materi, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk pembentukan karakter anak sejak masa pertumbuhan.

Sebagaimana pendapat Ki Hajar Dewantoro Alam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbul adab kemanusiaan hingga kini, hidup keluarga selalu mempengaruhi bertumbuhnya budi pekerti atau karakter dari tiap-tiap manusia. Maka berikut peneliti paparkan model internalisasi nilai-nilai religius yang ada dalam lingkungan keluarga siswa SDN Bandulan 3 :

1. Fasilitas Belajar dirumah

Memperioritaskan fasilitas penunjang pendidikan anak dengan maksimal, seperti: perpustakaan keluarga walaupun sederhana, ruang belajar, media informasi.

2. B3 (Bangun Budaya Baik)

Menegmbangkan budaya baik di lingkungan keluarga, seperti: Minum dengan duduk, berkata jujur, sopan dan santun, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, mendidik kepekaan sosial dan rasa tanggung jawab

3. Memberi teladan dan contoh

Dalam lingkungan keluarga model penanaman karakter religius melalui kegiatan spontan, sebagaimana orang tua melatih anak melalui contoh dan teladan sehari-hari, misalnya: melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan shalat tepat waktu, melatih minum dengan duduk, berbicara jujur, disiplin waktu belajar, berbagi kepada yang membutuhkan, dan bertanggung jawab jika melaksanakan kesalahan

4. Pembiasaan

Anak adalah peniru ulung apa yang dilihat didengar dan dirasakan akan cepat ditiru. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dalam membentuk karakter anak. Dalam keluargalah pertama kali anak akan dibentuk karakternya. Pembiasaan perbuatan, perkataan dan sikap yang baik perlu diulang-ulang

sehingga menjadi kebiasaan, dengan terbiasanya berbuat, berkata dan bersikap yang baik akan menjadikan karakter yang baik pula bagi anak. Pembiasaan yang dilakukan oleh walimurid SDN Bandulan 3 adalah pembiasaan bersikap sopan santun terhadap orangtua. Seperti membiasakan berbicara dengan orangtua, jangan sampai volume suara anak lebih tinggi dari volume suara ibu atau ayahnya, dan mengulang-ulang setiap hari contoh atau teladan sebagaimana di sebutkan pada nomor satu sampai anak benar benar terbiasa berkarakter baik dan religius.

5. Menjaga Komunikasi

Pihak keluarga atau walimurid SDN Bandulan 3 membangun komunikasi dengan anak sebagaimana berikut ini:

- a. Memberikesempatan pada anak agar bicara lebih banyak mendengar aktif
- b. Berkomunikasi dengan posisi tubuh sejajar dengan anak dan kontrol mata
- c. Berbicara dengan jelas dan singkat agar anak mengerti
- d. Gunakan bahasa (kata-kata) yang positif
- e. mereflesikan/memantulkan perasaan dan arti yang disampaikan.

6. Disiplin

salah satu pondasi yang dibutuhkan semua orang untuk meraih sukses adalah kedisiplinan. Peran orangtua dilingkungan keluarga

sangat berperan sekali untuk menumbuhkan kedisiplinan, membiasakan kedisiplinan dari segala hal membuat seseorang belajar bekerja secara terencana, hingga semua kewajiban yang menjadi tugas utamanya dapat terselesaikan dengan tuntas. Kedisiplinan dilingkungan keluarga ditanamkan sejak usia dini tanpa adanya kekerasan yang diterapkan pada anak, kedisiplinan dapat diterapkan dengan adanya kesepakatan antara anak dengan orangtua, sehingga anak melakukan segala hal tanpa merasa beban dan menjadikan tanggung jawabnya. Contoh kedisiplinan yang dapat dilakukan oleh anak misalnya belajar membereskan tempat tidur, membereskan bekas bermain, gosok gigi sehari dua kali pagi dan sebelum tidur, sholat tepat pada waktunya .

7. Tanpa Kekerasan

Pihak keluarga atau walimurid SDN Bandulan 3 membangun keluarga yang harmonis dengan melatih anak melalui sikap orang tua yang tidak main tangan ketika menyelesaikan masalah, sebagaimana pernyataan berikut ini:

- a. Jika anak di besarkan dengan celaan makan ia nanti akan menghina
- b. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan maka ia kan berkelahi
- c. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, maka ia akan belajar menahan diri
- d. Jika anak di besarkan dengan dorongan maka ia akan belajar percaya diri

- e. Jika anak di besarkan dengan sebaik-baik perlakuan maka ia belajar keadilan.
- f. Jika anak di besarkan dengan kasih sayang secara lahir dan batin serta persahabatan, maka ia akan belajar menemukan cinta dalam hidupnya

3. Model Pendidikan Karakter Religius di Lingkungan Masyarakat

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan warganya sebagaimana paparan sebelumnya terletak pada tokoh masyarakat sebagai figur sentral dan kontrol sosial. Dengan demikian tokoh sekaligus organisasi-organisasi yang ada di masyarakat harus ikut andil menjaga dan mengarahkan anak warganya untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungannya. Arahan dan bimbingan tokoh masyarakat ini dengan dukungan wali murid menjadi kontrol yang efektif dalam menjalankan setiap kegiatan yang dianjurkan di masyarakat baik secara terprogram maupun spontan.

Sebagaimana bentuk dukungan dan kerjasama yang dilaksanakan oleh warga masyarakat terhadap SDN Bandulan 3 sebagai berikut ini:

1. Nuansa Lingkungan Religius

Tokoh masyarakat beserta organisasi masyarakat Bandulan sangat memperhatikan pertumbuhan generasi yang ada di lingkungan sekitar, saling mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan, menyediakan tempat mengasah ilmu agama untuk anak-anak seperti TPQ atau mengadakan peringatan-peringatan hari besar islam dengan mengadakan berbagai macam kegiatan religius.

2. Tradisi kompolan

Masyarakat Bandulan memiliki program yang disebut dengan “kompolan” yaitu program perkumpulan anggota masyarakat dari seluruh kalangan, baik kalangan anak-anak, remaja sampai orang dewasa, yang mana program tersebut adalah program ngaji keliling dari rumah ke rumah secara bergiliran dengan membaca tahlil dan dzikir bersama dilanjutkan dengan pembagian makanan ringan dan hidangan yang cukup sesuai kemampuan tuan rumah sebagai bentuk sedekah dan rasa syukur tuan rumah.

3. Sikap dan teladan

Tokoh agama masyarakat memiliki peran penting dalam lingkungan masyarakat, selain berdakwah di dalam acara-acara kampung tetapi juga menampilkan sikap dan tingkah laku yang baik di lingkungannya seperti: saling membantu tetangga yang sedang membutuhkan, saling bertukar sapa ketika bertemu, saling bersalaman ketika bertemu. Hal tersebut secara tidak langsung mendidik generasi dan kalangan anak-anak untuk berperilaku seperti yang telah mereka lihat di lingkungannya.

4. Lomba-Lomba keagamaan

Dalam memperingati hari besar islam seperti tahun baru hujriah, pekan romadhon, isra' mi'raj Nabi Muhammad Saw, dan Maulid Nabi, Ketua RT beserta jajarannya mengadakan lomba-lomba yang bernuansa religi, seperti: Lomba Tartil Qur'an, Lomba pidato, Lomba menulis kaligrafi, Lomba adzan, dan lain sebagainya.

Kegiatan lomba ini bertujuan untuk memupuk karakter anak dan waega masyarakat agar memiliki talenta dan bakat yang baik, serta mampu memberi sedikit sumbangsih dan pelengkap terdapat program-program keagamaan yang ada di sekolah.

5. Konsultasi kepada Tokoh Agama sekitar

Berkonsultasi kepada tokoh agama yang ada di lingkungan masyarakat mengenai persoalan-persoalan yang tengah di hadapi oleh suatu anggota keluarga, konsultasi disini berisiskan tentang persoalan anak yang susah di perintah untuk mengaji, tentang persoalan dengan tetangga, tentang kesulitan dalam mendidik akhlaq anak, dan lain sebagainya. sebagai tokoh agama yang di anggap mampu dan mumpuni serta bisa memberi solusi atau alternative maka harus bersedia membuka ide dan wejangan kepada anggota masyaraat yang membutuhkan. Demi berlangsungnya kehidupan masyarakat yang agamis dan sesuai peraturan yang ada.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini akan membahas hasil penelitian di lapangan tentang kesadaran orang tua dan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak terkait dengan pendidikan karakter Religius, dilanjutkan dengan tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan, kemudian tanggung jawab masyarakat sebagai lingkungan yang ikut andil dalam mendidik anggota masyarakatnya, lalu diakhiri dengan kerjasama ketiganya dalam upaya bahu membahu mendidik generasi muda yang berkarakter religius atau berakhlak mulia dan berlabel *khaira ummah*.

A. Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Religius

Sebagai lingkungan pendidikan yang terorganisir secara sistematis, sekolah merupakan wadah yang menempatkan anak dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan tingkat kemampuan dan kesesuaian umur, sehingga anak mempunyai wilayah interaksi secara intens dengan teman sebaya yang sedikitnya memiliki kesamaan wawasan dan kemampuan. Berbeda dengan sekolah, di dalam keluarga anak menempati subordinat dibawah kendali orangtua dan tidak mendapatkan hubungan sebaya sebagaimana yang ia dapatkan dalam lingkungan sekolah.

Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama adalah di lingkungan keluarga. Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orangtuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orangtua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan mengingat pendidikan adalah tanggung jawab seluruh elemen

masyarakat tidak hanya tenaga pendidik dan kependidikan saja, akan tetapi setiap individu yang ada di kelompok masyarakat memiliki tanggung jawab atas berlangsungnya pendidikan. Sebagaimana yang dituturkan Bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan karakter jika ingin efektif dan utuh harus menyertakan tiga basis desain dalam pemogramannya. Pendidikan di dalam lingkungan keluarga, pendidikan di dalam lingkungan formal (sekolah) dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat atau komunitas.

Keluarga adalah dunia anak untuk membangun nilai hidup dan cita-cita, sedangkan dunia sebaya yang di temui anak di lingkungan sekolah adalah wilayah pengembangan diri secara sosial bersama dengan teman-teman sebaya yang relative dalam kualifikasi kemampuan dan wawasan yang sama.

Hubungan keluarga dengan sekolah adalah salah satu elemen penting dalam kesuksesan belajar anak. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menjembatani peran orangtua pada kegiatan belajar anak atau menciptakan hubungan keluarga dengan sekolah. Hubungan antara keluarga dan sekolah terjadi pada kerjasama orang tua dengan pihak sekolah dan kerjasama tersebut dibutuhkan untuk memantau pertumbuhan pengetahuan dan karakternya/

Maka berikut penulis sajikan pola kerjasama yang terjalin antara SDN Bandulan 3 dengan pihak keluarga atau wali murid:

1. Mengadakan rapat dan pertemuan

.Rapat pertemuan antara pihak sekolah dengan wali murid di SDN Bandulan 3 dilaksanakan 4 kali dalam satu tahun, diantara isi rapat tersebut adalah guna membahas penyusunan kurikulum tahun ajaran baru, pembagian

raport siswa, penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dan monitoring perkembangan siswa ketika berada di lingkungan keluarga. Komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dengan keluarga tidak hanya melalui rapat dan pertemuan saja, akan tetapi terdapat komunikasi rutin secara surat menyurat melalui buku penghubung sekolah dan orang tua.

2. Kelas Inspirasi

Kelas inspirasi adalah bentuk kerjasama sekolah dengan pihak keluarga atau walimurid yang memiliki kemampuan atau skill dalam berkarya, seperti penyuluhan lingkungan sehat dari walimurid yang memiliki kemampuan di bidang kesehatan, penyuluhan sekolah ramah anak anti kekerasan dengan mendatangkan walimurid dari kalangan aparat TNI/Polri, dan pembuatan karya dari barang bekas dengan mendatangkan walimurid yang memiliki ketrampilan yang mumpuni dalam bidang tersebut.

3. Home visit

Home visit adalah program kunjungan pihak sekolah ke rumah siswa guna silaturahmi dan melihat keadaan keluarga siswa dengan tujuan untuk melakukan bimbingan dan konseling kepada pihak keluarga guna mendapatkan data dan keterangan agar memudahkan pihak sekolah dalam mengambil kebijakan dan keputusan selanjutnya atas perkembangan siswa.

4. Partisipasi walimurid

Pihak keluarga/ walimurid harus bersedia menjadi guru di lingkungan keluarga, dengan memberi tauladan/ contoh baik, nasehat dan motivasi serta pembiasaan-pembiasaan yang religius ketika di lingkungan rumah. Selain itu, dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, melibatkan pihak keluarga dengan kesepakatan bersama dan mencantumkan beberapa walimurid yang akan berpartisipasi sebagai panitia pelaksanaan kegiatan, hal ini bertujuan untuk mengajak walimurid memperhatikan setiap perkembangan siswa di sekolah agar menjadi bahan pertimbangan selanjutnya ketika berada di lingkungan keluarga.

B. Pola Kerjasama Sekolah dan masyarakat dalam Pendidikan Karakter Religius

Masyarakat sebagai pusat pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya. Masalah pendidikan di keluarga dan sekolah tidak bisa lepas dari nilai-nilai sosial budaya yang dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat. Setiap masyarakat, dimanapun berada pasti punya karakteristik sendiri sebagai norma khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan masyarakat yang lain.

Norma-norma yang terdapat di Masyarakat harus diikuti oleh warganya dan norma-norma itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Dan norma-norma tersebut merupakan aturan-aturan yang ditularkan oleh generasi tua kepada generasi berikutnya. Penularan-penularan itu dilakukan dengan sadar dan bertujuan, hal ini merupakan proses dan peran pendidikan dalam masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang di upayakan oleh sekolah agar dapat di terima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, dan simpati dari masyarakat. Dan mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat untuk mengsucceskan program-program sekolah, agar mendapat citra dan eksistensi yang baik di masyarakat.

SDN Bandulan 3 adalah nominasi sekolah ramah anak dan juga sekolah adiwiyata tingkat provinsi, kemajuan ini bisa di raih oleh sekolah karena terdapat campur tangan masyarakat dalam menyucceskan program-program kegiatan pendidikan disekolah. Oleh karena itu penulis akan meyajikan bebrapa bentuk kerjasama yang sudah terjalin antar pihak sekolah dengan masyarakat, antara lain:

1. Penyediaan fasilitas pengembangan karakter

Penyediaan fasilitas kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat seperti; tempat mengaji anak, kumpulan antar warga, Taman Pendidikan Qur'an TPQ, dan kegiatan dzikir dan istighosah bersama.

2. Tradisi dan budaya

Melestarikan budaya baik yang sudah ada sejak lama serta mengambil pelajaran baru dari hal-hal dan kejadian yang baru, masyarakat sekitar sekolah memiliki tradisi keagamaan yang baik seperti; tradisi kompolan yakni tradisi berkumpul bersama antara semua kalangan masyarakat di rumah-rumah warga secara bergilir dengan agenda ngaji dan tahlil bersama. Selain itu terdapat budaya saling tukar sapa dan senyum ketika menemui tetangga di jalan, dan lain sebagainya.

3. Partisipasi Masyarakat

Menyusun program kegiatan seperti: pelaksanaan PHBI, Kirab Tahun Brau Hijriyah, Kirab Takbir keliling, dan lomba-lomba yang mampu menjadikan masyarakat khususnya anak-anak untuk mengaktualisasikan diri dan meningkatkan karakter yang baik.

Masyarakat harus memiliki sikap peduli terhadap kemajuan sekolah, karena mereka menyadari bahwa tanggung jawab pendidikan adalah tanggung jawab bersama bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah, Pelibatan masyarakat dalam pengembangan sekolah antara lain seperti; ikut partisipasi membangun musholla di sekolah, menyumbangkan ide dan pemikiran untuk program-program pendidikan di sekolah, serta membantu materi dalam pembangunan gedung sekolah

C. Bangunan Pola Kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, madrasah, masyarakat, kemudian yang lebih luas lagi pemerintah. Tetapi padatan pelaksanaan yang langsung bersentuhan adalah apa yang disebut oleh KiHajar Dewantara sebagai tripusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hanyalah perpanjangan tangan dan melanjutkan pendidikan dalam keluarga, karena pendidikan yang pertama dan utama berada dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dan bahu membahu dalam proses mewujudkan cita-cita anak sebagai generasi yang berguna bagi keluarga, nusa, bangsa, dan agama. Di samping itu, masyarakat juga tidak kalah penting sebagai lingkungan ketiga setelah keluarga dan madrasah, dikarenakan pada hakikatnya

sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Hubungan dan kerjasama yang harmonis, terpadu, serta adanya timbal balik antara madrasah dan masyarakat harus diciptakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan masyarakat dapat saling menunjang.

Kerjasama antara Sekolah dengan orang tua/wali murid SDN Bandulan 3 didominasi oleh keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut dalam bentuk peringatan hari-hari besar Islam, seperti peringatan maulid Nabi, isra' mi'raj, tahun baru hijriyah yang biasanya diawali dengan berbagai macam perlombaan untuk mengasah kemampuan murid. Di arena perlombaan ini para orang tua turut menyaksikan serta menyaksikan kebolehan anaknya, sehingga dapat mengetahui skill dan bakat serta kemampuan yang telah dimiliki oleh anaknya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala SDN Bandulan 3:

“Orang tua murid selalu dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah, terutama peringatan maulid dan isra' mi'raj, karena dua kegiatan ini juga diramaikan dengan macam-macam perlombaan, tidak hanya lomba keagamaan seperti tilawah, cerdas cermat agama, tapi juga ada lomba puisi, pidato bahasa Inggris, dan lain-lain...”⁷³

Keterlibatan orang tua ini sangat menunjang terhadap kesuksesan dan semaraknya acara. Kehadiran mereka menjadi tolak ukur pola hubungan yang dibangun antara sekolah dengan wali murid. Kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk menyelipkan persoalan-persoalan dan perkembangan sekolah. Dalam sambutan singkatnya, perwakilan sekolah mengajak dan menghimbau untuk selalu berkomunikasi dengan guru, wali kelas seputar

⁷³Supriyatin. (Kepala Sekolah). Wawancara. Malang, 1 April 2020

perkembangan anaknya dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kemajuan anak didik dan Sekolah.

Di samping itu, pola kerjasama yang bersifat formal terstruktur juga tersedia melalui badan yang disebut Komite Sekolah sebagai wadah aspirasi bagi wali murid untuk menyampaikan berbagai hal terkait dengan kemajuan sekolah dan perkembangan karakter maupun cara berfikir anak didik di sekolah. Selain itu, nilai raport yang biasa dibagikan setiap semester sejatinya juga sebagai media evaluasi dan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Jika nilai raport kurang baik, pihak sekolah dalam hal ini wali kelas dapat memberikan peringatan dan meminta bantuan wali murid agar bahu membahu memberi motivasi dan meningkatkan kemandirian belajar murid. Selanjutnya, jika terdapat nilai yang menonjol dalam raport agar menjadi catatan bagi wali murid untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki tersebut.

Momentum pembagian raport semester, terutama pada saat kenaikan kelas juga menjadi media komunikasi antar sekolah dengan wali murid, karena dalam moment tersebut biasanya dikemas dalam acara seremonial dengan menghadirkan wali murid. Dalam acara tersebut pihak sekolah menjelaskan aturan tata tertib sekolah sebagai penegasan dan program-program sekolah yang sudah dilaksanakan serta evaluasi dan rencana program di tahun ajaran baru. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu kepala Sekolah:

“Kalau tidak salah kurang lebih 5 kali dalam setahun itu diadakan rapat dengan wali, waktu kenaikan kelas, setelah ujian semester, setelah libur hari raya, ketika penyusunan kurikulum tahun ajaran baru, isi rapat itu ya menjelaskan aturan-aturan sekolah dengan sanksinya, dan pelanggaran apa yang harus melibatkan orang tua, artinya orang tua dipanggil, terus juga menanyakan soal kekurangan-kekurangan

SDN apa, dan untuk kemajuan sekolah itu apa, menurut wali, sebagai wali kalau ada keluhan-keluhan bisadisampaikan...”⁷⁴

Sedangkan pola hubungan sekolah dengan masyarakat umum antarlain keterlibatan dan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakansekolah. Di samping itu, ikut bekerjasama dalam menjaga kedisiplinan murid dan pengawasan terhadap perilaku murid, terutama di sekitar lingkungan sekolah. Kerjasama dengan masyarakat setempat secara inten dilakukan saat menggelar kegiatan keagamaan, seperti ngaji dan dzikir bersama, lomba-lomba menyambut hari besar islam dan lain sebagainya. Keterlibatan masyarakat dan dukungannya sangat menentukankesuksesan dan kelancaran program pendidikan karakter yang ada di sekolah. Bentuk kerjasama dan komunikasi jugadilakukan menjelang penerimaan murid baru dengan mengajak dan melibatkantokoh masyarakat setempat untuk mensosialisasikan dan mengenalkan SDN Bandulan 3 dan program-program di dalamnya. Sebagaimana yang di tuturkan Ibu Kepala Sekolah:

“Kerjasama dengan masyarakat kami lakukan terutama ketika adakegiatan di luar seperti istighosah bersama satu gugus dan perekrutan murid baru, peran dan partisipasi mereka sangat dibutuhkan untuk mendukung terlaksana program sekolah yang mulus dan lancar, khusus untuk perekrutan murid baru kami kerjasama dengan tokoh masyarakat untuk sosialisasi dan mengenalkan lebih dekat tentang sekolah kami, sehingga orang tuacalon murid mempunyai pandangan dan pilihan lembaga untuk anaknya...”⁷⁵

Selain itu, kerjasama dengan masyarakat yang berada di lingkungansekolah juga dilakukan terkait dengan dukungan dan partisipasi mereka dalam menegakkan disiplin murid. Bentuk kerjasama yang selama ini dijalankan oleh SDN Bandulan dengan masyarakat sekitar terkait dengan pembangunan taman sekolah dan gerbang

⁷⁴Supriyatin. (Kepala Sekolah). *Wawancara*. Malang, 1 April 2020

⁷⁵Supriyatin. (Kepala Sekolah). *Wawancara*. Malang, 1 April 2020

area sekolah serta fasilitas yang di sediakan masyarakat untuk anak-anak. Informasi yang didapatkan peneliti melalui ika puji astutik, murid harus masuk sekolah tepat waktu melalui gerbang depan sekolah, murid shalat jum'at dengan tertib di bantu oleh takmir masjid yang ada. Peran dan kerjasama masyarakat sekitar sekolah adalah tidak mengijinkan halaman rumahnya untuk makan dan bermain, karena murid harus memakan bekal nya di dalam lingkungan sekolah Hal ini tentu sudah ada koordinasi sebelumnya antara pihak sekolah dengan tetangga sekitar tentang aturan tersebut.

Di samping itu, aturan bahwa murid dilarang jajan di luar area sekolah juga melibatkan peran aktif masyarakat sekitar. Artinya, jika dijumpai murid yang jajan di luar area sekolah secara sembunyi-sembunyi atau menggunakan lingkungan rumah tetangga sekitar untuk membeli jajanan atau lainnya, tuan rumah harus melarang atau melaporkan ke pihak sekolah. Hal ini dibenarkan oleh Ibu titik selaku tetangga sekitar:

“Memang ada pemberitahuan dari sekolah soal larangan-larangan terkait kedisiplinan murid, dan saya sebagai masyarakat yang ada di lingkungan terdekat sekolah diharapkan mendukung dan ikut andil memantau murid yang melanggar aturan yang ditetapkan sekolah, ya yang berkaitan dengan kami seperti jajan di luar, bermain di lingkungan tetangga sekolah, saya tidak boleh melindungi murid yang merokok, saya harus menegur murid yang terlihat membeli jajan di luar, atau dilaporkan saja ke pihak sekolah...”⁷⁶

Dalam pelaksanaan pendidikan terutama pembentukan karakter anak memang tidak bisa lepas dengan campurtangan seluruh elemen masyarakat. karena ekosistem dan tempat anak selain di sekolah adalah lingkungan keluarga dan masyarakat, untuk lebih kompleks nya penulis akan menjelaskan bentuk atau pola kerjasama yang dijalin oleh pihak SDN Bandulan 3 dengan keluarga dan

⁷⁶Titik .(Anggota masyarakat). *Wawancara*. Malang, 6 April 2020

masyarakat sekitar dalam pembentukan karakter peserta didik, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel. 5.1

Model pendidikan Karakter Religius di Sekolah	Model pendidikan Karakter Religius di Keluarga	Model pendidikan Karakter Religius di Masyarakat
melalui budaya/ kultur sekolah seperti; 1. Budaya senyum,sapa,salam ketika datang dan pulang dari sekolah 2. Shalat dhuha berjama'ah 3. Shalat Dhuhur berjama'ah 4. Pekan infaq 5. Dzikir & istighosah bersama 6. Shalat jum'at	melalui budaya/ kultur keluarga seperti; 1. Makan dan minum dengan diawali do'a dengan posisi duduk 2. Menyanyangi yang muda dan menghormati yang tua 3. Berbicara dengan sopan dan santun 4. Menerapkan disiplin waktu	melalui budaya/ kultur masyarakat seperti; 1. Tukar sapa dan salam ketika bertemu 2. Membiasakan bekerjasama dalam menjaga lingkungan bersih dan sehat 3. Gotong royong dalam membersihkan musholla atau masjid setempat 4. Berslaturahmi dengan tetangga dan warga masyarakat.
Melalui program kegiatan keagamaan seperti: 1. Peringatan hari besar islam : Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Kirab Ramadhan, Zakat fitrah, serta Peringatan Hariraya Idhul Adha.	Melalui teladan keluarga seperti; 1. Shalat 5 waktu dengan tepat waktu 2. Menggunakan waktu kosong untuk membaca 3. Membiasakan membaca do'a sebelum memulai kegiatan di rumah	Melalui kegiatan di masyarakat seperti; 1. Melalui kompolan (kegiatan mengaji bersama di rumah warga masyarakat secara bergilir 2. Fasilitas memperdalam pendidikan agama melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ dan masjid di lingkungan setempat

		3. Konsultasi dengan tokoh agama setempat mengenai persoalan atau kendala pendidikan anak
Melalui program spontan seperti; 1. Menjenguk siswa, guru, atau tenaga pendidikan ketika sakit. 2. Melayat dan Ta'ziah ketika ada kerabat siswa, guru atau tenaga pendidik meninggal dunia.	Melalui peranserta orangtua di sekolah: 1. Menghadiri undangan sekolah 2. Ikut berpartisipasi menyumbangkan tenaga, dan pemikiran untuk setiap program kegiatan di sekolah 3. Bersedia menjadi narasumber dalam kelas inspirasi	Melalui peranserta masyarakat di sekolah: 1. Menghadiri undangan sekolah 2. Gotong royong membersihkan lingkungan sekolah 3. Bersedia menjadi fasilitator dalam kegiatan di luar sekolah 4. Membantu pihak sekolah dalam sosialisasi penerimaan siswa baru pada lingkungan masyarakat

Tabel diatas menunjukan rasa sinergitas dan partisipasi yang didasari oleh kesadaran dan ketulusan niat untuk bersama-sama, saling bahu membahu mengembangkan dan menciptakan generasi muda yang berkarakter, bermartabat, dan terutama berakhlak mulia. Kerjasama sekolah dengan wali murid (keluarga) dan masyarakat mampu memotivasi ummat untuk berperan serta dalam proses perjuangan menegakkan kebenaran, menanamkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan dengan peran masing-masing sesuai kapasitas dan tanggung jawabnya. Islam dan meninggikan nilai-nilai Islam. Semangat ini tentu akan menuai hasil yang

maksimal ketika lembaga pendidikan sekolah mampu memfungsikan dirinya sebagai lembaga penegakan nilai-nilai religius.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Imam Al Ghazali, Ki Hadjar Dewantara, Abdurrahman An Nahlawi dan Saptono juga berpandangan sebagai berikut:

Pandangan Al-Ghazali tersebut tidak terlepas dari prinsip “alFitrah” dalam pengertian jiwa anak-anak itu masih bersih dari pengaruh dan pengalaman serta pengetahuan, meskipun jiwa tersebut memiliki naluri dan kecendrungan serta potensi yang dapat dipengaruhi dan dikembangkan terutama oleh lingkungan sosial yang dominan disekitarnya. Di sini Al-Ghazali sangat serius memandang pentingnya “lingkungan pendidikan,” apakah itu pendidikan keluarga, atau pendidikan persekolahan, atau pendidikan masyarakat.

Dengan kata lain tumbuh kembang anak/peserta didik itu dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang di dalamnya juga termasuk lingkungan pendidikan mereka. Di sinilah Al-Ghazali sangat serius memberikan pandangan tentang pentingnya “lingkungan pendidikan itu, baik pendidikan keluarga, sekolah, maupun pendidikan masyarakat.

Ketiga lingkungan pendidikan tersebut, oleh Ki Hadjar Dewantara yang dikenal sebagai bapak pendidikan Indonesia menyebutnya dengan istilah tripusat pendidikan. Konsep tripusat ini tidak bisa diabaikan. Sistem pendidikan nasional ini tidak di tempatkan di dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi ada keikutsertaan atau peran keluarga dan masyarakat yang turut menentukan sukses dan gagalnya sebuah pendidikan (pada anak/peserta didik)

Selain Imam Al-Ghazali dan Ki Hadjar Dewantara, Abdurrahman An Nahlawi juga menyatakan bahwa:

Lingkungan pendidikan yang dapat memberi kontribusi bagi perkembangan anak ada tiga. Pertama, lingkungan keluarga sebagai penanggung jawab utama terpeliharanya fitrah anak. Kedua, lingkungan sekolah untuk mengembangkannya segala bakat dan potensi manusia sesuai fitrahnya sehingga manusia terhindar dari

penyimpanganpenyim-pangan.Ketiga, lingkungan masyarakat sebagai wahana interaksi sosial bagi terbentuknya nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan. Dalam hal ini masyarakat berhak untuk mengisolasi, memboikot atau menerapkan pola pendidikan lainnya terhadap individu yang melakukan penyim-pangan sehingga ia kembali pada keimanan, bertaubat dan menyesali perbuatannya.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak terutama perilaku atau karakter anak tidaklah semata-mata dipengaruhi atau ditentukan oleh sekolah saja atau keluarga saja atau masyarakat saja, tetapi ketiga lingkungan pendidikan tersebut sama-sama memiliki peran dan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, terutama perilaku atau karakter siswa/peserta didik.

Dan ketika hubungan sekolah dengan masyarakat ini dapat berjalan harmonis dan dinamis, maka diharapkan tercapai tujuan utama yaitu terlaksananya proses pendidikan karakter religius di sekolah secara produktif, efektif, efisien dan berhasil sehingga menciptakan out-put yang berkualitas secara intelektual, spritual dan sosial. Kerjasama sinergis dari tripusat pendidikan ini (keluarga, madrasah, dan masyarakat) akan memunculkan generasi yang mampu beradaptasi dan berinovasi serta siap menghadapi tantangan zaman dengan karakter emas yang di milikinya

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis temuan penelitian tentang Model Pendidikan Karakter Religius berbasis Tripusat Pendidikan (Sekolah, Keluarga, Masyarakat) di SDN Bandulan 3 dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Sekolah memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan yang melibatkan pihak keluarga atau walimurid dan masyarakat, terdapat kegiatan inti, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan, *pertama*, kegiatan rutin diantaranya: Penyambutan kedatangan siswa setiap pagi, Shalat Dhuha (setiap jumat legi), Shalat Dzuhur berjama'ah, Upacara bendera setiap hari Senin, Program Literasi sebelum pelajaran, Olah raga dan bersih-bersih setiap jum'at, Amal/infak jum'at, Istighosah menjelang Ujian, Shalat Jum'at berjama'ah, Kegiatan Ekstrakurikuler (al banjari, dan BTQ). *Kedua*, kegiatan terprogram diantaranya: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI): Maulid Nabi, Peringatan Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, Kirab Romadhon dan buka bersama di sekolah, Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, Krensa/Pensi (Pentas Seni) Pendalaman Materi kelas IV, Pelepasan dan Tasyakuran siswa kelas IV. *Ketiga*, kegiatan

spontan diantaranya: Kunjungan dari instansi dan lembaga lain, Penyuluhan kesehatan dan bahaya Narkoba, Menggalang dana untuk korban bencana dan bakti sosial, Menjenguk siswa/guru yang sakit, serta takziah bila ada orang tua/wali siswa yang meninggal dunia.

2. Orang tua/wali murid SDN Bandulan 3 memiliki kesadaran yang cukup tinggi tentang tanggung jawabnya terhadap anak dalam hal pendidikan karakter ketika di lingkungan rumah. Secara sadar mereka mengakui bahwa tanggung jawab pendidikan yang pertama dan utama berada di pundak mereka. Sebagai bentuk dari tanggung jawabnya para wali murid SDN Bandulan 3 menyerahkan anak mereka ke mushalla setempat yang dibimbing seorang guru untuk belajar membaca Al- Qur'an dan dimasukkan di Madrasah Diniyah/ TPQ untuk belajar ilmu agama. Di samping itu, arahan, motivasi, contoh/ teladan dan nasehat serta pengawasan dalam hal belajar ketika di rumah juga menjadi perhatian yang diutamakan dalam mendidik karakter religius anak.
3. Peran serta masyarakat dalam mewujudkan tanggung jawab pendidikan karakter religius bagi warganya banyak dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti kompolan, Peringatan Hari besar Islam, Peringatan HUT Indonesia. Serta peran tokoh agama dalam struktur masyarakat Bandulan sangatlah berpengaruh,,. Figur ini menjadi tumpuan mengadu, bermusyawarah, menyelesaikan problem rumah tangga, dan lain-lain. Oleh karena itu, tokoh agama dan jajaran ketua RT banyak berperan dalam mengarahkan, mendidik, dan melakukan kontrol terhadap generasi penerus untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius.

Dengan berbagai kegiatan yang di terapkan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat sinergitas dan kerjasama yang baik. Selaras dengan salah satu dari 17 tujuan *Sustainable Developments Goals* (SDGs) yaitu pendidikan yang bermutu, pendidikan yang bermutu disini tidak hanya mencetak generasi muda yang lihai ilmu pengetahuan saja akan tetapi memiliki kemampuan berfikir yang kritis dan karakter yang unggul, sehingga dapat menjadi sumbangsih untuk kemajuan pendidikan nasional di Indonesia.

B. SARAN

1. Kepada pihak Sekolah untuk lebih terbuka dalam menjalin kerjasama dalam lingkup yang lebih luas dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan bona fide. Bentuk kerjasama dankomunikasi yang belum ada ke depan juga harus diagendakan menjadi program sekolah, yakni *Case Conference* dan media komunikasi. *Case conference* adalah rapat tentang kasus tertentu. Para peserta terdiri dari orang yang betul-betul mau ikut membicarakan masalah murid secara terbuka dan sukarela, seperti wali murid, guru, petugas bimbingan konseling, para ahli yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan dan permasalahan yang dihadapi. Program ini masuk dalam bimbingankonseling. Sedangkan media komuniaksi yang dimaksud adalah media sosial dalam bentuk group, yang umum digunakan adalah *WhatsApp*.
2. Kepada pihak keluarga agar menjadi orang tua atau walimurid yang aktif dan partisipatif, akti dalam artian sering mengontrol buku pelajaran anak,

sering memperhatikan perkembangan daya fikir dan sikap anak, serta mewadahi anak untuk berkembang di lingkungan yang agamis, pandai bersyukur, mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan dan menjauhi segala hal-hal yang di larang oleh norma dan agama.

3. Kepada masyarakat sekitar dan masyarakat umum agar melestarikan budaya lama akan tetapi berdampak baik, dan mampu memilah-milah budaya modernisasi yang semakin ketat, serta lebih berpartisipasi aktif dalam setiap pelaksanaan program-program pengembangan lembaga pendidikan yang ada lingkungannya agar mampu menciptakan kerjasama yang baik dan sinergis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.& Uhbiyati, Nur. 1991, cet.I.*Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rum Media.
- Aqib, Zainal.2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah: membangun karakter dan kepribadian anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardy Wiyani, Novan & Barnawi.2012.*Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, H.M.. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As Said, Muhammad.2011. *Filsafat Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Mira Pustaka.
- Damayanti, Deni .2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Darajat, Zakiah.2011. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta, Bumi Aksara.
- Drajat ,Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*.Bandung: CV Ruhanma.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [Http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/10/religiusitas.html](http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/10/religiusitas.html), diakses Senin, 17 Febuari 2020, pukul 08.30 WIB
- Irene Astuti, Siti. 2010. *Pendekatan Holistik dan Kontekstual dalam Mengatasi Krisis Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Edisi Khusus Dies Natalis UNY.
- Jafar Anwar , Muhammad . A. Salam As , Muhammad.2015. *Membumikan Pendidikan Karakter; Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*.Jakarta: Suri Tatu'uw.
- Jalaluddin. 2004.*Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Juwariyah.2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*.Yogyakarta : Teras.

- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuntowijoyo.1991.*Paradigma Islam; Intrepetasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- M. Noor, Rohinah. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*.Yogyakarta: Pedagogia.
- Maimun ,Agus. dan Zainul Fitri, Agus. 2010.*Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang : UIN- Maliki Press.
- Majid, Abdul. Andayani ,Dian. 2011.*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin.
2006.*NuansaBaruPendidikanIslam;MenguraiBenangKusutDuniaPendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*,.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Na'im, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media.
- Nasution, S. 2011. *Sosiologi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto,M. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurhasnawati. 2005. *Strategi Pembelajaran Micro*. Pekanbaru: Fakultas Tabiyah dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Perpustakaan Nasional RI, 2009.*Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002, Bab I Tentang Ketentuan Umum Pasal 1 nomor 3*. Yogyakarta: Nuw Merah Putih.
- Perpustakaan Nasional RI, *Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002, Bab I Tentang Ketentuan Umum Pasal 1 nomor 3*.
- Quraish Shihab, Muhammad. 2002, Volume 11, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Quraish Shihab,Muhammad. 2002. *Tafsir AL-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rohman, Arif. 2011.*Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Saduloh, Uyoh. 2010.*Pedagogik (Ilmu Mendidik)*.Bandung: Alfabet.

- Sahlan, Asmaun 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Samani, Muchlas. Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas. dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, Marwan. 2015. *Karakteristik Kriminalitas Anak Dan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Suryana, Ana. Sudrajat. 2013. *Menegakkan Moralitas: Menafsirkan Pemikiran Tryana Sjam'un*. Jakarta: Gramata.
- Tilaar. H. A. R.. 2005. *Manifesto Pendidikan Nasional; Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lihat Bab VI Pasal 13 Ayat 1.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Konsep dan Prektek Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf LN, Syamsu .2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Raharjo, Mudjia .2013. *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus: Materi Kuliah S3 MPI*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael.1992. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press.





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-051/Ps/HM.01/4/2020

01 April 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SDN Bandulan 3 Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Siti Khoiriyah
NIM : 18770035
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. H.Ahmad Barizi, M.A
2. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Judul Penelitian : Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Tripusat Pendidikan di SDN Bandulan 3 Kota Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb


Direktur,
Umi Sumbulah

PEDOMAN WAWANCARA KELUARGA

1. Partisipasi Moril

- a. Apakah kegiatan sehari-hari yang dilakukan orangtua ketika dirumah?
- b. Apakah orangtua selalu mengawasi tingkah dan kebiasaan anak ketika dirumah?
- c. Apakah orangtua selalu memberi pengarahan dan nasehat kepada anak?
- d. Apakah orangtua selalu membuka buku penghubung anak dan meresponya?
- e. Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bentuk pemberian ide, saran, pertimbangan, nasehat, dukungan dalam kegiatan sekolah?
- f. Dalam hal apa?
- g. Tujuan/ manfaatnya apa?
- h. Bagaimana berlangsungnya (pelaksanaannya)?
- i. Siapa saja yang terlibat (latar belakang orang tua siswa yang terlibat)?

2. Partisipasi Sarana Prasarana

- a. Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bentuk sarana/prasarana untuk mendukung kegiatan Sekolah?
- b. Digunakan untuk apa (dalam kegiatan sekolah)?
- c. Bagaimana berlangsungnya (pelaksanaanya)?
- d. Apa manfaatnya?
- e. Siapa saja orang tua siswa yang terlibat (latar belakang orang tua)?

3. Partisipasi Tenaga/ Keahlian

- a. Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bidang keahlian atau potensi?
- b. Bentuknya apa?
- c. Tujuannya apa (dalam pembelajaran)?
- d. Bagaimana berlangsungnya (pelaksanaannya)?
- e. Apa manfaatnya?
- f. Siapa saja yang terlibat (latar belakang orang tua siswa yang terlibat)?

PEDOMAN WAWANCARA SEKOLAH

1. Kepala Sekolah

- a. Apakah SDN Bandulan 3 Bersinergi dengan keluarga dan masyarakat dalam mendidik karakter religius siswa?
- b. Apa tujuan sekolah melibatkan orang tua siswa dalam mendidik karakter religius siswa?
- c. Apa tujuan sekolah melibatkan masyarakat dalam mendidik karakter religius siswa?
- d. Apa saja bentuk partisipasi orang tua dalam mendukung program pendidikan karakter religius di SDN Bandulan 3?
- e. Bagaimana proses pelaksanaannya?
- f. Apa saja manfaat yang dirasakan setelah adanya partisipasi orang tua siswa?
- g. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan karakter religius di SDN Bandulan 3?
- h. Bagaimana proses pelaksanaannya?
- i. Apa saja manfaat yang dirasakan setelah adanya partisipasi masyarakat?
- j. Apakah partisipasi Orangtua (keluarga) dan masyarakat memberi dampak yang baik terhadap karakter religius siswa SDN Bandulan 3?

2. Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

- a. Bagaimana model pendidikan karakter religius yang di terapkan di SDN Bandulan 3?
- b. Apa saja kegiatan sekolah yang mendidik siswa untuk berkarakter religius?
- c. Nilai apa saja yang ditanamkan kepada siswa dalam membentuk karakter?
- d. Bagaimana perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan yang telah di programkan oleh Guru pendidikan agama islam?
- e. Apa sajakah faktor pendukung dalam mendidik karakter religius siswa?
- f. Adakah kesulitan dalam mendidik karakter religius siswa?

- g. Menurut bapak/ ibu guru pendidikan agama islam bagaimana peran keluarga dan masyarakat dalam menguatkan karakter religius siswa?
 - h. Apakah keterlibatan keluarga dan masyarakat mampu memberi dampak yang baik untuk karakter siswa?
 - i. Sesuai yang bapak/ ibu guru pendidikan agama islam amati, setelah melaksanakan berbagai program keagamaan, apakah karakter religius siswa sudah menjadi habit/kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Siswa
- a. Apa kegiatan siswa yang di lakukan pada pagi hari sebelum berangkat ke sekolah?
 - b. Apa yang di lakukan oleh ayah/Ibu ketika bangun tidur?
 - c. Bagaimana proses pembelajaran di kelas, apakah menyenangkan?
 - d. Apa yang siswa lakukan ketika jam istirahat?
 - e. Bagaimana menurut siswa mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?
 - f. Apakah berpengaruh terhadap semangat siswa?
 - g. Apa kegiatan siswa setelah pulang sekolah?
 - h. Apakah di rumah siswa melaksanakan shalat berjama'ah?
 - i. Apakah siswa mengikuti pembelajaran agama/ Ngaji di Rumah/TPQ?
 - j. Apa kegiatan siswa setelah shalat magrib?
 - k. Apakah orang tua selalu membuka buku penghubung dari sekolah?
 - l. Apakah orang tua mendampingi siswa ketika belajar/ mengerjakan PR?

PEDOMAN WAWANCARA MASYARAKAT

- a. Apakah Bpk/Ibu mengetahui SDN Bandulan 3?
- b. Bagaimana eksistensi sekolah tersebut di lingkungan masyarakat?
- c. Apakah SDN Bandulan 3 pernah melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat?
- d. Kegiatan apa contohnya?
- e. Apa manfaatnya melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah?
- f. Apakah masyarakat antusias dan ikut serta mendukung program yang dilaksanakan di SDN Bandulan 3?
- g. Bagaimana pendapat Bpk/Ibu mengenai program-program yang dilaksanakan di SDN Bandulan 3?
- h. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan masyarakat kepada sekolah? (moril/tenaga/keahlian/finansial/sarana prasarana)
- i. Bagaimana proses pelaksanaannya?
- j. Apakah masyarakat sering di undang dalam kegiatan keagamaan yang ada di SDN Bandulan 3?
- k. Apakah di lingkungan masyarakat memiliki program yang mendukung perkembangan karakter religius anak?
- l. Menurut Bpk/Ibu karakter bagaimana kah yang diharapkan di lingkungan masyarakat?
- m. Bagaimanakah suasana lingkungan masyarakat disini? (kondusif/individual/ramah/ dll)

TRANSKIP WAWANCARA KELUARGA

1. Paguyuban Walimurid Kelas Rendah(Bapak Handoko)

A: Pewawancara

B: Narasumber

A: Apakah kegiatan sehari-hari yang dilakukan orangtua ketika dirumah?

B: kerja, mendampingi anak belajar, memerintah anak untuk berangkat ngaji..

A: Apakah orangtua selalu mengawasi tingkah dan kebiasaan anak ketika dirumah?

B: iya, saya sangat memperhatikan sikap dan perkembangan anak saya..

A:Apakah orangtua selalu memberi pengarahan dan nasehat kepada anak?

B: Iya, ketika anak saya salah, saya tidak emam untuk menegur dan menasehatinya

A: Apakah orangtua selalu membuka buku penghubung anak dan meresponya?

B: Dulu saya tidak setiap hari membuka, tapi mulai anak sya naik kelas 2 saya setiap hari melihat buku penghubung dari sekolah

A: Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bentuk pemberian ide, saran, pertimbangan, nasehat, dukungan dalam kegiatan sekolah?

B: Ada, kami sering diundang kesekolah untuk bahas tentang perkembangan anak juga membahas tentang pembangunan taman sekolah ,kantin seperti itu.

A: Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bentuk sarana/prasarana untuk mendukung kegiatan Sekolah?

B: Ada juga, kemarin ada walimurid menyumbang paving untuk halaman belakang, kalau saya sendiri pernah memberi buku keagamaan seperti kisah-kisah Nabi dan Cerita di perpustakaan

A: Bagaimana berlangsungnya (pelaksanaanya)?

B: Saya menghubungi wali kelas anak saya, kemudian di arahkan ke kantor kepala sekolah untuk matur mengenai keinginan saya menyumbang

A: Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bidang keahlian atau potensi? Bentuknya apa?

B:Ada, kebetulan di SDN Bandulan 3 ini ada beberapa orangtua yang berprofesi sebagai aparat keamanan/ TNI POLRI, sering di undang sekolah untuk menjadi narasumber dalam kegiatan kelas inspirasi.



TRANSKIP WAWANCARA KELUARGA

2. Paguyuban Walimurid Kelas Rendah & tinggi (Ibu Yunanik)

A: Pewawancara

B: Narasumber

A: Apakah kegiatan sehari-hari yang dilakukan orangtua ketika dirumah?

B: Masak, mendampingi anak belajar, Membantu anak mengerjakan PR, mengantar anak Nagji di TPQ.

A: Apakah orangtua selalu mengawasi tingkah dan kebiasaan anak ketika dirumah?

B: iya, saya memperhatikan sikap dan tingkahlaku anak saya..

A: Apakah orangtua selalu memberi pengarahan dan nasehat kepada anak?

B: Iya, saya tidak bosan menasehati anak saya, karena masih kecil jadi perlu adanya arahan dari saya secara terus menerus.

A: Apakah orangtua selalu membuka buku penghubung anak dan meresponya?

B: Saya selalu membuka buku penghubung dari sekolah, agar saya tau perkembangan anak saya, dan tahu tugas saya ketika mendampingi anak belajar.

A: Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bentuk pemberian ide, saran, pertimbangan, nasehat, dukungan dalam kegiatan sekolah?

B: Ada alhamdulillah

A: Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bentuk sarana/prasarana untuk mendukung kegiatan Sekolah?

B: Ada juga, seperti pemberian bantuan paving, trails atau pembuatan taman.

A: Bagaimana berlangsungnya (pelaksanaanya)?

B: kalau saya, biasanya langsung menghubungi kepala sekolah

A: Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bidang keahlian atau potensi? Jika iya,

Bentuknya apa?

B: Ada, kebetulan suami saya pernah dimintai sekolah untuk menjadi narasumber dalam sosialisasi sekolah ramah anak tanpa kekerasan, ada juga

seperti orangtua di undang untuk memberi pengarahan, kelas inspirasi atau untuk memberi kursus cara membuat tas dari bahan bekas atau daur ulang.



TRANSKIP WAWANCARA KELUARGA

3. Paguyuban Walimurid Kelas Tinggi (Farida Verawati, SE)

A: Pewawancara

B: Narasumber

A : Apakah Bpk/Ibu mengetahui SDN Bandulan 3?

B: Iya

A: Bagaimana eksistensi sekolah tersebut di lingkungan masyarakat?

B: SDN Bandulan 3 dipandang sebagai sekolah favorit karena lulusan dari sekolah tersebut memiliki kemampuan akademik yang bagus serta karakter yang baik di mata masyarakat

A: Apakah SDN Bandulan 3 pernah melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat?

B: pernah

A: Kegiatan apa contohnya?

B: kegiatan kerja bakti, kegiatan kunjungan industri (outing class) ke pabrik pembuatan tahu milik warga sekitar, menciptakan suasana kondusif dalam proses pembelajaran, sekolah juga melibatkan masyarakat dalam pengawasan keamanan dan kontrol sosial agar siswa tidak melakukan kegiatan yang melawan norma – norma baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah

A: Apa manfaatnya melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah?

B: masyarakat dapat membantu ketercapaian tujuan program-program kegiatan sekolah

A: Apakah masyarakat ikut serta mendukung program yang di laksanakan di SDN Bandulan 3?

B: tentu saja. Karena dukungan masyarakat dapat memajukan sekolah serta dapat mencapai tujuan keberhasilan dalam pendidikan

A: Apa saja bentuk dukungan yang di berikan masyarakat kepada sekolah? (moril/tenaga/keahlian/finansial/sarana prasarana)

B: tenaga saat kegiatan kerja bakti, dukungan keahlian saat kunjungan industri rumahan atau pengenalan profesi, dukungan sarana dan prasarana

A: Bagaimana proses pelaksanaanya?

B: sekolah mengundang masyarakat sekitar dan tokoh-tokoh masyarakat, menyampaikan program sekolah

A: Apakah masyarakat sering di undang dalam kegiatan keagamaan yang ada di SDN Bandulan 3? Jika iya, dalam hal apa?

B: iya, salah satunya dalam kegiatan penyembelihan hewan qurban

A: Bagaimana pendapat Bpk/Ibu mengenai program-program yang di laksanakan di SDN Bandulan 3?

B: Bagus. Karena program kegiatan di sekolah selain meningkatkan pengetahuan bagi siswa, kegiatan yang dilaksanakan sekolah juga mampu meningkatkan keimanan dan kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan masyarakat

A: Bagaimanakah suasana lingkungan masyarakat disini? (kondusif/ individual/ramah/ dll)

B: Kondusif, meskipun berada di lingkungan yang padat penduduk dan berada di kawasan industri masyarakat tetap bersikap ramah

A: Menurut Bpk/Ibu karakter bagaimana kah yang diharapkan di lingkungan masyarakat?

B: yang religius tetapi tetap memiliki toleransi dengan pemeluk agama lain, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, komunikatif dan cinta damai, bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar

A: Apakah masyarakat sekitar sekolah sudah memberi wadah kepada anak-anak untuk meningkatkan karakter?

B: iya

A: Dalam bentuk apakah wadah tersebut? (Kegiatan lomba peringatan hari ibu, lomba HUT RI,/dll)

B: masyarakat dalam hal ini diwakili oleh karang taruna mengadakan kegiatan lomba HUT kemerdekaan RI, peringatan hari ibu, kegiatan baksos, kegiatan kesenian musik yang dapat dimanfaatkan oleh anak untuk meningkatkan kreatifitas dalam seni musik.

TRANSKIP WAWANCARA KELUARGA

4. Paguyuban Walimurid Kelas Tinggi (Ibu Sundari Rahayu)

A: Pewawancara

B: Narasumber

A: Apakah kegiatan sehari-hari yang dilakukan orangtua ketika dirumah?

B: ya sebagai ibu rumah tangga dan mendampingi anak saya belajar

A: Apakah orangtua selalu mengawasi tingkah dan kebiasaan anak ketika dirumah?

B: iya, saya mengawasi tingkah laku anak saya

A: Apakah orangtua selalu memberi pengarahan dan nasehat kepada anak?

B: Iya, saya selalu memberi nasehat dan pengarahan kepada anak saya

A: Apakah orangtua selalu membuka buku penghubung anak dan meresponya?

B: Saya pribadi selalu membuka, jika saya belum sempat, kadang ayahnya yang mendampingi anak saya belajar dan membaca buku penghubung dari sekolah.

A: Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bentuk pemberian ide, saran, pertimbangan, nasehat, dukungan dalam kegiatan sekolah?

B: Ada, seperti gotong royong kerja bakti dan memenuhi undangan rapat di sekolah

A: Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bentuk sarana/prasarana untuk mendukung kegiatan Sekolah?

B: Ada juga, banyak orangtua yang menyumbang walaupun tidak berupa materi tapi berupa sarpras seperti paving, buku cerita, atau karpet untuk musholla sekolah.

A: Bagaimana berlangsungnya (pelaksanaanya)?

B: Biasanya langsung menghubungi TU dan di arahkan di kantor kepala sekolah.

A: Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bidang keahlian atau potensi? Bentuknya apa?

B:Ada banyak, memberi semangat dan motivasi serta pembelajaran di sekolah dengan mendatangkan walimurid dari provesi TNI-POLRI, Dokter, Pengusaha, dan Seniman serta masih banyak lagi.



TRANSKIP WAWANCARA SEKOLAH

1. Kepala Sekolah (Ibu Supriyatin, S.Pd.,M.Pd)

A: Pewawancara

B: Narasumber

A: Apakah SDN Bandulan 3 Bersinergi dengan keluarga dan masyarakat dalam mendidik karakter religius siswa?

B: Iya, Sekolah memiliki program kerjasama dengan walimurid dan paguyuban masyarakat, diantaranya dalam pelaksanaan PPK, Motivasi anak, PPDB dan masih banyak lagi, jadi sekolah tidka lupa melibatkan walimurid dan masyarakat.

A: Apa tujuan sekolah melibatkan orang tua siswa dalam mendidik karakter religius siswa?

B: Karena sekolah menyadari bahwa, lingkungan belajar anak tidak hanya di sini, tapi di dalam rumah dan masyarakat, maka dari itu kami merangkul pihak walimurid dan masyarakat untuk bersama-sama mendukung dan partisipasi dalam kegiatan yang ada di sekolah, khususnya kegiatan pembentukan mental dan karakter anak, karena saya mengakui kalau dalam bidang akademis anak-anak tidak terlalu sulit untuk di ajari, tapi jika masalah mental dan karakter anak banyak melihat-lihat dari keadaan sekitar.

A: Apa tujuan sekolah melibatkan masyarakat dalam mendidik karakter religius siswa?

B: di samping agar sekolah bisa melaksanakan visi dan misi,sekolah juga ingin menjalin hubungan yang baik kepada pihak walimurid dan masyarakat agar nanti proses penggodokan mental dan karakter siswa lebih terarah dan terlaksana sesuai dengan tujuan sekolah.

A: Apa saja bentuk partisipasi orang tua dalam mendukung program pendidikan karakter religius di SDN Bandulan 3?

B: Sekolah menyediakan buku penghubung yang mana di dalamnya di tulis oleh guru kelas atau guru maple yang ingin menyampaikan pencapaian atau tugas yang harus di mengerti oleh orang tua , kemudian orang tua mengarahkan anaknya ketika di rumah, disamping itu dalam sosialisasi pelibatan orangtua dalam pendidikan karakter, orang tua wajib memberi

teladan, arahan dan nasehat kepada anak ketika berada di lingkungan keluarga.

A: Bagaimana proses pelaksanaannya?

B: Ya orangtua dirumah harus bersikap baik, memberi teladan yang baik dan sopan jika menginginkan anaknya bertumbuh kembang dengan karakter baik.

A: Apa saja manfaat yang dirasakan setelah adanya partisipasi orang tua siswa?

B: Ringan, walaupun masih ada beberapa kendala, seperti walimurid yang acuh terhadap himbauan sekolah, atau orangtua yang enggan memberi teladan serta contoh budaya baik dirumah, itu termasuk kendala bagi sekolah

A: Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan karakter religius di SDN Bandulan 3?

B: Tokoh masyarakat sering kami undang untuk mengisi ceramah keagamaan, selain itu tokoh agama dan organisasi masyarakat memberi wadah kepada anak-anak untuk mempelajari ilmu agama seperti adanya TPQ, Musholla yang di gunakan untuk mengaji, atau tradisi dan budaya baik yang sering dilakukan di lingkungan masyarakat, itu semua sangat berdampak baik untuk mental dan karakter anak ketika di sekolah.

A: Bagaimana proses pelaksanaannya?

B: Melalui sosialisasi pelibatan orangtua terhadap program sekolah, jadi disini tidak hanya pihak keluarga saja yang kami undang, akan tetapi kami menggandeng paguyuban masyarakat untuk bekerjasama dan ikutserta bertanggung jawab atas perkembangan karakter anak.

A: Apa saja manfaat yang dirasakan setelah adanya partisipasi masyarakat?

B: Tentunya jika perangai anak didik kami baik, tidak kriminal, tidak suka mencuri, mereka sering mengikuti kegiatan keagamaan dan hidup di lingkungan yang agamis, akan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran ketika di sekolah, dan akan berdampak juga terhadap pencapaian belajar siswa.

A: Apakah partisipasi Orangtua (keluarga) dan masyarakat memberi dampak yang baik terhadap karakter religius siswa SDN Bandulan 3?

B: sangat baik, sekolah merasa terbantu setelah mensosialisasikan program pelibatan keluarga dalam sekolah atau bisa kita sebut “Sekolah Sahabat Keluarga”



TRANSKIP WAWANCARA SEKOLAH

2. GPAI SDN Bandulan 3 (Ibu Siti Khoiriyah, S.Pd)

A: Pewawancara

B: Narasumber

A: Bagaimana model pendidikan karakter religius yang di terapkan di SDN Bandulan 3?

B: Melalui pembudayaan dan program-program yang terstruktur, seperti penyambutan siswa ketika datang, do'a sebelum belajar, shalat berjama'ah dan lain sebagainya.

A: Apa saja kegiatan sekolah yang mendidik siswa untuk berkarakter religius?

B: Pekan infaq, budaya Senyum sapa salam, Shalat berjama'ah, Peringatan hari besar islam

A: Nilai apa saja yang ditanamkan kepada siswa dalam membentuk karakter?

B: Nilai-nilai kegamaan seperti, Taqwa, beriman, jadi siswa tidak hanya berilmu mengetahui teorinya saja, tapi mampu mengamalkan apa yyang telah ia pelajari, kemudian bisa menjadikan siswa jujur, sopan santun, lemah lembut dan suka membantu.

A: Bagaimana prilaku siswa dalam mengikuti kegiatan yang telah di programkan oleh Guru pendidikan agama islam?

B: Alhamdulillah, lebih banyak mengalami perubahan kearah yang lebih baik, walaupun ada beberapa yang bandel tidak dengan ikhlas mengikuti serangkaian kegitan kegamaan yang ada di sekolah, tapi memang butuh proses untuk itu.

A: Apa sajakah faktor pendukung dalam mendidik karakter religius siswa?

B: di sekolah ini ada program yang banyak melibatkan pihak keluarga dan masyarakat, jika bicara mengenai karakter religius, tentu berangkat dari lingkungan keluarga, karena sekolah dan tempat belajar anak yang pertama adalah dalam lingkungan keluarga, jadi kami melibatkan pihak keluarga untuk ikutserta memberi pembelajaran dalam hidup kepada anak melalui

contoh atau teladan, budaya dan tradisi yang baik serta wadah/ media belajar yang nyaman di rumah.

A: Adakah kesulitan dalam mendidik karakter religius siswa?

B: tentu ada, walaupun tidak banyak, tapi beberapa orangtua atau siswa tidak mengindahkan himbauan dari sekolah, dalam artian masih acuh terhadap program yang di susun sekolah atau masih menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan seutuhnya adalah pihak sekolah.

A: Menurut bapak/ ibu guru pendidikan agama islam bagaimana peran keluarga dan masyarakat dalam menguatkan karakter religius siswa?

B: Sangat berdampak baik, karena kami telah melaksanakan beberapa program seperti peringatan maulid Nabi, kelas inspirasi, dan Sekolah literasi dengan tokoh agama yang ada di masyarakat, disitu kami menemukan karakter anak mulai mencintai hal-hal yang baik seperti budaya salam ketika bertemu, sopan santun, ikhlas, gemar berinfaq dan lain sebagainya.

A: Sesuai yang bapak/ ibu guru pendidikan agama islam amati, setelah melaksanakan berbagai program keagamaan, apakah karakter religius siswa sudah menjadi habit/kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari?

B: Alhamdulillah sejauh ini saya perhatikan siswa mulai memahami jika ilmu yang ia dapat di dalam kelas tidak cukup untuk di simpan di dalam otak saja, tapi mereka sadar ilmu itu perlu adanya amal, serta di dukung dengan lingkungan keluarga dan masyarakat yang memiliki budaya baik, maka anak semakin mantap untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan ajaran agama.

TRANSKIP WAWANCARA MASYARAKAT

1. Warga Masyarakat Bandulan (Ibu Ika Puji Astutik, S.Pd)

A: Pewawancara

B: Narasumber

A: Apakah Bpk/Ibu mengetahui SDN Bandulan 3?

B: Iya saya tahu

A: Bagaimana eksistensi sekolah tersebut di lingkungan masyarakat?

B: di Bandulan ini ada 5 SD, dan kebetulan yang paling di minati masyarakat dan cukup terkenal di mata masyarakat adalah SDN Bandulan 3, menurut saya pribadi

A: Apakah SDN Bandulan 3 pernah melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat?

B: Sering sekolah ini mengadakan kerjasama dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah.

A: Kegiatan apa contohnya?

B: kerja bakti, Penyusunan Kurikulum tahun ajaran baru, dan pelaksanaan sosiali pendaftaran siswa baru/ PPDB, serta musyawarah dengan tokoh agama masyarakat dan masih banyak lagi.

A: Apa manfaatnya melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah?

B: Jika kami menganggap, itu adalah program yang baik dan bagus, patut di laksanakan secara totalitas, karena memang tidak bisa di pungkiri bahwa ekosistem anak ada pada 3 tempat, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

A: Apakah masyarakat antusias dan ikut serta mendukung program yang di laksanakan di SDN Bandulan 3?

B: saya pribadi jika memperhatikan, masyarakat sangat antusia mendukung dan ikut serta membantu program-program khususnya keagamaan di sekolah, bahkan di masyarakat juga terdapat TPQ untuk membantu anak dalam belajar Al-Qur'an

A: Bagaimana pendapat Bpk/Ibu mengenai program-program yang di laksanakan di SDN Bandulan 3?

B: Sangat baik, saya mengapresiasi program pelibatan keluarga dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan di sekolah ini.

A: Apa saja bentuk dukungan yang di berikan masyarakat kepada sekolah? (moril/tenaga/keahlian/finansial/sarana prasarana)

B: Tokoh agama di masyarakat sering di undang untuk menjadi penceramah atau narasumber dalam kegiatan keagamaan, disamping itu sekolah melibatkan pihak keluarga dan masyarakat untuk menjadi panitia dalam menyukseskan acara tersebut.

A: Bagaimana proses pelaksanaanya?

B: Kegiatan keagamaan disekolah dilaksanakan di sekolah dengan mengundang tokoh masyarakat dan oragnisasi masyarakat, bahkan saya sebagai warga masyarakat seringjuga ikut serta melihat sekaligus membantu kegiatan tersebut jika di suruh pun saya bersedia, karena memang saya menyadari bahwa tanggung jawab pendidikan dan mental anak tidak bisa hanya diserahkan begitusaja kepada pihak sekolah.

A: Apakah masyarakat sering di undang dalam kegiatan keagamaan yang ada di SDN Bandulan 3?

B: Sering, hamper setiap kegiatan keagamaan disekolah

A: Apakah di lingkungan masyarakat memiliki program yang mendukung perkembangan karakter religius anak?

B: Ada beberapa program yang menurut saya selaras dan mendukung pengembangan pendidikan karakter anak , yaitu program pengajian rutin, dzikir dan istighosah bersama, fasilitas belajar seperti TPQ dan Musholla, lalu ada juga kegiatan Kompolan yang mana di dalamnya terdapat acara ngaji dan tahlil bersama secara bergiliran dirumah warga masyarakat.

A: Menurut Bpk/Ibu karakter bagaimana kah yang diharapkan di lingkungan masyarakat?

B: Anak yang memiliki adab dan sopan santun, bermoral serta pandai mengaji.

A:Bagaimanakah suasana lingkungan masyarakat disini? (kondusif/ individual/ramah/ dll)

B: Alhamdulillah ramah dan kondusif tidak individualis.

TRANSKIP WAWANCARA MASYARAKAT

2. Tokoh Agama Bandulan (Ibu Hj. Wiwik Siftiyah, S.PdI)

A: Pewawancara

B: Narasumber

A: Apakah Bpk/Ibu mengetahui SDN Bandulan 3?

B: Iya saya tahu betul SDN Bandulan 3

A: Bagaimana eksistensi sekolah tersebut di lingkungan masyarakat?

B: Cukup baik dan di minati masyarakat Bandulan, dan terkenal sebagai sekolah favorit di Bandulan

A: Apakah SDN Bandulan 3 pernah melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat?

B: Sering, saya dan Putra saya Ustadz Satria sering diundang disekolah dan di aja musyawarah oleh dewan guru juga pernah.

A: Kegiatan apa contohnya?

B: Kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun baru hijriah, kami sering di undang dan memberi sedikit wejangan agama tentang tema pada acara saat itu.

A: Apa manfaatnya melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah?

B: menurut saya pribadi, Agar tercipta hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat yang nantinya akan berdampak pada karakter siswa yang di didik.

A: Apakah masyarakat antusias dan ikut serta mendukung program yang di laksanakan di SDN Bandulan 3?

B: saya pribadi menilai, masyarakat sangat antusias mendukung dan ikut serta membantu program-program khususnya keagamaan di sekolah, seperi masyarakat siap bersedia menjadi tim panitia pelaksana, masyarakat siap gotong royong membantu peralatanya, dan di lingkungan masyarakat juga terdapat TPQ untuk membantu anak dalam belajar Al-Qur'an

A: Bagaimana pendapat Bpk/Ibu mengenai program-program yang di laksanakan di SDN Bandulan 3?

B: Sangat baik, saya mengapresiasi program pelibatan keluarga dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan di sekolah ini. Karena saya ikut bangga dan senang jika anak-anak disini memiliki sopan santun, adab, dan pandai mengaji.

A: Apa saja bentuk dukungan yang di berikan masyarakat kepada sekolah? (moril/tenaga/keahlian/finansial/sarana prasarana)

B: Kalau saya dan keluarga, pernah menjadi Narasumber di kegiatan keagamaan sekolah, dan pernah juga diundang rapat untu menyosialisasikan program-program sekolah yang diajukan kepada lingkungan masyarakat.

A: Bagaimana proses pelaksanaanya?

B: Kegiatan keagamaan disekolah dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan mengundang tokoh masyarakat dan oragnisasi masyarakat, Lurah, RT,RW bahkan warga masyarakat sering juga ikut serta melihat sekaligus membantu kegiatan tersebut jika di suruh pun saya bersedia, karena memang saya menyadari bahwa tanggung jawab pendidikan dan mental anak tidak bisa hanya diserahkan begitusaja kepada pihak sekolah.

A: Apakah masyarakat sering di undang dalam kegiatan keagamaan yang ada di SDN Bandulan 3?

B: Iya sering, hampir setiap kegiatan keagamaan disekolah

A: Apakah di lingkungan masyarakat memiliki program yang mendukung perkembangan karakter religius anak?

B: Yang saya ketahui ada, diantaranya program kompolan yang isinya tahlil bersama dengan bergilir dirumah-rumah warga, silaturahmi dan konsultasi tentang karakter anak di rumah tokoh agama, gotong royong, Fasilitas belajar seperti TPQ, dan disini musholla juga di gunakan untuk belajar mengaji, dan masih banyak lagi.

A: Menurut Bpk/Ibu karakter bagaimana kah yang diharapkan di lingkungan masyarakat?

B: Anak yang memiliki adab dan akhlaq yang agamis.

A:Bagaimanakah suasana lingkungan masyarakat disini? (kondusif/ individual/ramah/ dll)

B: Alhamdulillah kondusif, aman tidak individualis atau egois.

DAFTAR OBSERVASI

Hari,Tanggal Pengamatan : Selasa, 10 Maret 2020

Tempat : SDN Bandulan 3

Pengamatan : Kegiatan Keagamaan

Pengamat : Siti Khoiriyah

Waktu : 07.00-12.30

Setting dan Peristiwa yang diamati :

NO	RAGAM KEGIATAN & SITUASI	KETERANGAN
1	Keadaan Fisik dan Lingkungan Sekolah : a. Suasana lingkungan SDN Bandulan 3 b. Ruang kelas beserta sarana prasarana c. Hiasan dan tulisan yang di pasang di lingkungan SDN Bandulan 3	Kegiatan yang perlu dan penting agar diambilfoto/gambarnya
2	Budaya 3 S (Senyum, Sapa, Salam): a. Proses penyambutan siswa di pintu gerbang sekolah b. Sikap guru piket dan siswa	Kegiatan yang perlu dan penting agar diambilfoto/gambarnya
3	Do'a Bersama a. Kegiatan do'a di masing-masing kelas b. Adab dan sikap siswa ketika berdo'a	Kegiatan yang perlu dan penting agar diambilfoto/gambarnya
4	KBM di Kelas a. Suasana pembelajaran dalam kelas b. Adab dan sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung	Kegiatan yang perlu dan penting agar diambilfoto/gambarnya
5	Jama'ah Shalat Dhuhur a. Siswa mengambil air wudhu b. Siswa mengikuti tata tertib musholla sekolah (menata <i>shaf</i> , piket adzan. Pujian, dan <i>iqomah</i>)	Kegiatan yang perlu dan penting agar diambilfoto/gambarnya
6	Shalat Dhuha berjama'ah	Kegiatan yang terlewat diganti

	a. Suasana Shalat dhuha berjama'ah dengan walimurid dan masyarakat sekitar sekolah b. Adab dan sikap siswa ketika persiapan, pelaksanaan, dan setelah shalat Dhuha	dengan wawancara
7	Istighosah a. Kegiatan istighosah menjelang ujian b. Kegiatan istighosan dengan walimurid dan masyarakat sekitar SDN Bandulan 3	Kegiatan yang terlewat diganti dengan wawancara
8	Festival Anak Muslim (FAM) a. Perlombaan bidang keagamaan antarsiswa b. Ceramah dan pengarahan dari Tokoh masyarakat sekitar SDN Bandulan 3	Kegiatan yang terlewat diganti dengan wawancara
9	PHBI a. Peringatan Maulid Nabi b. Peringatan Isra' mi'raj c. Tahun Baru Islam	Kegiatan yang terlewat diganti dengan wawancara

DAFTAR OBSERVASI

Hari,Tanggal Pengamatan : Rabu, 11 Maret 2020

Tempat : Rumah Walimurid (Keluarga)

Pengamatan : Kegiatan dalam Keluarga

Pengamat : Siti Khoiriyah

Waktu : 15.00-17.30

Setting dan Peristiwa yang diamati :

NO	RAGAM KEGIATAN & SITUASI	KETERANGAN
1	Keadaan Fisik dan Lingkungan Keluarga : d. Suasana lingkungan keluarga e. sarana prasarana pembelajaran anak f. Hiasan dan tulisan yang di pasang di lingkungan rumah	Kegiatan yang perlu dan penting agar diambilfoto/gambarnya
2	Budaya Reiligius di rumah: c. Proses interaksi orangtua dengan anak d. Sikap orangtua terhadap anak e. Teladan orangtua kepada anak f. Proses pengarahan orangtua kepada anak	Kegiatan yang perlu dan penting agar diambilfoto/gambarnya
3	Shalat berjama'ah c. Anak mengambil air wudhu ketika mendengar adzan berkumandang d. Anak mengikuti tata tertib musholla sekitar (menata <i>shaf</i> , adzan. Pujian, dan <i>iqomah</i>)	Kegiatan yang perlu dan penting agar diambilfoto/gambarnya
4	Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) c. Memasukan anak ke Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) jika sudah berumur d. Memberi pemahaman mengenai pembelajaran agam melalui pengajaran orang tua/ Guru kursus	Kegiatan yang terlewat diganti dengan wawancara
5	Peranserta Orangtua dalam kegiatan sekolah	Kegiatan yang

	c. Partisipasi dan kehadiran orangtua dalam setiap undangan sekolah d. Bersedia menjadi narasumber untuk pembelajaran di sekolah jika di minta oleh sekolah	terlewat diganti dengan wawancara
--	---	--



DAFTAR OBSERVASI

Hari,Tanggal Pengamatan : Kamis, 12 Maret 2020

Tempat : Masyarakat Bandulan

Pengamatan : Kegiatan dalam masyarakat

Pengamat : Siti Khoiriyah

Waktu : 15.00-17.30

Setting dan Peristiwa yang diamati :

NO	RAGAM KEGIATAN & SITUASI	KETERANGAN
1	Keadaan Fisik dan Lingkungan Masyarakat : g. Suasana lingkungan Masyarakat h. sarana prasarana pembelajaran untuk anak i. Hiasan dan tulisan yang di pasang di lingkungan masyarakat	Kegiatan yang perlu dan penting agar diambilfoto/gambarnya
2	Budaya Reiligijs di lingkungan masyarakat: g. Proses interaksi antar sesama h. Sikap anak terhadap orang yang lebih tua i. Teladan orangtua kepada anak j. Proses pengarahan tokoh masyarakat dan Organisasi masyarakat kepada anak	Kegiatan yang perlu dan penting agar diambilfoto/gambarnya
3	Shalat berjama'ah e. Masyarakat berangkat ke masjid ketika adzan berkumandang f. Masyarakat mengikuti tata tertib musholla sekitar (menata <i>shaf</i> , adzan. Pujian, dan <i>iqomah</i>)	Kegiatan yang perlu dan penting agar diambilfoto/gambarnya
4	Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) e. Menyediakan fasilitas belajar keagamaan di lingkungan masyarakat seperti; Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) , Musholla untuk belajar mengaji Al-Qur'an	Kegiatan yang terlewat diganti dengan wawancara

	f. Kegiatan keagamaan di masyarakat yang antusias di ikuti oleh kelompok masyarakat dan mampu memberi stimulus serta contoh kepada anak-anak	
5	Peranserta masyarakat dalam kegiatan sekolah e. Partisipasi dan kehadiran tokoh masyarakat, Organisasi masyarakat, warga masyarakat dalam setiap undangan sekolah f. Bersedia menjadi narasumber untuk pembelajaran di sekolah jika di minta oleh sekolah g. Bersedia menjadi narahubung dan jembatan untuk pihak orangtua dan pihak sekolah	Kegiatan yang terlewat diganti dengan wawancara

IDENTITAS SDNBANDULAN 3

1. IdentitasSekolahBinaan

16.	NamaSekolah	: SD Negeri Bandulan 3
17.	NamaKepalaSekolah	: Supriyatin, S.Pd.,M.Pd
18.	NamaPengawasSekolah	: Drs. Subagio, M.Pd
19.	NSS	:101056105055
20.	AlamatSekolah	:Jln. Bandulan IX / 593
21.	NomorTeleponSekolah	: 0341-564943
22.	Jumlahdan Program PPK	: 6 (Enam)
23.	Jumlah Guru	: 11 (Sebelas)
24.	Jumlah TU	: 2 Orang
25.	JumlahSiswa	: 252 Siswa
26.	JumlahRuangKelas	: 8 (Delapan)
27.	JumlahRuang Praktik / Lab	: 1
28.	TahunPelajaran	: 2019/2020
29.	Semester	: II (Dua)

2. Visi, MisiSekolahBinaan

a. Visi

“Terwujudnya siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berkualitas, berkarakter serta berwawasan lingkungan “

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut siswa melalui kegiatan beribadah
2. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang imtaq dan iptek dalam diri siswa melalui kegiatan intra kurikuler & ekstra Kurikuler.
3. Menciptakan sikap terampil dalam diri siswa melalui kegiatan intra kurikuler & ekstra Kurikuler
4. Melaksanakan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan secara adil dan merata.
5. Menumbuhkan karakter siswa melalui pembiasaan

6. Mengembangkan budaya yang berwawasan lingkungan dalam diri siswa melalui pembiasaan

c. Tujuan Sekolah

1. Terbiasa untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. melalui kegiatan beribadah.
2. Mampu mengembangkan semangat keunggulan dalam bidang imtaq dan iptek dalam diri siswa melalui kegiatan intra kurikuler & ekstra Kurikuler.
3. Memiliki sikap terampil dalam diri siswa melalui kegiatan intra kurikuler & ekstra Kurikuler
4. Mampu Melaksanakan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan secara adil dan merata.
5. Memiliki karakter dalam diri siswa melalui pembiasaan
6. Memiliki budaya yang berwawasan lingkungan dalam diri siswa melalui pembiasaan.

3. Daftar Guru

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	Supriyatin, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Mastita Nurmawati, S. Pd	Guru Kelas
3.	Susilowati S. Pd	Guru Kelas
4.	Handoko, SE	Guru Ekstrakurikuler
5.	Winaharis Bachtiar, ST	Tata Usaha
6.	Sundari, S.Pd	Guru Kelas
7.	Nanik Sudarni, S. Pd	Guru Kelas
8.	Veronika Praptiwi S. Pd	Guru Kelas
9.	Ramiati Ningsih, S.Pd	Guru Kelas
10.	Ika Yuli Purwanti S.Pd.SD	Guru Kelas
11.	Laili Mufidah A.Ma.Pust	Pustakawan
12.	Dian Fidi Fatma, S.Pd	Guru PJOK
13.	Siti Khoiriyah, S.Pd	Guru PAI
14.	Setif Ardiansyah	Tukang Kebun

4. Daftar Siswa

KELAS	JUMLAH LK/PR	TOTAL
I	L:12 siswa P:16 siswi	28 Siswa
II	L:14 siswi P:14 siswa	28 Siswa
IIIA	L:15 siswa P:13 siswi	28 Siswa
IIIB	L:16 siswa P:12 siswi	28 Siswa
IVA	L:17 siswa P:11 siswi	28 Siswa
IVB	L:16 siswa P:12 siswi	28 Siswa
V	L:23 siswa P:18 siswi	41 Siswa
VI	L:23 siswa P:20 siswi	43 Siswa

5. Sarana Prasaran

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Ruang Kelas	8 Unit
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruang Guru	1 unit
4	UKS	1 Unit
5	Musholla	1 Unit
6	Lab Komputer	1 Unit
7	Kamar Mandi	6 Unit
8	Kantin	3 Unit
9	Perpustakaan	1 Unit
10	Lapangan	1 Unit
11	Green House	1 Unit
12	Ruang Drum Band	1 Unit

DOKUMENTASI



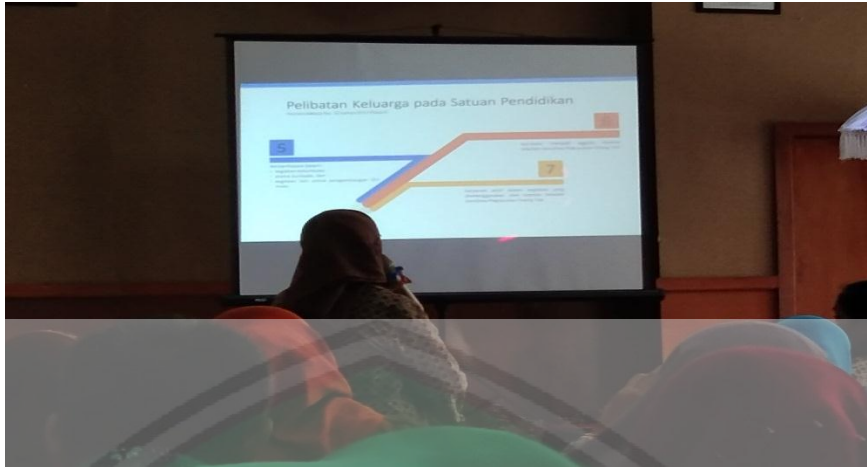
Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Bandulan 3



Dokumentasi wawancara dengan walimurid kelas rendah SDN Bandulan 3



Dokumentasi Observasi melihat proses pembelajaran di kelas



Dokumentasi sosialisasi pelibatan Keluarga dalam kegiatan Sekolah



Dokumentasi kegiatan kelas inspirasi dengan Tokoh masyarakat dan walimurid



Dokumentasi kegiatan Shalat berjama'ah di sekolah



Dokumentasi saat Rapat dengan walimurid dan Paguyuban masyarakat



Dokumentasi Kegiatan perlombaan dalam Peringatan Maulid Nabi



Dokumentasi wawancara dengan pihak masyarakat Bandulan

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Khoiriyah

Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 21 Nopember 1995

Alamat : Dsn Keben, Ds. Kebonharjo, Kec. Jatirogo, Tuban

NIM : 18770035

No. Hp : 0852 3186 4117

Email : rhiakhoiria21@gmail.com

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

NO	PENDIDIKAN	TAHUN
1	TK NU Muslimat Kebonharjo	2001-2002
2	SDN Kebonharjo I	2003-2008
3	Mts KMI Assalam	2009-2011
4	MA KMI Assalam	2012-2014
5	S1 PAI UIN Malang	2014-2018